

# *Dulur Sa Uyunan*

## *ti Wirajaya*

Editor :

Dr.Hamid Nasuhi, M.A.

Tim Penulis :

Hendri Satrio dkk.

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Dulur Sa Uyunan ti Wirajaya*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

©KAIZEN2016\_Kelompok KKN091

ISBN	: 978-602-6628-49-7
Tim Penyusun	
Editor	: Dr. Hamid Nasuhi, M.A.
Penyunting	: Muhammad Syarif Nasution, SH.I.
Penulis	: Annisa Seftiani, Cucu Sari Dewi, Hendri Satrio, Syanti Soraya.
Layout	: Annisa Seftiani.
Design Cover	: Annisa Seftiani.
Kontributor	: Ahmad Noval, Arya Listio Darmaputra, Ema Puterichadjah, Faisal Maarif, Fuji Habibillah Pratama, Yulisa Ilhami



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan Kelompok KKN KAIZEN.

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 091 di Desa Wirajaya yang berjudul: *Dulur Sa Uyunan ti Wirajaya* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 01 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Hamid Nasuhi, M.A  
NIP. 19630908 199001 1 001

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME  
NIP. 19770530 200701 1 008



“Satu Hati, Satu Aksi, Bangun Negeri.  
Kami Mengabdikan di Bawah Langit  
Wirajaya”

**KKN KAIZEN 091**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Banyak hambatan yang kami lewati dalam penyusunan laporan ini, namun dengan kesungguhan dan kerjasama, kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan KKN ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai pengabdian kami selama tiga puluh satu hari di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan KKN ini:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelindung dalam kegiatan KKN 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada kami dalam pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku koordinator KKN-PpMM yang telah memberikan pembekalan mengenai persiapan KKN serta selaku penyunting buku laporan KKN- PpMM 2016.
4. Dr. Hamid Nasuhi, M.A, selaku dosen pembimbing KKN KAIZEN, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada kami selama kegiatan KKN.
5. Kementrian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), Badan Narkotika Nasional (BNN), Komunitas Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (KPMI), Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Indosat, Lazismu, Dompot Dhuafa dan Hamba Allah yang tidak ingin disebut namanya, yang telah memberikan bantuannya kepada KKN KAIZEN sehingga dapat terlaksananya program kerja kami dengan baik.
6. Bapak Abidin, selaku Kepala Desa Wirajaya, yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN.
7. Bapak Sarmani, selaku Ketua RW 02 yang bersedia menyediakan tempat tinggal dan menjadi orang tua kami selama tinggal di Desa Wirajaya.
8. Keluarga besar SDN 03 Curug (SDN 01 Atap ), SMPN 01 Atap, dan SMPN 03 Jasinga yang telah menyambut kami dengan baik serta mengizinkan kami untuk belajar mengajar.

9. Bapak Sarna, Bapak Mukhtar, Bapak Ade Johan, Bapak M. Yanto selaku Ketua RT 01, 02, 03, dan 04 yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
10. Ustadz Hasanudin, Ustadz Asnawi, dan Ustadz M. Ghufron yang telah menyambut kami dengan baik di dalam pengajian dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
11. Kang Sis Himbawan selaku Ketua Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR), dan Kang Arif, Kang Ajun, Kang Feri, Kang Cepi, Kang Babang, Kang Deden, Kang Ade, Kang Din, Kang Agus yang telah menyambut kami dengan baik dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
12. Para warga di Desa Wirajaya, yang telah menerima kami dengan baik dan banyak membantu serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN.
13. Orang tua dan keluarga tercinta dari Kelompok KKN KAIZEN yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
14. Kawan-kawan seperjuangan KKN KAIZEN yang telah berjuang keras bersama-sama untuk suksesnya KKN KAIZEN ini.

Kami menyadari bahwa penyajian buku ini masih jauh dari sempurna, karena kami adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, agar buku ini dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

Jakarta, 01 April 2017

Tim Penyusun KKN-PpMM  
Kelompok 091

## DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Wirajaya.....	1
C. Permasalahan.....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 091 KAIZEN.....	2
E. Fokus Atau Prioritas Program.....	5
F. Sasaran dan Target.....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	9
1. Pra KKN-PpMM 2016 .....	9
2. Pelaksanaan Program di Lokasi (25 Juli-25 Agustus 2016).....	9
3. Laporan dan Evaluasi Program .....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	11
I. Sistematika Penyusunan .....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	13
BAB III KONDISI DESA WIRAJAYA .....	15
A. Sejarah Singkat Desa Wirajaya .....	15
B. Kondisi Geografis.....	15

C. Struktur Penduduk.....	17
D. Sarana dan Prasarana .....	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat. ....	50
D. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil .....	59
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Rekomendasi.....	64
EPILOG .....	67
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN- PpMM. ....	67
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN. ....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	152
BIOGRAFI SINGKAT Dosen Pembimbing KKN KAIZEN .....	155
BIOGRAFI SINGKAT Anggota KKN KAIZEN.....	156
LAMPIRAN I.....	165
LAMPIRAN II .....	187
LAMPIRAN III.....	191

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Fokus Atau Prioritas Program.....	6
Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target.....	6
Tabel 1. 3 : Pra KKN-PpMM 2016.....	9
Tabel 1. 4 : Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	9
Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program.....	10
Tabel 1. 6 : Pendanaan.....	11
Tabel 3. 1: Jalan.....	20
Tabel 3. 2: Jembatan Provinsi.....	20
Tabel 3. 3: Jembatan Kabupaten.....	20
Tabel 3. 4: Jembatan Desa.....	21
Tabel 3. 5: Jaringan Listrik.....	21
Tabel 3. 6: Ketersediaan Air Bersih.....	21
Tabel 3. 7 : Data Pendidikan/ Sekolah Formal dan Non-Formal.....	22
Tabel 4. 1 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan dan Pendidikan.....	24
Tabel 4. 2 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan.....	25
Tabel 4. 3 : Analisis SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan.....	27
Tabel 4. 4 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba.....	28
Tabel 4. 5 : Hasil Kegiatan KAIZEN Education Center.....	29
Tabel 4. 6 : Hasil Kegiatan Mengajar TPA.....	31
Tabel 4. 7 : Hasil Kegiatan KAIZEN Mengajar SD dan SMP.....	33
Tabel 4. 8 : Hasil Kegiatan Friday on Art.....	35
Tabel 4. 9 : Hasil Kegiatan Senam KAIZEN.....	38
Tabel 4. 10 : Hasil Kegiatan Seminar IT.....	40
Tabel 4. 11 : Hasil Kegiatan Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda.....	41
Tabel 4. 12 : Hasil Kegiatan Jum'at Bersih.....	43
Tabel 4. 13 : Hasil Kegiatan Balita Sehat.....	45
Tabel 4. 14 : Hasil Kegiatan Pemutaran Film Edukasi.....	47

Tabel 4. 15 : Hasil Kegiatan Gerakan Kali Bersih.....	49
Tabel 4. 16 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah Permanen.....	50
Tabel 4. 17 : Hasil Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71)	52
Tabel 4. 18 : Hasil Kegiatan KAIZEN On Streets (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan) .....	54
Tabel 4. 19 : Renovasi Saung Serbaguna Bapang.....	56
Tabel 4. 20 : Hasil Kegiatan Pengadaan al-Qur'an .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Logo KKN KAIZEN.....	3
Gambar 3. 1 : Peta Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor ....	16
Gambar 3. 2 : Peta Desa Wirajaya dan wilayah cakupan KKN KAIZEN 091 .....	16
Gambar 3. 3 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin .....	17
Gambar 3. 4 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Agama .....	18
Gambar 3. 5 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian.....	18
Gambar 3. 6 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	19
Gambar 3. 7 : Kondisi Jalan Menuju SDN 03 Curug dan SMPN 01 Atap.....	22
Gambar 3. 8 : Kondisi SMPN 01 Atap.....	22
Gambar 4. 1 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba.....	29
Gambar 4. 2 : Hasil Kegiatan KAIZEN Education Center .....	31
Gambar 4. 3 : Hasil Kegiatan Mengajar TPA.....	33
Gambar 4. 4 : Hasil Kegiatan KAIZEN Mengajar SD dan SMP.....	35
Gambar 4. 5 : Hasil Kegiatan Friday on Art.....	38
Gambar 4. 6 : Hasil Kegiatan Senam KAIZEN .....	39
Gambar 4. 7 : Hasil Kegiatan Seminar IT.....	41
Gambar 4. 8 : Hasil Kegiatan Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda ...	43
Gambar 4. 9 : Hasil Kegiatan Jum'at Bersih.....	45
Gambar 4. 10 : Hasil Kegiatan Balita Sehat .....	46
Gambar 4. 11 : Hasil Kegiatan Pemutaran Film Edukasi .....	48
Gambar 4. 12 : Hasil Kegiatan Gerakan Kali Bersih .....	50
Gambar 4. 13 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah .....	52
Gambar 4. 14 : Hasil Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71) .....	54
Gambar 4. 15 : KAIZEN On Streets (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan) ....	55

Gambar 4. 16 : Hasil Kegiatan Renovasi Saung Serbaguna Bapang.....	57
Gambar 4. 17 : Hasil Kegiatan Pengadaan al-Qur'an.....	59
Gambar Lampiran II. 1 : Surat Keluar I .....	187
Gambar Lampiran II. 2 : Surat Keluar II .....	188
Gambar Lampiran II. 3 : Sertifikat KKN KAIZEN .....	189
Gambar Dokumentasi 1 : Pembukaan Kegiatan KKN di Kantor Desa Wirajaya.....	191
Gambar Dokumentasi 2 : Penutupan di Kantor Desa Wirajaya.....	191
Gambar Dokumentasi 3: Rapat Rutin di Barangbang Raya .....	192
Gambar Dokumentasi 4 : Kunjungan Dosen Pembimbing .....	192
Gambar Dokumentasi 5: Penutupan di Kp. Barangbang Raya .....	193
Gambar Dokumentasi 6 : Wisata KKN KAIZEN bersama IPBR.....	193

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/091	
Desa	Wirajaya [35]	
Kelompok	KAIZEN	
Dana	Rp 14.770.000,-	
J. Mhsw	10 Orang	
J. Kegiatan	16 Kegiatan	
J.Pembangunan	4 Kegiatan	
Fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuatan Tempat Sampah Permanen</li><li>• Pengadaan al-Qur'an</li><li>• Pembuatan Papan Plang Nama Jalan (KAIZEN on Streets)</li><li>• Renovasi Saung Serbaguna Bapang</li></ul>	



“Dimana kebersamaan dapat  
mengalahkan keseruan bermain  
gadget. Dimana hati yg saling  
berjauhan menjadi dekat”

**Ahmad Noval**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Wirajaya selama 31 hari. Terdapat 10 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN KAIZEN (*Kind, Active, Innovative, Zeal, Energetic, Nationalist*) dengan nomor kelompok 091. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Hamid Nasuhi, M.A, Beliau adalah dosen di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar **Rp14.770.000,-** (*Empat Belas Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Ribu*). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp750.000,- dengan total Rp7.500.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan bantuan dana sumbangan sponsor sebesar Rp2.270.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD dan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemuda menjadi lebih terorganisir.
5. Bertambahnya perbaikan bangunan fisik, antara lain Renovasi Saung Serbaguna Bapang, Pengadaan Papan Plang Nama Jalan, Pembuatan Tong Sampah Permanen, Pendistribusian al-Qur'an kepada Majelis Pengajian, dan sejumlah perbaikan fisik lainnya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat kendala yang kami hadapi, yaitu sulitnya sinyal pada daerah kami, karena berada jauh dari pusat kota. Namun, walau dengan adanya kendala tersebut kami pada akhirnya tetap bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan. Meskipun, masih terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut :

1. Program Kerja Mengajar Madrasah Diniyah Barangbang Raya tidak berjalan dikarenakan sudah terlalu banyak dan padatnya jadwal kami mengajar.
2. Program Kerja Penyuluhan dan Pemberian Bibit Apotek Hidup yang akan diberikan tidak berjalan karena pihak yang akan memberikan tanaman tersebut tidak dapat mengeluarkan tanaman pada bulan Agustus 2016.

Melalui program kegiatan yang bertemakan “*Dulur Sa Uyunan ti Wirajaya*”, diharapkan kelompok kami mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan dibantu oleh para warga yang kami jadikan saudara dan akan terus kami jaga silaturahmiya serta tidak melupakan unsur keagamaan sebagai bagian terpenting dari kehidupan.

## PROLOG

Sebagai Civitas Akademika, seorang mahasiswa harus dapat menunjukkan perannya secara aktif di masyarakat. Mahasiswa harus menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di dalam kampus. Hal ini menjadi penting karena peran mahasiswa tersebut memang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam rangka mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari bangku akademis.

Dalam mendukung proses tersebut, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat memberikan sarana kepada mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN ini sudah menjadi program rutin Universitas untuk menjadi wadah baik bagi dosen maupun mahasiswa sehingga dapat mengabdikan dirinya di masyarakat. Mahasiswa yang terlibat di setiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan yang berbeda berdasarkan fakultas. Salah satunya adalah kelompok KKN KAIZEN 091 yang terdiri dari 10 orang mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing, dengan tema kegiatan “Satu Hati, Satu Aksi, Bangun Negeri. Kami Mengabdikan Di Bawah Langit Wirajaya”. KKN KAIZEN melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Berbagai aktivitas dilakukan oleh kelompok 091 sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016. KKN KAIZEN melakukan beberapa pemetaan permasalahan yang ada di Desa Wirajaya, di antaranya aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek kesehatan dan lingkungan hidup, serta aspek kemasyarakatan. Dengan sumber daya anggota kelompok yang berasal dari berbagai latar belakang disiplin keilmuan, KKN KAIZEN melaksanakan berbagai program untuk mengatasi masalah yang sudah dipetakan sebelumnya. Di antaranya, kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat melalui kegiatan belajar mengajar di SD, SMP dan rumah singgah KKN KAIZEN, penyuluhan kepada masyarakat akan bahayanya narkoba, penyampaian seminar teknologi informasi di sekolah, pemutaran film edukasi, pengajian, senam pagi, perayaan HUT RI ke-71, serta belajar kesenian yang rutin diadakan di hari Jum'at. Kegiatan dalam bentuk kebersihan lingkungan juga dilakukan oleh mahasiswa seperti melakukan penyuluhan kebersihan, pelaksanaan Jum'at bersih serta gerakan kali bersih. Tidak ketinggalan fasilitas umum juga menjadi

perhatian mahasiswa untuk dilakukan perbaikan serta pengadaan sarana fisik yaitu dengan pemberian tempat sampah permanen, pemberian papan plang nama jalan, pemberian al-Qur'an, serta renovasi dari saung serbaguna "Bapang".

Keramahan serta keikutsertaan masyarakat Desa Wirajaya di berbagai program yang diadakan kelompok KKN KAIZEN telah membentuk solidaritas yang sangat tinggi, baik antar anggota kelompok KKN KAIZEN maupun kelompok KKN KAIZEN dengan masyarakat Desa Wirajaya. Berangkat dari kesan tersebut, tersepakati bahwa judul dari buku ini adalah *Dulur Sa Uyunan ti Wirajaya* yang berarti keluarga yang "solid" dan menjalin silaturahmi dari Wirajaya. Semoga jalinan persaudaraan yang telah terbangun dengan solid ini dapat terus terjaga dengan silaturahmi yang baik.

Ciputat, 5 Desember 2016  
Dosen Pembimbing Kelompok KKN KAIZEN

Dr. Hamid Nasuhi, M.A  
NIP. 19630908 199001 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Perkembangan zaman yang begitu pesat dewasa ini, mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten sangat dibutuhkan solusi yang tepat. Solusi yang tepat tersebut tentu tidak mungkin datang dengan sendirinya tanpa ada peran serta dari seluruh lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah kerja sama antara pihak pemerintah dan pihak Civitas Akademika untuk saling bersinergi dalam memberikan solusi yang tepat kepada segenap masyarakat melalui suatu kegiatan sosial yang tentunya akan memberikan dampak positif. Kegiatan sosial seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan menjadi sebuah solusi yang tepat untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan juga dapat dijadikan sebagai media pendekatan positif dan komprehensif untuk meningkatkan dan memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut baik itu potensi Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Atas landasan pemikiran itulah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 sebagai wujud peran serta dalam memberdayakan masyarakat demi menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Kegiatan ini akan terfokus pada sosial keagamaan dan pendidikan sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pencapaian masyarakat yang mandiri, makmur dan sejahtera.

### **B. Kondisi Umum Desa Wirajaya**

Desa Wirajaya merupakan sebuah desa baru sebagai hasil pemekaran dari Desa Curug Kecamatan Jasinga di tahun 2006. Desa Wirajaya berada di Bogor barat, dengan luas wilayah desa keseluruhan 1.137 ha. Batas wilayah Desa Wirajaya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Curug, sebelah

Timur berbatasan dengan Jugala Jaya, sebelah Selatan berbatasan dengan Cileuska, dan sebelah Barat berbatasan dengan Luhur Jaya. Desa Wirajaya memiliki keadaan topografi berupa daratan tinggi yang umumnya membentuk dataran cukup luas dengan persawahan atau perkebunan sawit. Desa Wirajaya terdiri dari 2 dusun, 5 RW (Rukun Warga), dan 26 RT (Rukun Tetangga) dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh dan petani.

### C. Permasalahan

Permasalahan yang dialami masyarakat Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga, adalah sebagai berikut:

1. *Pada Bidang Keagamaan*, masjid yang berada di sekitar Desa Wirajaya masih memiliki beberapa kekurangan, salah satunya yaitu kurangnya ketersediaan inventaris masjid seperti al-Qur'an.
2. *Pada Bidang Pendidikan*, kurangnya lulusan pendidikan tinggi di Desa Wirajaya ini, seperti lulusan D3 dan S1. Serta jarak yang cukup jauh untuk mencapai ke sekolah baik itu SD, SMP bahkan SMA dan tidak adanya pelatihan dalam meningkatkan keahlian untuk memenuhi syarat pekerjaan terlebih dalam bidang teknologi, minimnya sarana hiburan yang edukatif, tidak adanya jam belajar tambahan bagi para siswa di luar jam sekolah, keterbatasan kemampuan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar.
3. *Pada Bidang Lingkungan Hidup*, kurangnya kesadaran warga desa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, serta tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan sampah non-organik, yang menyebabkan lingkungan desa yang kotor serta berdampak pula pada kesehatan warga setempat terlebih khusus anak-anak.
4. *Pada Bidang Sosial dan Kemasyarakatan*, masih ada pos serbaguna yang kapasitasnya belum mencukupi jumlah warga yang ingin memanfaatkan fasilitas ini. Selain itu, belum adanya papan plang nama untuk menunjukkan informasi nama jalan.

### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 091 KAIZEN

Nama KAIZEN merupakan sebuah singkatan dari “*Kind, Active, Innovative, Zeal, Energetic, Nationalist*”. Kata KAIZEN ini juga merujuk pada Bahasa Jepang yang berarti pembangunan yang berkesinambungan. Dengan

filosofi nama KAIZEN ini kami berharap dapat membangun Desa Wirajaya secara berkesinambungan baik fisik maupun non-fisik. Dengan merujuk nama KAIZEN, kami bersama-sama merumuskan tema, visi dan misi kelompok, bahkan logo kelompok KKN.

Visi dari kelompok ini adalah “Mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah dan sadar akan peran serta fungsinya dalam mengoptimalkan potensi Desa Wirajaya dalam konteks pendidikan, keagamaan, dan ke-Indonesiaan”. Kemudian, demi mewujudkan visi tersebut, kelompok KKN KAIZEN memiliki misi di antaranya, melakukan optimalisasi pendidikan di masyarakat Desa Wirajaya, menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin dan menyentuh semua elemen masyarakat, menyelenggarakan kegiatan yang menapaktilas perjuangan kemerdekaan melalui kegiatan-kegiatan seperti peringatan HUT RI, serta bekerjasama dengan Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR) untuk menghidupkan kegiatan kepemudaan.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka dilakukan pembuatan logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN KAIZEN.



Gambar 1. 1 : Logo KKN KAIZEN

- Dari setiap simbol yang ada pada logo memiliki filosofi, yaitu:
- *Lingkaran*, memiliki arti sebagai persatuan yang tidak akan putus satu sama lain, adanya persatuan antar anggota.
  - *Huruf K* dalam lingkaran memiliki arti kekompakan antar masing-masing anggota juga inisial dari kata “KAIZEN”.
  - *Warna hijau*, memiliki arti kedamaian dan keharmonisan. Ada sebuah harapan agar Desa Wirajaya tempat kami mengabdikan memiliki hal tersebut.

- *Warna putih*, memiliki arti ketulusan dalam pengabdian.
- *Warna hitam*, menandakan ketegasan dalam berprinsip dan sifat yang elegan.
- *Simbol 10 lingkaran warna-warni*, memiliki arti bahwa kami berasal dari 10 orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi memiliki semangat dan tujuan yang sama serta bentuknya yang melingkar menandakan kami akan selalu berpegang tangan, dan saling membantu satu sama lain.

Setiap kelompok terdiri dari beberapa fakultas, baik fakultas agama maupun fakultas umum. Tentunya setiap anggota yang berasal dari berbagai fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kompetensi yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di bawah ini menyajikan beberapa uraian mengenai kompetensi tiap-tiap anggota:

1. Hendri Satrio

Hendri Satrio adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Sosial dan Bahasa Inggris. Memiliki kemampuan *Public Speaking* dan Manajerial. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Olahraga. Posisi dia dalam kelompok ini adalah sebagai Ketua Kelompok.

2. Syanti Soraya

Syanti Soraya adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris. Ia merupakan Duta Putri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bermain Harmonika. Posisi dia saat ini adalah sebagai Sekretaris Kelompok.

3. Cucu Sari Dewi

Cucu Sari Dewi adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pemasaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Manajemen Laporan Keuangan. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bernyanyi. Posisi dia saat ini adalah sebagai Bendahara Kelompok.

4. Ahmad Noval

Ahmad Noval adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi

- akademik pada bidang Agama dan Kepemimpinan. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Bermusik.
5. Annisa Seftiani  
Annisa Seftiani adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Komputer, dan juga ahli dalam hal Desain Grafis. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bermain Futsal dan Seni Tari.
  6. Arya Listio D  
Arya Listio D adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Komputer. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Bahasa Jepang.
  7. Ema Puterichadijah  
Ema Puterichadijah adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Arab dan Hukum Keluarga Islam. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Memasak dan Mengaji.
  8. Faisal Ma'arif  
Faisal Ma'arif adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Agama dan Kebudayaan Islam. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Bermusik dan Komedi.
  9. Fuji Habibillah Pratama  
Fuji Habibillah Pratama adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Madzhab di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Agama dan *Public Speaking*. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Bermusik dan bermain Futsal.
  10. Yulisa Ilhami  
Yulisa Ilhami adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Keuangan Islam. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Memasak dan Menari.

#### E. Fokus Atau Prioritas Program

Dengan mempertimbangkan gambaran lokasi dan permasalahan yang terjadi, maka kegiatan yang akan kami rencanakan terbagi kedalam 3 kategori, yaitu:

Tabel 1.1 : Fokus Atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program&Kegiatan
Bidang Keagamaan dan Pendidikan	KAIZEN Mengajar SD
	KAIZEN Mengajar SMP
	KAIZEN <i>Education Center</i>
	Seminar IT
	Penyuluhan Bahaya Narkoba
	Pemutaran Film Edukasi
	<i>Friday on Art</i>
	Mengajar TPA
	Pengadaan mushaf al-Qur'an
	Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda
Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Senam KAIZEN
	Balita Sehat
	Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Bak Sampah Permanen
	Jum'at Bersih
	Gerakan Kali Bersih
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	Perayaan Hari Kemerdekaan
	KAIZEN <i>On Street</i> ( Pengadaan Papan Plang Nama Jalan )
	Renovasi Saung Bapang

#### F. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah penduduk secara umum, masyarakat setempat, pemuda dan pemudi, siswa-siswi sekolah, serta anak-anak di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	KAIZEN Mengajar SD	Guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap)	3 guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), terbantu dalam proses belajar dan mengajar
2.	KAIZEN	Guru SMPN 01	3 guru SMPN 01 Atap dan

	Mengajar SMP	Atap, dan SMPN 03 Jasinga	3 guru SMPN 03 Jasinga terbantu dalam proses belajar dan mengajar
3.	KAIZEN <i>Education Center</i>	Anak-anak tingkat SD dan SMP di lingkungan Barangbang Raya	50 anak-anak tingkat SD dan SMP di lingkungan Kp. Barangbang Raya mendapat pelajaran tambahan, dan terbantu mengerjakan tugas sekolah yang kurang dimengerti
4.	Seminar IT	Siswa-siswi SMPN 01 Atap dan SMPN 03 Jasinga	40 siswa-siswi SMPN 01 Atap dan 40 siswa-siswi SMPN 03 Jasinga mendapatkan informasi mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan.
5.	Penyuluhan Bahaya Narkoba	Pemuda Desa Wirajaya	20 Pemuda Desa Wirajaya mendapatkan informasi tentang bahaya dan dampak penggunaan narkoba
6.	Pemutaran Film Edukasi	Warga Kp. Barangbang Raya	250 Warga Kp. Barangbang Raya dapat menerima pengetahuan yang tersirat maupun tersurat tentang semangat perjuangan dari para pahlawan melalui film edukatif yang disajikan.
7.	<i>Friday on Art</i>	Anak-anak Kp. Barangbang Raya	30 Anak-anak Kp. Barangbang Raya mendapatkan pelatihan dalam mengolah sampah menjadi mainan, membuat alat penerangan sederhana, menggambar, mewarnai serta menari Saman

8.	Mengajar TPA	Guru pengajian di Kp. Barangbang Raya	3 guru pengajian di Kp. Barangbang Raya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak.
9.	Pengadaan Mushaf al-Qur'an	Masjid Al-Falah di Kp. Barangbang Raya dan kelompok pengajian warga	1 Masjid Al-Falah Kp. Barangbang Raya dan 3 kelompok pengajian warga menerima mushaf al-Qur'an dengan total 30 buah.
10.	Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda	Pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangbang Raya	1 pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangbang Raya aktif kembali
11.	Senam KAIZEN	Anak-anak Kp. Barangbang Raya	Anak-anak Kp. Barangbang Raya mengikuti senam pagi setiap Minggu agar menerapkan hidup sehat
12.	Balita Sehat	Bidan dan kader posyandu Kp. Barangbang Raya	1 bidan dan 2 kader posyandu RW.02 Kp. Barangbang Raya terbantu dalam pengecekan kesehatan dan pemberian imunisasi pada balita.
13.	Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Bak Sampah Permanen	Warga dan lingkungan Kp. Barangbang Raya	250 warga mendapatkan pengetahuan tambahan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta tersedianya sarana tempat pembuangan sampah permanen di Kp. Barangbang Raya
14.	Jum'at Bersih	Warga Kp. Barangbang Raya	50 orang warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan

			lingkungan
15.	Gerakan Kali Bersih	Warga Kp. Barangbang Raya	50 warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi untuk membersihkan aliran sungai dari sampah-sampah yang ada (radius 300 meter)
16.	Perayaan Hari Kemerdekaan	Seluruh Warga Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya	250 warga Kp. Barangbang Raya terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
17.	KAIZEN <i>On Street</i>	Gang Kp. Barangbang Raya	5 Gang Kp. Barangbang Raya terpasang papan plang nama jalan
18.	Renovasi Saung Serbaguna "Bapang".	Saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya	1 saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya direnovasi

### G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Bertempat di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

#### 1. Pra KKN-PpMM 2016

Tabel 1. 3 : Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Pembekalan	April 2016
3.	Penyusunan Proposal	Mei 2016
4.	Survei	April dan Mei 2016
5.	Pelepasan	Juli 2016

#### 2. Pelaksanaan Program di Lokasi (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4 : Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
-----	-----------------	-------

1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Sosialisasi Masyarakat dan Sekolah	26-31 Juli 2016
3.	Penyuluhan Bahaya Narkoba	31 Juli 2016
4.	KAIZEN Education Center	1 s/d 23 Agustus 2016
5.	Mengajar TPA	1 s/d 23 Agustus 2016
6.	Mengajar di SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), SMPN 3 Jasinga dan SMPN 01 Atap	2 s/d 18 Agustus 2016
7.	<i>Friday on Art</i>	5, 12, 19 Agustus 2016
8.	Senam KAIZEN	7, 14, 21 Agustus 2016
9.	Seminar IT	9 Dan 11 Agustus 2016
10.	Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda	9 Agustus 2016
11.	Jum'at Bersih	12 Agustus 2016
12.	Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah Permanen	13 dan 21 Agustus 2016
13.	Balita Sehat	14 Agustus 2016
14.	Pemutaran Film Edukasi	16 Agustus 2016
15.	Perayaan Hari Kemerdekaan	15 s/d 18 Agustus 2016
16.	Gerakan Kali Bersih	19 Agustus 2016
17.	KAIZEN <i>On Street</i> ( Pengadaan Papan Plang Nama Jalan )	22-23 Agustus 2016
18.	Renovasi Saung Serbaguna Bapang	23 Agustus 2016
19.	Pengadaan al-Qur'an	24 Agustus 2016
20.	Penutupan	25 Agustus 2016
21.	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Juli, 15 Agustus dan 24 Agustus 2016

### 3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September – 31 Oktober 2016

2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	30 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku	April 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan KKN	April 2017

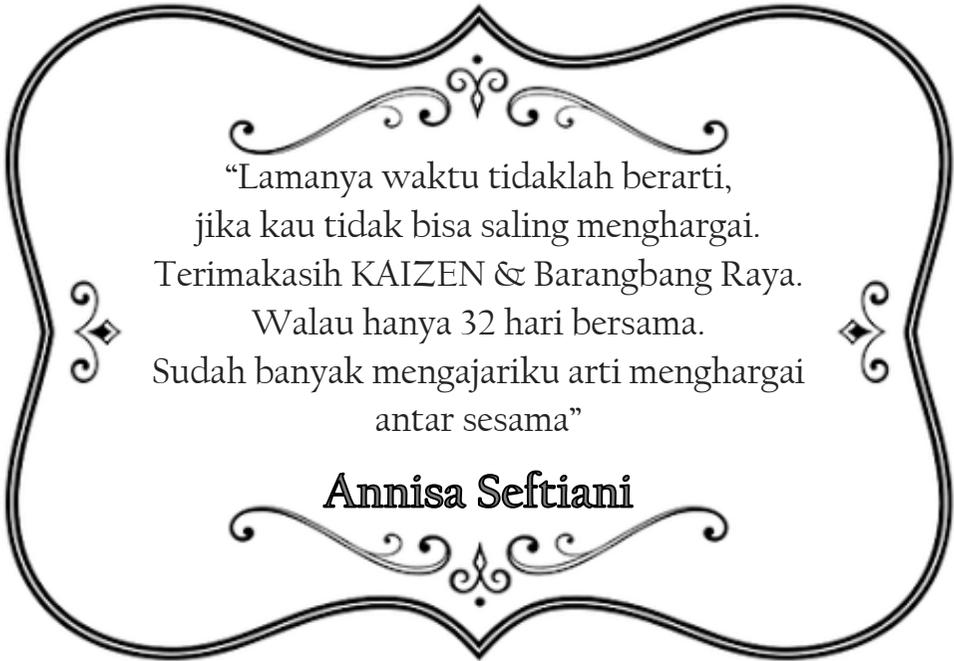
## H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1. 6 : Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Anggota Kelompok, @750.000,-	Rp 7.500.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3.	Dompet Dhuafa	Rp 250.000,-
4.	Indosat	Rp 1.000.000,-
5.	Lazizmu	Rp 500.000,-
6.	Hamba Allah	Rp 520.000,-
	TOTAL	Rp 14.770.000,-

## I. Sistematika Penyusunan

Buku Laporan hasil KKN PpMM ini terdiri dari 7 bab yang terdiri dari Prolog sampai Epilog beserta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam buku ini. Dimulai dari Prolog yang bersumber dari dosen pembimbing yang memaparkan program kegiatan selama KKN. Kemudian dilanjutkan Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode dan pendekatan dalam program pada Bab II. Pada Bab III menjelaskan mengenai kondisi wilayah lokasi pengabdian. Pada Bab IV mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan dengan metode pendekatan SWOT sebagai kerangka pemecahan. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi. Setelahnya ada bagian Epilog yang berisikan kesan pesan tokoh masyarakat dan kisah inspiratif peserta KKN selama menjalani masa KKN. Kemudian terdapat bagian biografi singkat dari dosen pembimbing dan anggota kelompok. Pada bagian terakhir terdapat lampiran berupa kegiatan individu, surat-surat penting, dan dokumentasi.



“Lamanya waktu tidaklah berarti,  
jika kau tidak bisa saling menghargai.  
Terimakasih KAIZEN & Barangbang Raya.  
Walau hanya 32 hari bersama.  
Sudah banyak mengajari arti menghargai  
antar sesama”

**Annisa Seftiani**

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Biasanya ruang lingkup intervensi sosial ini ada pada bidang pekerjaan sosial dan juga kesejahteraan sosial. Intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada di antara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka (Argyris, 1970). Tujuan utama adanya intervensi sosial yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi sosial seseorang itu baik maka berimplikasi pula pada kondisi kesejahterannya. Sehingga intervensi sosial sendiri bisa dikatakan sebagai upaya membantu masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Proses metode intervensi sosial dijalankan melalui proses interaksi dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan atau kesenjangan yang ada di dalam sistem sosial masyarakat Desa Wirajaya. Hasilnya, didapati bahwa terdapat sejumlah permasalahan dan kesenjangan dalam sistem sosial setempat, seperti; kurangnya kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

#### B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *Problem Solving Approach* mengacu pada kondisi kesenjangan yang ditemukan di desa lokasi pelaksanaan KKN.<sup>2</sup> Proses pendekatan masalah di Wirajaya didapatkan melalui survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dengan cara observasi secara

---

<sup>1</sup> Annisa, Winanda Rizky, *Interverensi Sosial*. 2014; tersedia di <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>; diunduh pada 10 September 2016.

<sup>2</sup> *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 1-2.

langsung ke wilayah serta berinteraksi dengan sejumlah masyarakat dan tokoh desa, termasuk Kepala Desa Wirajaya, sekretaris, staf pemerintahan Desa Wirajaya serta tokoh agama Desa Wirajaya.

Oleh karena itu, sebelum dimulainya pelaksanaan KKN di Desa Wirajaya, kami terlebih dahulu melakukan survei sebanyak tiga kali agar memahami kondisi wilayah KKN beserta permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Hasil survei kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan perencanaan program kerja yang akan diimplementasikan selama satu bulan di desa tersebut.

## BAB III

### KONDISI DESA WIRAJAYA

#### A. Sejarah Singkat Desa Wirajaya

Desa Wirajaya merupakan desa terakhir yang berada di Kecamatan Jasinga yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Desa Wirajaya adalah sebuah desa hasil dari pemekaran Desa Curug, karena jangkauan Desa Curug sangat luas maka dimekarkan menjadi dua desa dan memang sudah sepantasnya dilakukan pemekaran. Asal-usul penamaan Desa Wirajaya ialah mengambil nama keramat yang berada di Kampung *Keusal* yaitu *Leuwiraja*. *Leuwiraja* diceritakan sebagai seorang raja yang bertempat tinggal di dekat sungai atau kali. Karenanya Kampung *Keusal* berada dalam wilayah Desa Wirajaya. Desa ini berdiri pada tahun 2007 dan mempunyai Kepala Desa yang sudah dua periode terpilih ialah Bapak Abidin.

#### B. Letak Geografis

Pada Tahun 2006 telah dibentuk pula sebuah desa baru, yaitu Desa Wirajaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, sebagai hasil pemekaran dari Desa Curug Kecamatan Jasinga dan berada di Bogor Barat, berbatasan dengan Banten. Dengan luas wilayah desa keseluruhan 1.137 ha. Desa Wirajaya masuk ke wilayah administrasi Kabupaten Bogor dengan perbatasan sebagai berikut:

- Utara : Curug
- Timur : Jugula Jaya
- Selatan : Cileuksa
- Barat : Luhur Jaya

Keadaan topografi Desa Wirajaya berupa daratan tinggi yang umumnya membentuk dataran cukup luas dengan persawahan atau perkebunan sawit. Perjalanan ditempuh dengan jarak kurang lebih 78 km dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan waktu kurang lebih selama 3 jam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak di publikasikan.



Gambar 3. 1 : Peta Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor<sup>4</sup>



Gambar 3. 2 : Peta Desa Wirajaya dan wilayah cakupan KKN KAIZEN 091<sup>5</sup>

---

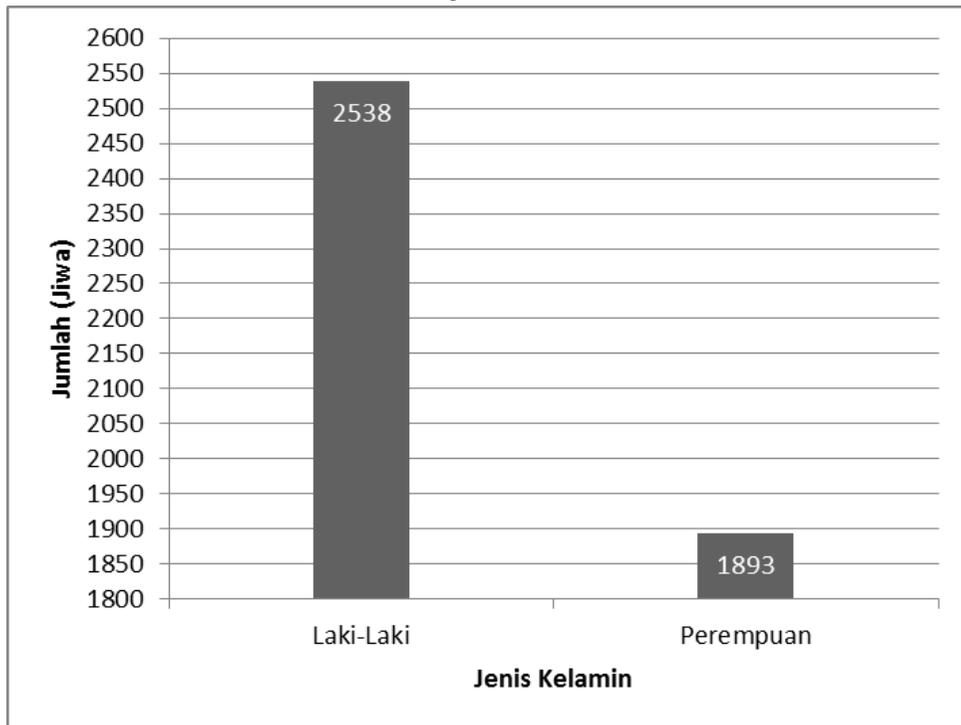
<sup>4</sup> “Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor” diakses pada 12 Desember 2016 dari <https://goo.gl/65VtIW>

<sup>5</sup> “Mesjid Al Falaah, Wirajaya, Jasinga” diakses pada 12 Desember 2016 dari <https://goo.gl/v5MSHg>

### C. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Wirajaya berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2015 tercatat sebanyak 4.431 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### 1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin<sup>6</sup>



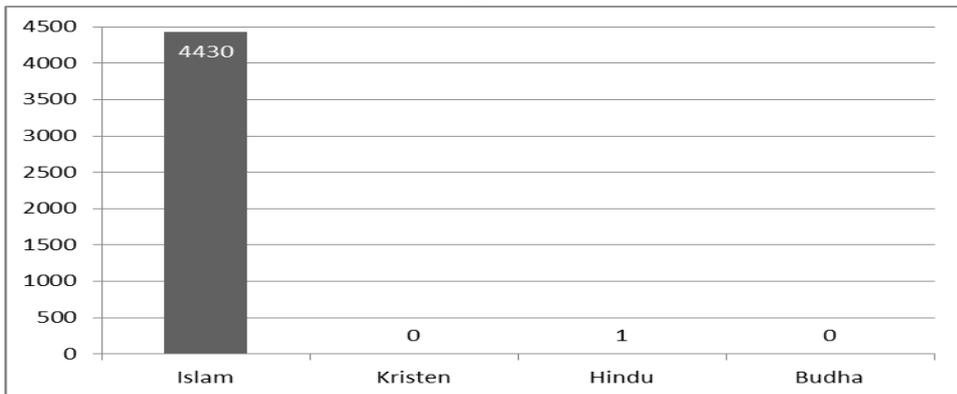
Gambar 3. 3 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah Total masyarakat Desa Wirajaya sebanyak 4.431 jiwa dengan 2.538 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.893 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sehingga, program kerja yang dilaksanakan oleh KKN KAIZEN 091 lebih banyak melibatkan kontribusi masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki, seperti Jum'at bersih, gerakan kali bersih, pengadaan papan plang nama jalan, pengadaan bak sampah permanen, dan renovasi saung serbaguna Bapang.

---

<sup>6</sup> *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak di publikasikan.

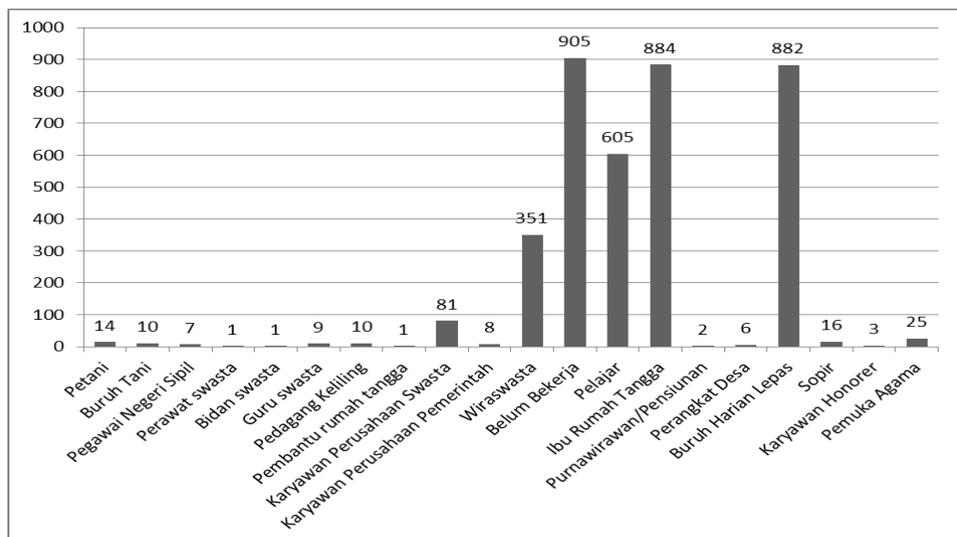
## 2. Keadaan Penduduk menurut Agama<sup>7</sup>



Gambar 3. 4 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas masyarakat Desa Wirajaya beragama Islam. Oleh karena itu, KKN KAIZEN 091 dalam melaksanakan program kerjanya lebih banyak yang bernuansa Islam seperti pengajian pemuda-pemudi, pengajian ibu-ibu, mengajar TPA, dan lain-lain.

## 3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian<sup>8</sup>



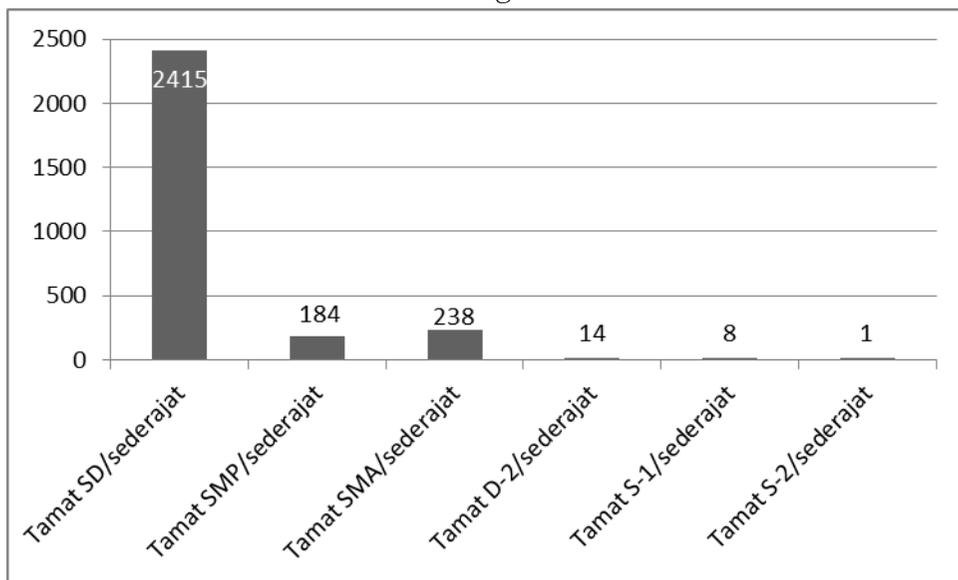
Gambar 3. 5 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

<sup>7</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

<sup>8</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

Jika dilihat, tingkat pekerjaan dari masyarakat Desa Wirajaya yang terbanyak adalah belum bekerja dan kemudian disusul dengan ibu rumah tangga serta buruh harian lepas. Hal ini disebabkan banyaknya pemuda/pemudi yang sudah tidak melanjutkan sekolah memilih berdiam diri di rumah ataupun pergi bekerja merantau sebagai buruh lepas harian. Untuk itu, KKN KAIZEN 091 melaksanakan program kerja penyuluhan kebersihan dan *Friday on Art* dengan maksud agar warga yang belum bekerja dapat mengolah sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai.

#### 4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan<sup>9</sup>



Gambar 3. 6 : Grafik Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Dapat dilihat bahwa menurut tingkat pendidikan dari masyarakat Desa Wirajaya, yang tertinggi adalah tamat SD/ sederajat. Untuk itu, KKN KAIZEN melaksanakan beberapa program kerja yang setidaknya dapat sedikit membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, seperti melakukan pemutaran film edukasi, bimbingan belajar, serta mengajar SD, dan SMP.

<sup>9</sup> *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak di publikasikan.

## D. Sarana dan Prasarana

### 1. Jalan<sup>10</sup>

Tabel 3. 1: Jalan

No	Jalan	Jumlah Ruas	Panjang (KM)	Kondisi	Ket.
1.	Provinsi	1	4 KM	BAIK	
2.	Kabupaten/ Kota	2	11 KM	RUSAK	
3.	Desa	4	13 KM	RUSAK	

### 2. Jembatan<sup>11</sup>

- Jembatan Provinsi

Tabel 3. 2: Jembatan Provinsi

No	Lokasi	Sungai yang Dilewati	Panjang X Lebar	Kondisi	Menghubungkan Dua Kec/Kab/Kota
1.	Barangbang Raya	CiBarangbang	8x15	Sedang	Kab.Bogor & Kab. Lebak
2.	Kabupaten / Kota	Citundun	8x12	Sedang	Kab.Lebak & Kab. Bogor

- Jembatan Kabupaten

Tabel 3. 3: Jembatan Kabupaten

No	Lokasi	Sungai yang Dilewati	Panjang X Lebar	Kondisi	Menghubungkan Dua Kec/Kab/Kota
1.	Keusal	Cimagenteung	4x22	RUSAK	Ds. Wirajaya & Ds. Cileuksa

---

<sup>10</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

<sup>11</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

- Jembatan Desa

Tabel 3. 4: Jembatan Desa

No	Lokasi	Sungai yang Dilewati	Panjang X Lebar	Kondisi	Menghubung-kan Dua Kec/Kab/Kota
1.	Barang-bang Hilir	CiBarang bang	4x15	BAIK	RW 04 & RW 05 (Kp. Barangbang Hilir)
2.	Kabupaten Hilir	CiBarang bang	4x17	RUSAK	RW 04 & RW 05 (Kp. Barangbang Hilir)
3.	Barang-bang Raya	CiBarang bang	2x14	RUSAK	RT 01/02 & RT 04/02 (KP. Barangbang Raya)

### 3. Jaringan Listrik<sup>12</sup>

Dusun/Lingkungan, RW dan Rumah Tangga yang belum terjangkau sarana listrik.

Tabel 3. 5: Jaringan Listrik

Jumlah Dusun/Lingkungan	Jumlah RW.	Jumlah KK	Keterangan
2 Dusun/ Lingkungan	5 RW.	197	

### 4. Ketersediaan Air Bersih<sup>13</sup>

Tabel 3. 6: Ketersediaan Air Bersih

NO	Uraian	Jumlah (Unit)	Pemanfaatan KK	Kondisi	Keterangan
1	Mata Air	4		RUSAK	
2	Sumur Gali	52		RUSAK	
3	Sumur Pompa	7		BAIK	

<sup>12</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

<sup>13</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

4	Sumber Lainnya	-			
---	----------------	---	--	--	--

5. Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non-Formal di Desa Wirajaya Tahun 2014-2015<sup>14</sup>

Tabel 3. 7 : Data Pendidikan/ Sekolah Formal dan Non-Formal di Desa Wirajaya Tahun 2014-2015

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Ket. Ruang Kelas Baru	Kekurangan Guru
1.	SD	6	6		2	2
2.	SLTP	3				
3.	SLTA	-				

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Wirajaya cukup terbilang kurang memadai, seperti banyaknya kondisi jalan, jembatan, mata air, serta sumur gali di Desa Wirajaya yang masih rusak. Selain itu pada sarana pendidikan, sekolah yang ada di Desa Wirajaya ini masih terbilang sedikit, bahkan di Desa Wirajaya ini tidak ada satupun SMA/ sederajat sehingga banyak masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikannya di bangku SMP/ sederajat. Tidak hanya itu, kondisi dari sekolah yang tersedia pun masih kurang memadai, mulai dari ruang kelas yang masih sedikit dengan kondisi banyak yang rusak, sampai dengan terbatasnya alat ajar yang dimiliki sekolah.



Gambar 3. 7 : Kondisi Jalan Menuju SDN 03 Curug dan SMPN 01 Atap



Gambar 3. 8 : Kondisi SMPN 01 Atap

<sup>14</sup> Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wirajaya, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang relatif lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selanjutnya didapatkan kelompok yang sebelumnya sudah dipilihkan oleh pihak PPM, serta mendapatkan lokasi untuk KKN tersebut. Beberapa anggota kelompok kami melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Wirajaya. Setelah melakukan survei, kami pun berinisiatif untuk melakukan pertemuan intensif setiap minggu dan melakukan survei beberapa kali lagi untuk lebih memahami kondisi desa tersebut.

Dalam setiap pertemuan, agenda utama kami adalah perumusan proposal kegiatan. Kami berfokus pada penetapan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan yang sudah dilakukan. Proses perumusan proposal kegiatan ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari akhir Mei 2016.

Guna menerapkan efisiensi waktu dan efektivitas kerja, kami melakukan pembagian tugas anggota kelompok untuk menjadi penanggung jawab masing-masing kegiatan. Anggota kelompok yang menjadi penanggung jawab memiliki tugas untuk menyusun konsep kegiatan, estimasi anggaran, hingga perlengkapan yang dibutuhkan. Dari hasil survei lokasi KKN, kami menemukan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa Wirajaya. Kekuatan yang dimiliki Desa Wirajaya adalah lahan sawit yang cukup luas. Hal inilah yang menjadi sumber utama dari warga desa. Sedangkan kekurangan yang ada di Desa Wirajaya adalah lokasi desa yang cukup jauh dari perkotaan dan juga kurangnya wawasan akan pentingnya pendidikan sehingga anak-anak di sana mayoritas hanya bersekolah hingga ke tingkat SMP saja dan setelah lulus mereka mulai kerja serabutan seperti orang tua mereka.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Eva Nugraha, dalam seminar pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2016, dalam mempermudah menganalisis setiap permasalahan di desa, dapat menggunakan metode Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan

eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunities*), dan yang menjadi Ancaman (*Threats*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (*Freddy Rangkuti, 2005:19*).

Tabel 4.1 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan dan Pendidikan

Matriks SWOT (Bidang Keagamaan dan Lingkungan)		
	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>INTERNAL</b>	1. Sumber Daya Manusia yang dapat diberdayakan. 2. Semangat yang tinggi dalam belajar formal ataupun non-formal, terlebih khusus pada segi keagamaan. 3. Dukungan aparaturnya desa untuk mengembangkan pendidikan di Desa Wirajaya. 4. Mengadakan aktifitas pengajian rutin, baik anak-anak, remaja ataupun orang tua.	1. Kurangnya kepercayaan diri dari keahlian yang dimiliki. 2. Minimnya pengajar yang tersedia. 3. Fasilitas pendukung pengajaran yang belum memadai. 4. Akses jalan yang jauh untuk menempuh sekolah di tingkat SD dan SMP ditambah dengan kondisi jalan yang cukup memprihatinkan.
<b>EKSTERNAL</b>		
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
	Mahasiswa KKN dapat memberikan ilmu yang dimilikinya baik ilmu yang bersifat formal maupun non-formal	Memberikan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan
		Mahasiswa KKN memberikan pemahaman edukasi dengan metode yang berbeda, serta

kepada para pelajar.	keagamaan di Desa Wirajaya	pemberian motivasi akan keahlian yang dimiliki setiap orang.
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Pengaruh globalisasi yang semakin menipiskan nilai-nilai budaya lokal juga norma yang ada, serta pengaruh teknologi yang semakin berkembang.	Pemberian materi edukasi dengan berbagai metode-metode baru yang ringan dan menyenangkan untuk pelajar.	Memberikan pemahaman dengan lebih rinci dan mudah dipahami.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program KAIZEN Mengajar SD</li> <li>• Program KAIZEN Mengajar SMP</li> <li>• Program KAIZEN <i>Education Center</i></li> <li>• Program Seminar IT</li> <li>• Program Penyuluhan Bahaya Narkoba</li> <li>• Program Pemutaran Film Edukasi</li> <li>• Program <i>Friday on Art</i></li> <li>• Program Mengajar TPA</li> <li>• Program Pengadaan al-Qur'an</li> <li>• Program Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda</li> </ul>		

Tabel 4. 2 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

MATRIKS SWOT (BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN)		
INTERNAL	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	1. Sumber Daya Manusia yang dapat diberdayakan. 2. Partisipasi warga tinggi terhadap kegiatan sosial.	Minimnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan sekitar dan kesehatan yang dimiliki.
EKSTERNAL		

<b>OPPORTUNITIES(O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
Adanya bantuan alat kebersihan dari mahasiswa KKN serta peran aktif mahasiswa KKN dalam memberikan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan di lingkungan desa.	Mahasiswa KKN bersama dengan warga bekerjasama dalam membenahi kualitas kebersihan di desa.	Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi tentang membuang sampah yang benar dan pada tempatnya.
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya koordinasi pemerintah daerah kota Bogor Barat terkait pengadaan Tempat Pembuangan Akhir ataupun Sementara</li> <li>2. Kurangnya penggalakan UU pelarangan pembuangan sampah pemerintah ke desa-desa</li> </ol>	Mahasiswa KKN mengadakan kerja bakti bersama dengan warga membersihkan jalanan serta sungai.	Mahasiswa KKN mengadakan pengadaan tempat sampah permanen, dan menginformasikan pada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan tidak membuang sampah sembarangan sebab dapat menimbulkan penyakit
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Kerja Bakti</li> <li>• Program Gerakan Kali Bersih</li> <li>• Program Pengadaan Tempat Sampah Permanen</li> <li>• Program Senam KAIZEN</li> <li>• Program Balita Sehat</li> </ul>		

Tabel 4. 3 : Analisis SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

<b>MATRIKS SWOT (BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN)</b>		
<b>INTERNAL</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>EKSTERNAL</b>	1. Sumber Daya Manusia yang dapat diberdayakan. 2. Partisipasi warga tinggi terhadap kegiatan kemasyarakatan dilengkapi dengan sikap yang ramah dan kekeluargaan. 3. Budaya gotong-royong yang sangat terjaga dengan baik.	Fasilitas desa yang masih kurang memadai ditambah dengan lokasi desa yang cukup jauh dari perkotaan serta kehidupan desa yang masih tradisional.
	<b>OPPORTUNITIES(O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
Mahasiswa KKN berperan aktif dalam memerhatikan dan memberikan bantuan dari kebutuhan sosial dan masyarakat yang dibutuhkan.	Mahasiswa KKN bersama dengan warga bekerjasama dalam membangun pengadaan-pengadaan yang dilakukan.	Mahasiswa KKN memberikan pemahaman akan nilai-nilai sosial agar tetap terjaga dengan baik.
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Rasa individualisme yang semakin berkembang karena pengaruh globalisasi.	Mengajak setiap elemen masyarakat untuk tetap menjaga silaturahmi dan budaya yang ada.	Memberikan pemahaman lebih rinci akan pentingnya kebersamaan dan kekeluargaan.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71)</li> <li>• Program <i>KAIZEN on Street</i> (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan)</li> <li>• Program Renovasi Saung Serbaguna Bapang</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 4 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

Bidang	Pendidikan
Program	Penyuluhan
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Penyuluhan Bahaya Narkoba
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Wirajaya, 31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan BNN
Tujuan	Memberikan informasi bagi pemuda Desa Wirajaya tentang bahaya dan dampak penggunaan narkoba
Sasaran	Pemuda Desa Wirajaya
Target	20 Pemuda Desa Wirajaya mendapatkan informasi tentang bahaya dan dampak penggunaan narkoba
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan Bahaya Narkoba merupakan salah satu program kerja KKN KAIZEN yang berfokus pada bidang Pendidikan. Program kerja ini dilaksanakan pada 31 Juli 2016. Seminar ini tidak hanya dihadiri oleh Para Remaja Desa Wirajaya, Kepala Desa Wirajaya beserta staffnya juga turut hadir pada Penyuluhan Bahaya Narkoba ini. KKN KAIZEN bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) ingin memberikan pengetahuan lebih mengenai narkoba secara umum, terlebih khusus kepada bahaya penggunaan narkoba beserta dampak yang akan diterimanya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk seminar dengan pembicara yang disediakan oleh pihak BNN, yang tentu saja sudah cukup ahli di bidang tersebut. Di akhir penjelasan mengenai bahayanya narkoba yang disampaikan, diadakan juga sesi tanya-jawab kepada para peserta penyuluhan, para peserta cukup tertarik mengenai pembahasan yang disampaikan, sehingga cukup

	banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
Hasil	20 Pemuda Desa Wirajaya mendapatkan informasi tentang bahaya dan dampak penggunaan narkoba
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 1 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

Tabel 4. 5 : Hasil Kegiatan KAIZEN Education Center

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	KAIZEN Education Center
Tempat, Tanggal	Lingkungan RW. 02 Kampung Barangbang Raya, Setiap Senin s/d Kamis. 1-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	22 Hari
Tim Pelaksana	Peserta KKN yang membantu pengajaran bimbingan belajar
Tujuan	Memberikan pelajaran tambahan, dan membantu mengerjakan tugas sekolah yang masih kurang dimengerti oleh anak-anak di lingkungan Kp.

	Barangbang Raya
Sasaran	Anak-anak tingkat SD dan SMP lingkungan Barangbang Raya
Target	50 anak-anak tingkat SD dan SMP di lingkungan Kp. Barangbang Raya mendapat pelajaran tambahan, dan terbantu mengerjakan tugas sekolah yang kurang dimengerti
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan untuk memfasilitasi anak-anak di Desa Wirajaya yang mayoritas kurang mendapat pelajaran tambahan selain dari sekolah formal yang ada di daerah tersebut. Dan jika melihat kualitas sekolah formal yang ada (SD-SMP), kami anggap kegiatan ini akan sangat bermanfaat, karena kualitasnya tidak sebaik lembaga pendidikan yang ada di kota-kota besar, sebab satu dan lain hal. Maka program ini menjadi suatu pendidikan <i>excellent</i> bagi mereka, meski hanya berlangsung tidak dengan waktu yang lama, tapi semoga hasilnya sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Hal lain yang menjadi tujuan kegiatan ini yaitu belajar dan melatih kami dalam mengajar anak-anak tingkat SD dan SMP, yang sebelumnya tidak pernah didapatkan di perkuliahan. Kegiatan ini berlangsung selama empat kali dalam seminggu yaitu hari Senin-Kamis. Materi yang diajarkan sesuai kompetensi yang saya miliki dan dibantu oleh kawan-kawan satu kelompok yang juga mengajar dalam kegiatan bimbel ini, dan untuk materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan bimbingan belajar ini ialah: Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Matematika. Semua materi itu rutin di sampaikan setiap minggunya, dengan jadwal yang sudah di tentukan.
Hasil	45 anak-anak tingkat SD dan SMP di lingkungan Kp. Barangbang Raya mendapat pelajaran tambahan, dan terbantu mengerjakan tugas

	sekolah yang kurang dimengerti
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 2 : Hasil Kegiatan KAIZEN Education Center

Tabel 4. 6 : Hasil Kegiatan Mengajar TPA

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Mengajar Mengaji al-Qur'an
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Mengajar TPA
Tempat, Tanggal	Rumah Ustadz, 1 s/d 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	22 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Membantu guru pengajian dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak di Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Guru pengajian di Kp. Barangbang Raya
Target	3 guru pengajian di Kp. Barangbang Raya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak

Deskripsi Kegiatan	Pendidikan agama sangatlah penting ditanamkan pada anak sejak dini. Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah dengan mengajarkan kepada anak ilmu membaca al-Qur'an. Maka dari itu, kami memiliki inisiatif untuk membantu anak-anak mengajar mengaji. Mengingat di kampung tersebut sudah ada dua TPA, sehingga kami memilih untuk ikut serta dalam mengajar mengaji dibimbing oleh Ustadz yang memiliki TPA tersebut. Kami mengajar di dua TPA, di mana setiap TPA terdapat sekitar 30 orang dan diajarkan oleh seorang Ustadz. Saya (Ahmad Noval) selaku penanggung jawab bertugas untuk mengkoordinasikan jadwal anggota KKN yang akan mengajar sekaligus ikut serta dalam kegiatan mengajar tersebut. Kegiatan mengajar mengaji kami lakukan mulai minggu kedua masa KKN dengan intensitas sebanyak empat kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at.
Hasil	3 guru pengajian di Kp. Barangbang Raya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak
Keberlanjutan Program	Program ini dilaksanakan ketika kami melakukan KKN selama 22 hari, tetapi kegiatan ini terus berlanjut dengan pengajarnya yaitu para Ustadz dan Ustadzah setempat.



Gambar 4. 3 : Hasil Kegiatan Mengajar TPA

Tabel 4. 7 : Hasil Kegiatan KAIZEN Mengajar SD dan SMP

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	KAIZEN Mengajar SD dan SMP
Tempat, Tanggal	SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), SMPN 01 Atap, SMPN 03 Jasinga, 2 s/d 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Membantu guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), SMPN 01 Atap, SMPN 03 Jasinga dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa-siswi
Sasaran	Guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), SMPN 01 Atap, dan SMPN 03 Jasinga
Target	3 guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), 3 guru SMPN 01 Atap, dan 3 guru SMPN 03 Jasinga terbantu dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa-siswi

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan KAIZEN Mengajar merupakan serangkaian program kerja yang kami lakukan sebagai bentuk pengabdian kami kepada Desa Wirajaya, tepatnya di Kampung Barangbang Raya dan Barangbang Hilir. Minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat KKN KAIZEN mengajar di 3 sekolah berbeda, yaitu di SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), SMPN 01 Atap, SMPN 03 Jasinga. Dari kelompok kami semua anggota KKN KAIZEN ikut terlibat dalam program kerja ini, mata pelajaran yang kami sampaikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Sejarah, IPS, PKn dan TIK. Kami tidak hanya mengajarkan materi-materi bahan ajar pelajaran akan tetapi kami juga melakukan <i>sharing</i> serta memberikan motivasi agar para siswa dan siswi termotivasi untuk mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memberikan solusi dari keluhan mereka akan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses menempuh pendidikan.
Hasil	3 guru SDN 03 Curug (SDN 01 Atap), 3 guru SMPN 01 Atap, dan 3 guru SMPN 03 Jasinga terbantu dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa-siswi
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 4 : Hasil Kegiatan KAIZEN Mengajar SD dan SMP

Tabel 4. 8 : Hasil Kegiatan *Friday on Art*

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Kreatif
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	<i>Friday on Art</i>
Tempat, Tanggal	Rumah singgah KKN KAIZEN 2016, Tanggal 5 Agustus 2016, 12 Agustus 2016, dan 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Memberikan pelatihan kepada anak-anak Kp. Barangbang Raya dalam mengolah sampah menjadi mainan, membuat alat penerangan sederhana, menggambar, mewarnai serta menari Saman.
Sasaran	Anak-anak Kp. Barangbang Raya
Target	30 Anak-anak Kp. Barangbang Raya mendapatkan pelatihan dalam mengolah sampah menjadi mainan, membuat alat penerangan sederhana, menggambar, mewarnai serta menari Saman

Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan <i>Friday on Art</i> ini diadakan setiap hari Jum'at dengan rangkaian pelatihan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan ini diadakan pertama kali pada tanggal 5 Agustus 2016 yang bertempat di posko KKN KAIZEN. Untuk pelatihan pertama ini kami mengangkat tema mendaur ulang sampah. Sampah yang kami gunakan adalah sampah dari bungkus rokok yang kemudian kami ubah menjadi sebuah mainan yang berbentuk kapal terbang. Selain mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mendaur ulang sampah, kami juga menanamkan kepada anak-anak bahwa memperoleh mainan yang bagus tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak untuk membelinya, akan tetapi kita dapat memanfaatkan sampah yang ada, kemudian merubahnya menjadi sebuah mainan kapal terbang yang lucu.</li> <li>2. Untuk meningkatkan kreativitas anak-anak Desa Wirajaya, program <i>Friday on Art</i> juga mengadakan kegiatan berupa menggambar dan mewarnai. Tema yang kami pilih adalah kebersihan, anak-anak kami instruksikan untuk menggambar hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan disesuaikan dengan kreatifitas mereka masing-masing. Seperti menggambar orang yang membuang sampah pada tempatnya, rumah yang bersih, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diadakan pada Jum'at sore tanggal 12 Agustus 2016 bertempat di posko KKN KAIZEN. Selain meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka, anak-anak yang mengikuti kegiatan ini di perkenankan untuk membawa pulang gambar yang mereka warnai, dan tentu saja ini akan menjadi kenang-kenangan yang tak terlupakan bagi mereka.</li> </ol>
--------------------	--

	<p>3. Kegiatan tutorial pembuatan lilin dari kapas dan minyak ini juga merupakan serangkaian kegiatan yang diadakan oleh program <i>Friday on Art</i> kami. Kegiatan ini diadakan pada hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2016 bertempat di posko KKN KAIZEN. Tutorial ini diadakan bertujuan agar anak-anak dapat membuat lilin (alat penerang) sederhana dari kapas dan juga minyak goreng. Selain itu juga, Desa Wirajaya tercatat sebagai desa yang kerap terjadi mati lampu, sehingga kami pikir, kegiatan ini sangat membantu warga setempat untuk membuat alat penerangan sederhana jika mati lampu.</p> <p>4. Kegiatan ini merupakan kegiatan keterampilan yang dikembangkan untuk anak-anak dan remaja setempat. Ema Puterichadijah selaku koridinator kegiatan ini beserta Annisa Seftiani selaku pengajar cukup antusias untuk mengajarkan anak-anak Desa Wirajaya menari tarian tradisional yang berasal dari Aceh, sebagai salah satu pengembangan budaya Indonesia. Latihan Tari Saman ini merupakan kegiatan terakhir dari program <i>Friday on Art</i> yang kami adakan setiap hari Jum'at sore. Pelatihan Tari Saman ini diadakan pada tanggal 19 Agustus 2016 bertempat di posko KKN KAIZEN. Latihan menari berlangsung dengan baik selama kurang lebih 1 jam. Gerakan yang kami ajarkan berupa gerakan dasar Tari Saman yaitu gerakan pembukaan salam. Meskipun adik-adik sempat menemukan kesulitan dalam menghafal gerakan yang terbilang cukup cepat, namun antusias mereka dalam mempelajari tarian ini sungguh luar biasa.</p>
Hasil	30 Anak-anak Kp. Barangbang Raya mendapatkan pelatihan dalam mengolah sampah menjadi mainan, membuat alat penerangan sederhana,

	menggambar, mewarnai serta menari Saman
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 5 : Hasil Kegiatan Friday on Art

Tabel 4. 9 : Hasil Kegiatan Senam KAIZEN

Bidang	Kesehatan
Program	Senam
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Senam Sehat KAIZEN
Tempat, Tanggal	RW 02 Kampung Barangbang Raya, Setiap hari Minggu.
Lama Pelaksanaan	5 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Mengadakan senam pagi setiap Minggu agar menerapkan hidup sehat
Sasaran	Anak-anak Kp. Barangbang Raya
Target	Anak-anak Kp. Barangbang Raya mengikuti senam pagi setiap Minggu agar menerapkan hidup

	sehat
Deskripsi Kegiatan	Senam merupakan suatu bentuk olahraga jasmani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, baik anak-anak maupun orang dewasa. Jika selama ini kita tidak pernah berolahraga, tubuh akan mengalami gangguan kesehatan dan mudah terkena penyakit. Oleh karena itu KKN KAIZEN mengadakan senam sehat KAIZEN. Senam ini ditujukan untuk anak-anak Barangbang Raya RW 02 dan dilaksanakan setiap hari Minggu pagi pukul 08.00 s/d 10.00. Senam diiringi dengan musik yang menarik, sehingga anak-anak merasa lebih semangat untuk mengikuti setiap gerakan yang dipimpin oleh instruktur senam.
Hasil	Anak-anak Kp. Barangbang Raya mengikuti senam pagi setiap Minggu agar menerapkan hidup sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 6 : Hasil Kegiatan Senam KAIZEN

Tabel 4. 10 : Hasil Kegiatan Seminar IT

Bidang	Pendidikan
Program	Seminar IT
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	IT : <i>Now and The Future</i>
Tempat, Tanggal	SMPN 01 Atap dan SMPN 03 Jasinga
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Memberikan informasi mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan bagi siswa-siswi SMPN 03 Jasinga
Sasaran	Siswa-siswi SMPN 01 Atap dan SMPN 03 Jasinga
Target	40 siswa-siswi SMPN 01 Atap dan 40 siswa-siswi SMPN 03 Jasinga mendapatkan informasi mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan.
Deskripsi Kegiatan	Seminar IT merupakan salah satu program kerja dari KKN KAIZEN di bidang pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi siswa-siswi masa kini. Zaman sekarang merupakan suatu zaman di mana sudah bergantinya zaman industri ke zaman informasi. Oleh karena itu, Pengetahuan akan pentingnya IT sangatlah dibutuhkan untuk para siswa-siswi. Seminar IT dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Agustus 2016 di SMPN 03 Jasinga dan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 di SMPN 01 Atap. Kegiatan ini menjelaskan perkembangan IT di masa kini dan di masa depan, serta menjelaskan akan pentingnya IT dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tidak hanya diberikan secara teoritis, tetapi siswa-siswi tersebut disajikan video mengenai IT itu sendiri agar siswa-siswi mempunyai gambaran jelas akan pentingnya IT.
Hasil	40 siswa-siswi SMPN 01 Atap dan 40 siswa-siswi SMPN 03 Jasinga mendapatkan informasi mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4. 7 : Hasil Kegiatan Seminar IT

Tabel 4. 11 : Hasil Kegiatan Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda

Bidang	Keagamaan
Program	Aktivasi Kembali Pengajian Pemuda
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda
Tempat, Tanggal	Rumah Sementara Keluarga KKN KAIZEN, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN, Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR), aparatur pemerintah Kp. Barangbang Raya RW 02 dan masyarakat Barangbang Raya
Tujuan	Mengaktifkan kembali pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangabang Raya

Target	1 pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangbang Raya aktif kembali
Deskripsi Kegiatan	Pada prinsipnya pemuda adalah masa di mana seseorang menentukan banyak pilihan dan memiliki optimisme yang tinggi. Oleh sebab itu dalam keadaan tersebut jiwa yang tertanam harus lah tersalur pada koridor yang tepat. Di samping sebagai generasi bangsa, pemuda adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam suatu komunitas. Dengan demikian pembentukan karakter agamis untuk mencapai akhlaqul karimah dengan salah satu cara merutinkan pengajian dengan menimbulkan nilai-nilai agama adalah hal yang penting. Berangkat dari hal itu kami selaku anggota Kuliah Kerja Nyata beserta keorganisasian pemuda serta unsur terkait berusaha untuk membangun hasrat mulia pemuda dan pemudi dengan cara mengaktifkan kembali pengajian mingguan.
Hasil	1 pengajian mingguan pemuda dan pemudi Kp. Barangbang Raya aktif kembali seperti yang telah dilaksanakan setiap Jum'at pagi dan Sabtu malam.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut setiap minggunya oleh Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR)



Gambar 4. 8 : Hasil Kegiatan Pembentukan Kembali Pengajian Pemuda

Tabel 4. 12 : Hasil Kegiatan Jum'at Bersih

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Kebersihan Lingkungan
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Jum'at Bersih
Tempat, Tanggal	Lingkungan RW 02 Kampung Barangbang Raya, Setiap hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN, Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR), Masyarakat Kp. Barangbang Raya
Tujuan	Mengajak warga Kp. Barangbang Raya untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kp. Barangbang Raya
Target	50 orang warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan

Deskripsi Kegiatan	Kebersihan lingkungan pada dasarnya merupakan tanggung jawab setiap individu di manapun berada. Namun, rasa kepedulian dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan tersebut ternyata tidak dimiliki oleh setiap warga masyarakat. Oleh karena itulah, kami Peserta KKN bekerjasama dengan para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR) menjadi inisiator gerakan kebersihan di lingkungan masyarakat Kp. Barangbang Raya, tentunya ini sebagai stimulus bagi warga masyarakat yang belum memiliki rasa kepedulian yang sama menjadi tertarik untuk turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu jalan raya di lingkungan Kp. Barangbang Raya ini merupakan jalan lintas provinsi, sehingga <i>image</i> kebersihan lingkungannya sangat perlu untuk dijaga.
Hasil	20 orang warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut oleh Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR) bersama warga Barangbang Raya



Gambar 4. 9 : Hasil Kegiatan Jum'at Bersih

Tabel 4. 13 : Hasil Kegiatan Balita Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Balita Sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Balita Sehat
Tempat, Tanggal	Posyandu Kampung Barangbang Raya. 14 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Beberapa peserta KKN, dan Tokoh masyarakat Kampung Barangbang Raya.
Tujuan	Membantu bidan dan kader posyandu dalam pengecekan kesehatan dan pemberian imunisasi pada balita
Sasaran	Bidan dan kader posyandu RW 02 Kp. Barangbang Raya
Target	1 bidan dan 2 kader posyandu RW 02 Kp. Barangbang Raya terbantu dalam pengecekan kesehatan dan pemberian imunisasi pada balita

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan balita sehat merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh KKN KAIZEN bersama ibuk-ibuk Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00, 21 Agustus 2016. Kegiatan ini berupa pemeriksaan secara langsung oleh bidan setempat. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga melakukan pemberian vitamin A, menimbang berat dan tinggi badan. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mengetahui kesehatan balita. Setiap anggota kelompok KKN KAIZEN bertugas pada program kerja ini, yaitu membantu pendataan balita-balita yang akan diperiksa dan juga ikut serta dalam melakukan pemberian vitamin A, penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan balita.
Hasil	1 bidan dan 2 kader posyandu RW 02 Kp. Barangbang Raya terbantu dalam pengecekan kesehatan dan pemberian imunisasi pada balita
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut dan dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Barangbang Raya



Gambar 4. 10 : Hasil Kegiatan Balita Sehat

Tabel 4. 14 : Hasil Kegiatan Pemutaran Film Edukasi

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi
Tempat, Tanggal	Di depan halaman rumah warga RW 02 Kp. Barangbang Raya (16 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinatori oleh saudari Ema Puterichadjah dan dibantu oleh saudara Faisal Ma'arif dan juga seluruh peserta KKN KAIZEN
Tujuan	Memberikan pengetahuan yang tersirat maupun tersurat tentang semangat perjuangan dari para pahlawan melalui film edukatif yang disajikan.
Sasaran	Warga Kp. Barangbang Raya
Target	250 Warga Kp. Barangbang Raya dapat menerima pengetahuan yang tersirat maupun tersurat tentang semangat perjuangan dari para pahlawan melalui film edukatif yang disajikan.
Deskripsi Kegiatan	Berdasarkan informasi yang kami dapat, bahwa ketua RW Kp. Barangbang Raya kerap mengadakan pemutaran film layar lebar bersama warganya. Namun, karena satu dan lain hal, kegiatan tersebut sudah lama tidak diadakan lagi. Tuntutan warga untuk diadakannya kembali kegiatan tersebut kian besar, hingga pada akhirnya, berdasarkan kesepakatan dengan Ketua RW setempat, kegiatan tersebut akan diadakan kembali oleh kami pada malam sebelum HUT RI ke-71 yaitu pada tanggal 16 Agustus 2016. Pemutaran film edukasi tersebut diadakan didepan halaman rumah warga setempat dengan dihadiri oleh hampir seluruh warga kampung tersebut. Keantusiasan mereka sangat diluar ekspektasi kami, pasalnya kami tidak mengira bahwa halaman yang kami gunakan untuk pemutaran film tersebut sangat dipenuhi oleh

	warga setempat sehingga tidak ada lagi ruang kosong yang tersisa. Film yang kami putar yaitu film layar lebar yang berjudul “Merah Putih”. Adapun pelajaran yang dapat diambil dari film tersebut adalah agar masyarakat tahu bahwa kemerdekaan yang kita peroleh saat ini tidaklah luput dari perjuangan para pahlawan ketika itu. Selain itu, film tersebut juga mengajarkan kepada kita agar bisa menghargai satu sama lain. Pasalnya Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, agama, serta bahasa yang berbeda-beda. Sebagaimana dituangkan dalam makna Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda namun tetap satu jua.
Hasil	250 Warga Kp. Barangbang Raya dapat menerima pengetahuan yang tersirat maupun tersurat tentang semangat perjuangan dari para pahlawan melalui film edukatif yang disajikan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 11 : Hasil Kegiatan Pemutaran Film Edukasi

Tabel 4. 15 : Hasil Kegiatan Gerakan Kali Bersih

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Kebersihan Lingkungan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Gerakan Kali Bersih
Tempat, Tanggal	Daerah aliran sungai di kawasan RW 02 Kampung Barangbang Raya, 19 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN, Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR), masyarakat Kp. Barangbang Raya
Tujuan	Mengajak warga Kp. Barangbang Raya untuk membersihkan aliran sungai dari sampah-sampah yang ada (radius 300 meter)
Sasaran	Warga Kp. Barangbang Raya
Target	50 warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi untuk membersihkan aliran sungai dari sampah-sampah yang ada (radius 300 meter)
Deskripsi Kegiatan	Sungai bagi masyarakat Kp. Barangbang Raya merupakan salah satu kawasan yang sangat <i>central</i> bagi kehidupan mereka. Berbagai aktivitas seperti mandi, mencuci bahkan terkadang juga jadi wahana bermainnya anak-anak kecil di Kp. Barangbang Raya. Meski kegunaannya yang sangat penting bagi masyarakat, tetapi ada saja yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai. Sehingga daerah aliran sungai menjadi kotor. KKN KAIZEN bersama pemuda dan masyarkat Kp. Barangbang Raya pada 19 Agustus 2016 secara bergotong royong membersihkan daerah aliran sungai, terutama mebersihkan sampah-sampah plastik yang mencemari sungai. Dengan adanya gerakan kali bersih ini diharapkan warga Kp. Barangbang Raya agar lebih memerhatikan kebersihan sungai, demi kenyamanan lingkungan serta kesehatan untuk diri mereka masing-masing.

Hasil	20 warga Kp. Barangbang Raya berpartisipasi untuk membersihkan aliran sungai dari sampah-sampah yang ada (radius 300 meter)
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12 : Hasil Kegiatan Gerakan Kali Bersih

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.

Tabel 4. 16 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah Permanen

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Kebersihan dan Pengadaan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah Permanen
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Falah RW 02, 13 Agustus 2016 dan area perkebunan sawit RT 03 RW 02, 22-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari

Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Memberikan pengetahuan tambahan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menyediakan sarana tempat pembuangan sampah permanen di Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Masyarakat dan lingkungan Kp. Barangbang Raya
Target	250 warga mendapatkan pengetahuan tambahan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta tersedianya sarana tempat pembuangan sampah permanen di Kp. Barangbang Raya
Deskripsi Kegiatan	Kebersihan dan kesehatan menjadi salah satu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap anggota masyarakat, tak terkecuali bagi warga Kp. Barangbang Raya. Kegiatan penyuluhan ini memiliki konsep kampanye kreatif, yakni dengan menggunakan kerajinan tulisan yang dibuat oleh kelompok kami dan juga anak-anak di Barangbang Raya. Tulisan-tulisan tersebut merupakan himbauan dan ajakan untuk kita semua agar bersama-sama sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Selain itu ada juga penyampaian materi yang berkonsep <i>sharing</i> yang disampaikan oleh saya pribadi (Ahmad Noval) selaku penanggung jawab dari acara ini. Penyampaian materi tersebut dilakukan pada malam pengajian warga Kp. Barangbang Raya yaitu pada Sabtu malam. Salah satu faktor yang menentukan bersih tidaknya suatu lingkungan dapat dilihat dari kebiasaan masyarakatnya dalam membuang sampah. Alasan kami membuat tempat sampah permanen di lokasi tersebut adalah karena berdasarkan keterangan tokoh masyarakat setempat area tersebut rawan terjadi penimbunan sampah yang tidak pada tempatnya karena beberapa faktor tertentu. Kami melaksanakan pembuatan tempat sampah tersebut dengan gotong royong bersama

	warga setempat, mulai dari mengangkut bahan bangunan, pengadukan semen, hingga pembuatan tempat sampah itu sendiri.
Hasil	250 warga mendapatkan pengetahuan tambahan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta tersedianya sarana tempat pembuangan sampah permanen di Kp. Barangbang Raya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 13 : Hasil Kegiatan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4. 17 : Hasil Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Perayaan Hari Kemerdekaan
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71)
Tempat, Tanggal	Kp. Barangbang Raya, 15-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari.

Tim Pelaksana	Annisa Seftiani, dibantu oleh seluruh peserta KKN bersama Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR)
Tujuan	Membantu Warga Kp. Barangbang Raya dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Sasaran	Warga Kp. Barangbang Raya
Target	150 Warga Kp Barangbang Raya terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berisi perayaan HUT RI ke 71 dengan mengadakan perlombaan untuk warga Kp. Barangbang Raya beserta pentas seni sebagai hiburan. Pada tanggal 15 Agustus 2016, diadakannya lomba mewarnai dan pada 16 Agustus 2016 diadakan lomba lari cerdas. Kedua lomba tersebut dikhususkan untuk anak-anak tingkat SD sampai SMP. Pada tanggal 17 Agustus 2016-nya diadakan parade keliling kampung serta perlombaan lainnya untuk seluruh lapisan masyarakat, diantaranya lomba memasak, makan kerupuk, joget jeruk, balap karung, pancu, berburu berlian, mengambil koin dalam terigu, menyelam lama, lintas bambu, komunikata via gambar, panjat bambu, tari jaipong dan lain-lain. Selanjutnya di tanggal 18 Agustus 2016 diadakan pentas seni sebagai acara penutupan perayaan HUT RI ke 71 yang diisi dengan berbagai macam hiburan, mulai dari akustikan, penampilan marawis dari anak-anak Barangbang Raya, paduan suara anak-anak bersama KKN KAIZEN, pembacaan deklamasi, sampai <i>mini-drama</i> kemerdekaan di mana semua hiburan merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKN KAIZEN dengan warga Barangbang Raya.
Hasil	150 Warga Kp Barangbang Raya terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 14 : Hasil Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan (HUT RI Ke-71)

Tabel 4. 18 : Hasil Kegiatan KAIZEN *On Streets* (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Pengadaan Papan Plang Nama Jalan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	KAIZEN <i>On Street</i> (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan)
Tempat, Tanggal	Kp. Barangbang Raya, 22-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Annisa Seftiani dan dibantu oleh beberapa anggota KKN KAIZEN bersama pemuda Barangbang Raya
Tujuan	Mengadakan papan plang nama jalan di beberapa gang Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Gang Kp. Barangbang Raya
Target	5 Gang Kp. Barangbang Raya terpasang papan plang nama jalan

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan KAIZEN on <i>Streets</i> ini dimulai hari Senin pada tanggal 22 Agustus 2016 dengan melakukan pengecatan dan penulisan nama jalan pada 5 buah papan plang nama jalan yang ada. Proses pengecatan papan plang nama jalan tersebut dilaksanakan selama 2 hari, dikarenakan cuaca yang kurang mendukung sehingga proses pengecatan cukup berlangsung lama. Selanjutnya dilakukan pemasangan papan plang nama jalan tanggal 23 Agustus 2016 dengan 5 buah titik pemasangan yang diajukan oleh Ketua RW 02 Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya. Nama jalan yang tertera pada papan nama jalan tersebut berdasarkan persetujuan dari Ketua RW 02 Kp. Barangbang Raya juga. Proses pemasangan papan nama jalan ini berlangsung dalam 1 hari saja.</p>
<p>Hasil</p>	<p>5 Gang Kp. Barangbang Raya terpasang papan plang nama jalan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut.</p>



Gambar 4. 15 : KAIZEN On Streets (Pengadaan Papan Plang Nama Jalan)

Tabel 4. 19 : Renovasi Saung Serbaguna Bapang

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Renovasi Saung Serbaguna Bapang
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Renovasi Saung Serbaguna Bapang
Tempat, Tanggal	RT 03 RW 02 dekat Madrasah Diniyah, 23-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN, Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR), aparatur pemerintah Kp. Barangbang Raya RW 02 dan masyarakat Barangbang Raya
Tujuan	Merenovasi saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya
Target	1 saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang meliputi banyak lapisan masyarakat. Tempat ini sejenis saung klasik tepat di ujung letak perbatasan antara permukiman warga dengan kebun kelapa sawit dekat halaman Madrasah Diniyah. Bapang adalah nama yang diberikan warga untuk saung tersebut. Renovasi ini dijadikan salah satu program kerja utama dalam pengabdian kami. Hal ini mempertimbangkan kepentingan fungsional tempat ini dalam kehidupan masyarakat. Tempat yang sering dilakukannya kegiatan masyarakat dari setiap kalangan. Tempat yang tidak hanya dijadikan tempat beristirahat warga lebih dari pada itu tempat ini pun dijadikan tempat dilangsungkannya kegiatan kajian keIslaman, musyawarah para tokoh dan lain sebagainya. Karena keterbatasan fasilitas yang sifatnya apa adanya menjadikan hal ini sebagai problematika masyarakat. Tempat yang kapasitasnya sedikit terkadang memicu turunnya semangat warga dalam melaksanakan kegiatan di

	tempat ini. Tidak jarang warga yang hadir ketika melangsungkan kegiatan harus duduk tersebar di sekeliling saung tanpa alas. Apalagi ketika cuaca kurang bersahabat
Hasil	1 saung serbaguna Bapang di Kp. Barangbang Raya direnovasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 16 : Hasil Kegiatan Renovasi Saung Serbaguna Bapang

Tabel 4. 20 : Hasil Kegiatan Pengadaan al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	Pengadaan Alat Ibadah
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Pengadaan Mushaf al-Qur'an
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Falah dan di distribusikan kepada kelompok pengajian pemuda, pengajian anak-anak, dan majelis pengajian warga. 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN, Ustadz Hasanudin dan Kang Arif
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an untuk Masjid Al-Falah dan kelompok pengajian warga Kp. Barangbang Raya
Sasaran	Masjid Al-Falah di Kp. Barangbang Raya dan kelompok pengajian warga
Target	1 Masjid Al-Falah Kp. Barangbang Raya dan 3 kelompok pengajian warga menerima mushaf al-Qur'an dengan total 30 buah.
Deskripsi Kegiatan	Berdasarkan informasi yang kami dapatkan bahwa mayoritas warga masyarakat Barangbang Raya beragama Islam. Minat pengajian di Kp. Barangbang Raya ini juga sangat tinggi, hal ini terbukti pada setiap tingkatan elemen masyarakat (bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan anak-anak) memiliki kelompok pengajiannya masing-masing. Berangkat dari hal itulah kami kelompok KKN KAIZEN mengadakan program pengadaan mushaf al-Qur'an pada tanggal 24 Agustus. Pada kegiatan ini secara simbolis mushaf al-Qur'an diserahkan oleh Hendri Satrio selaku penanggung jawab program kepada Ustadz Hasanudin selaku tokoh masyarakat dan Kang Arif sebagai perwakilan dari pengajian pemuda.
Hasil	1 Masjid Al-Falah Kp. Barangbang Raya dan 3 kelompok pengajian warga menerima mushaf al-Qur'an dengan total 30 buah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 17 : Hasil Kegiatan Pengadaan al-Qur'an

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Keberhasilan dalam pelaksanaan KKN tentu tidaklah terjadi dengan begitu saja. Ada berbagai macam faktor pendorong yang mempengaruhinya. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok kami di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, tak lepas dari berbagai macam faktor yang mendukung terlaksananya program. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat sehingga beberapa program ada yang tidak terimplementasi dengan baik.

Adapun faktor-faktor pendorong tersebut berasal dari internal maupun eksternal kelompok kami. Faktor internal misalnya kekompakan dan kerja sama tim yang dibangun menjadikan program-program kerja dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga anggota kelompok yang berasal fokus disiplin ilmu yang berbeda-beda menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama KKN menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu juga ada spirit ego bersama yang dibangun dalam internal kelompok, sehingga ego individual tidak lagi begitu menonjol. Masing-masing anggota kelompok KKN menjadi semangat dalam menjalankan program kerja selama KKN.

Selain faktor internal tersebut, juga ada faktor eksternal yang menjadi pendorong terlaksananya program. Pertama, dosen pembimbing KKN. Kelompok kami yang dalam kesempatan ini dibimbing oleh Bapak Dr.

Hamid Nasuhi M.A, rasanya menjadi salah satu kelompok yang sangat beruntung. Meski tulisan ini tidak dapat mewakili ucapan terima kasih kami, tapi kiranya perlu untuk dituliskan sebagai inspirasi bagi peserta KKN selanjutnya. Melalui Bapak Hamid Nasuhi, kelompok kami sejak awal pelaksanaan KKN sudah dapat menerima dana Penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PPMD). Dana itu dikeluarkan melalui uang pribadi dosen pembimbing terlebih dahulu. Hal ini sangat membantu efektifitas program. Pembekalan KKN oleh pihak PPM juga sangat membantu kami dalam melaksanakan KKN. Baik itu pemetaan secara teoritis maupun dalam praktik pelaksanaan KKN itu sendiri.

Faktor yang selanjutnya adalah segenap aparatur desa yang sangat terbuka dalam menyambut kehadiran kami. Dalam berbagai kegiatan kami sangat merasa terbantu, terutama terkait izin menyelenggarakan kegiatan maupun peminjaman Balai Desa. Selain itu juga antusias masyarakat juga sangat membantu kami dalam pelaksanaan program-program. Dalam berbagai kegiatan juga berkali-kali kami bekerjasama dengan setiap lapisan masyarakat, baik itu dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, para pemuda juga anak-anak. Semua berjalan seiring seiring dalam menyukseskan program-program kami.

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari lembaga-lembaga yang menjadi donatur dalam kegiatan KKN kami, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), Komunitas Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (KPMI), Indosat, Lazizmu, Dompot Dhuafa dan Baitul Maal Hidayatullah. Berkat dukungan dan sponsor yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut sangat membantu berjalannya pelaksanaan KKN kami.

Selain faktor-faktor pendorong di atas kami juga menemui faktor-faktor yang menjadi penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan dana. Adanya pemotongan dan efisiensi anggaran pada kementerian agama yang tentunya juga berdampak pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ternyata ikut berdampak pada anggaran pengabdian masyarakat, salah satunya Kuliah Kerja Nyata. Pemotongan anggaran tersebut mencapai 50% dari anggaran pada tahun sebelumnya. Hal ini berpengaruh pada kurang maksimalnya pelaksanaan program kami terutama yang berbentuk pembangunan fisik.

Jumlah anggota kelompok peserta KKN yang dikurangi dari jumlah tahun-tahun sebelumnya juga menjadi salah satu penghambat program

kami karena ada beberapa wilayah yang kurang tersentuh, yakni Kampung Barangbang Hilir. Meskipun sebetulnya hal yang ikut menjadi penyebab ada wilayah yang kurang tersentuh adalah juga dikarenakan pembagian wilayahnya yang terpisah dengan akses jalan yang sangat rusak. Kegiatan yang dapat kami lakukan terbatas hanya bisa pada pagi sampai sore hari, karena perjalanan menuju kampung lainnya itu melewati hutan dan perkebunan. Sehingga demi keamanan dan keselamatan anggota kelompok KKN, maka kami memutuskan untuk tidak ada aktivitas di malam hari di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya.



“KKN mengajarkan saya untuk selalu semangat dalam menjalani hidup ini karena dibalik semangat itu akan ada secercah harapan yang tidak akan mengkhianati usaha kita”

**Arya Listio D**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PpMM kelompok 091 KAIZEN dilaksanakan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor selama kurang lebih 31 (tiga puluh satu) hari. Dimulai dari tanggal 25 Juli 2016-25 Agustus 2016. KKN KAIZEN beranggotakan 10 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari 6 fakultas berbeda, dengan memfokuskan program kerja kepada 3 bidang utama, yaitu: bidang keagamaan dan pendidikan, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, serta bidang sosial dan kemasyarakatan.

Berdasarkan analisis yang diungkapkan mengenai Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jasinga, khususnya di Desa Wirajaya memiliki beberapa catatan di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan, di antaranya adalah:

1. Kelompok KKN KAIZEN diterima dengan hangat dan baik oleh masyarakat setempat (Desa Wirajaya), indikatornya adalah ketika program bimbingan belajar dilaksanakan, yang pada awalnya anak-anak sehabis pulang madrasah dan pengajian mereka bermain, sejak diadakan program bimbingan belajar, kegiatan bermain mereka berkurang dan menjadi lebih bermakna karena belajar. Bimbingan belajar juga membuat nilai mereka menjadi lebih baik.
2. Sarana pendidikan formal yang berada di Desa Wirajaya seperti SD dan SMP yang memiliki pengelolaan kurang baik serta tenaga kerja yang kurang. Peserta KKN memutuskan untuk memberikan pengajaran di beberapa sekolah di sana, yakni di SMPN 03 Jasinga, SMPN 01 Atap dan SDN 03 Curug (SDN 01 Atap) yang membutuhkan tenaga pengajar. Pendidikan harus dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mereka yang ingin menjadi lebih baik.
3. Kekurangan akan sarana alat ibadah yang ada di masjid, kini sudah tidak kekurangan lagi. Pemberian alat ibadah membantu untuk melakukan kegiatan ibadah.
4. Jalan yang tadinya banyak dipenuhi sampah-sampah, kini sudah relatif bersih. Pengadaan tempat sampah permanen sebagai kegiatan pengadaan mampu memberikan kesan kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

## B. Rekomendasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok KAIZEN yang bertempat di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor telah selesai dilaksanakan. Kami sangat menyadari bahwa selama KKN, mulai dari persiapan sampai berakhirnya pelaksanaan KKN masih terdapat banyak sekali kekurangan dari kelompok kami. Oleh karena itu pada bagian ini kami menuliskan beberapa rekomendasi dengan harapan agar pelaksanaan KKN yang dilakukan oleh kelompok berikutnya menjadi lebih baik dan sempurna. Selain itu rekomendasi ini kami buat juga dengan tujuan agar menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat serta pemangku kebijakan dalam melaksanakan program di Desa Wirajaya khususnya Kampung Barangbang Raya.

Adapun saran kami sebagai berikut :

### 1. Pemerintah setempat

Kepada pemerintah setempat kami mendukung sepenuhnya untuk mendorong pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur terutama akses jalan menuju Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya. Kemudian, kami juga berharap pemerintah setempat dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sungai dan senantiasa mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian, sekolah diniyah, dan lain-lain. Serta, dapat mendorong kesadaran para orang tua agar anak-anak usia sekolah tetap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 2. Pusat pengabdian masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kepada PPM UIN Jakarta kami berharap agar Desa Wirajaya tetap menjadi lokasi tujuan KKN pada periode selanjutnya, hal ini mengingat ada beberapa program kerja yang belum terlaksana pada periode kelompok kami. Kami pun mendukung upaya PPM yang memperjuangkan agar dana pengabdian masyarakat ditingkatkan, dengan rasionalisasi banyak program fisik yang kurang maksimal. Dan kami menyarankan agar pembagian kelompok, pembagian lokasi KKN, serta persiapan lainnya dapat ditentukan lebih awal lagi. Hal ini bertujuan agar tersedia waktu yang panjang untuk penguatan ikatan emosional antar sesama kelompok, pencarian sponsor serta pemetaan dan pengenalan wilayah KKN.

### 3. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Kepada pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten agar lebih memperhatikan infrastruktur desa, terutama akses jalan dan infrastuktur dalam bidang pendidikan seperti bangunan sekolah, terutama pendidikan menengah/kejuruan. Dalam bidang kebersihan, agar mobil dinas kebersihan pengangkut sampah juga dapat menyentuh sampai Desa Wirajaya sebagai desa yang berada di daerah perbatasan Kabupaten Bogor dengan Provinsi Banten. Dalam bidang kesehatan, agar dibangun puskesmas maupun posyandu. Sedangkan dalam bidang ekonomi, agar meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan berbagai macam lapangan pekerjaan, terutama memaksimalkan perkebunan sawit yang ada.

### 4. Tim KKN-PpMM periode selanjutnya

Bagi tim KKN-PpMM periode selanjutnya, sebaiknya terlebih dahulu menjalin komunikasi sebaik-baiknya dengan setiap elemen masyarakat, menangkan dulu hatinya, nanti program-program mu akan berjalan dengan mudah. Kemudian, lakukan pemetaan wilayah dan identifikasi masalah lebih mendalam agar muncul gagasan-gagasan baru untuk Desa Wirajaya.

Kami pun berharap, untuk tim KKN-PpMM periode selanjutnya dapat melanjutkan program kami terutama dalam bidang pendidikan dan kebersihan.



“Ketika hati kamu terbuka untuk semua hal baru dalam hidupmu, akan kamu temukan sahabat terbaikmu. Meski, pada awalnya kamu tidaklah mengenal mereka dan mereka bukanlah seseorang untukmu”

**Cucu Sari Dewi**

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Kang Sis Himbawan (Ketua Ikatan Pemuda Barangbang Raya).

Sebetulnya, sulit sekali melepas kepergian mahasiswa/i KKN KAIZEN yang telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat Barangbang Raya khususnya kami para pemuda, kami sangat merasa kehilangan. Tetapi jangan sampai putus silaturahmi, kita harus terus lanjut lagi ke depan berjuang bersama-sama, demi Indonesia yang lebih baik. (Wawancara tanggal 11 September 2016 di Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor).

2. Ustadz. Hasanuddin (Tokoh masyarakat Kp. Barangbang Raya)

Saya cukup heran dan bertanya-tanya dengan mahasiswa/i KKN KAIZEN ini, kenapa kalian bisa dengan cepatnya dapat berbaur dengan seluruh lapisan masyarakat. Terlebih khusus kepada anak-anak di sini. Saya merasa iri dengan kalian. Saya sendiri pun yang sudah lama mengajari mereka, tidak pernah mendapatkan antusias dari anak-anak. Kalian memang benar-benar “Satu Hati, Satu Aksi, Mengabdikan Diri Untuk Masyarakat”. Di manapun kalian berada, tetaplah jaga agama dan tata krama. (Wawancara tanggal 11 September 2016 di Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor).

3. Bapak Sarmani (Ketua Rukun Warga 02, Desa Wirajaya)

Saya selaku Ketua RW 02 sangat berterima kasih kepada para mahasiswa/i KKN KAIZEN yang telah memberikan semangat baru untuk warga di sini, terlebih khusus kepada anak-anak. Begitu berat melepaskan para mahasiswa/i KKN KAIZEN ini, yang sudah saya anggap seperti anak sendiri. Semoga kalian semua menjadi anak-anak yang sukses dan berguna untuk bangsa. Jaga silaturahmi dan terus semangat! (Wawancara tanggal 11 September 2016 di Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor).

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.

### INDAHNYA KEBERSAMAAN DI DESAKU

Oleh: Ahmad Noval

#### Kesan Pertama KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ketika mendengar kata KKN yang saya pikir sejak awal adalah bahwa ini adalah salah satu tugas terbesar yang akan saya lakukan selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya katakan tugas terbesar karena tentunya dalam menjalankan tugas ini akan lebih banyak hal-hal baik yang sifatnya materi maupun non-materi yang akan dikorbankan untuk menjalankan tugas ini. Dalam menjalankan program KKN ini pastinya kita akan mengerahkan segenap potensi yang kita punya demi bisa menjalankannya dengan baik. Kemudian saya katakan besar karena KKN ini melibatkan berbagai elemen dari Universitas, mulai dari dosen, panitia pengawas KKN, hingga tentunya mahasiswa itu sendiri. Dan dalam menjalankan program KKN ini kita dituntut untuk bisa bekerja sama dengan mahasiswa-mahasiswa lain dari berbagai fakultas dan program studi.

Sejak awal saya memiliki anggapan bahwa KKN ini adalah tugas yang sangat berat dan cenderung tidak menyenangkan. Ada beberapa faktor yang awalnya membuat saya berat untuk melaksanakan KKN. Pertama, karena saya sebelumnya belum pernah jauh dari orang tua atau merantau untuk waktu yang lama. Sehingga hal tersebut menjadi kendala terbesar saya sebelum dan saat melaksanakan KKN. Saat jauh dari orang tua dan keluarga ada perasaan khawatir dan rindu yang kadang bercampur aduk. Bagi sebagian teman saya yang merantau banyak yang mengatakan sebulan adalah waktu yang sebentar, namun bagi saya waktu sebulan adalah waktu yang sangat lama untuk tidak bertemu dengan keluarga. Kedua, karena faktor sistem KKN tahun ini yang sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Awalnya saya berpikir bahwa sistem KKN yang anggota serta lokasinya ditentukan oleh pihak Universitas itu hanya isu belaka, mengingat beberapa bulan sebelum KKN memang banyak beredar isu seperti jumlah anggota KKN ada yang mengatakan 15, 16, atau 18 orang dan simpang siurnya ketentuan jumlah fakultas serta jumlah mahasiswa dari tiap-tiap fakultas dalam satu kelompok. Kemudian ada juga isu terkait

penempatan lokasi KKN. Awalnya membuat saya tidak bersemangat yaitu pada akhirnya dipastikan bahwa anggota dan lokasi KKN ditentukan oleh pihak Universitas, sementara waktu itu sudah banyak mahasiswa termasuk saya pribadi sudah memiliki grup KKN yang dibentuk sendiri. Lalu dari sisi penempatan lokasi KKN, saya juga sempat mengeluh dikarenakan lokasinya yang terbilang jauh dibandingkan dengan kebanyakan teman-teman dalam satu kelas. Kemudian sempat juga terpikir bahwa lokasi saya yang bertempat di Kecamatan Jasinga, Desa Wirajaya tersebut sepertinya bukan tempat yang nyaman dan bersahabat bila saya tanyakan informasi kepada orang lain terkait tempat tersebut walaupun pada akhirnya terbukti hal tersebut tidak semuanya benar. Dengan seiring berjalannya waktu hal-hal tersebut bisa teratasi tentunya dengan usaha dari diri kita untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Itulah sekiranya kesan atau persepsi saya sebelum melaksanakan KKN. Intinya bahwa KKN ini adalah tugas yang sejak awal saya anggap tidak menyenangkan, namun ternyata pada akhirnya saya bisa menikmati keseruan dan kesenangan dalam melaksanakan KKN.

### **Persepsiku pada KAIZEN**

Kelompok KKN saya sangat luar biasa. Kelompok saya terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan masing-masing serta tidak malu untuk menunjukkan dan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Di samping itu dapat dikatakan semua anggota kelompok ini memiliki jiwa yang aktif dan juga semangat bekerja. Selama sebulan di tempat KKN, semua anggota di kelompok ini tidak ada yang sungkan untuk bersosialisasi dengan para warga yang tinggal di Desa Wirajaya, khususnya Kampung Barangbang Raya. Kemudian menurut saya kelompok KAIZEN ini sangat terbuka, dalam artian ketika salah satu dari kita ada yang melakukan kesalahan, maka yang lain mencoba untuk mengingatkan sehingga tidak terjadi hal serupa, sedangkan orang yang melakukan kesalahan tersebut tidak malu untuk meminta maaf dan dengan terbuka mengakui kesalahan, hal itu kami lakukan demi menjaga persatuan kami selama melaksanakan program KKN ini, bahkan bukan hanya pada saat KKN melainkan saat selesainya program KKN.

Dalam menjalankan kegiatan KKN ini tentu ada beberapa konflik yang terjadi sesama anggota kelompok, hal itu tidak jarang dikarenakan adanya salah paham dan juga karena keegoisan dari pribadi anggota.

Namun bagi saya itu adalah hal yang wajar, mengingat hampir semua dari kami tidak mengenal satu sama lain sebelum adanya program KKN ini. Sehingga tentunya membutuhkan waktu dan usaha yang lebih untuk bisa saling mengenal dan memahami karakter, pola pikir, kebiasaan, serta ideologi satu sama lain. Dari setiap konflik yang terjadi kami jadi bisa lebih memahami kepribadian masing-masing anggota, ada yang mudah tersinggung, ada yang manja, ada yang cenderung menjadi penengah, dan lain-lain, dan untungnya ketika terjadi konflik kami terbiasa untuk menyelesaikannya baik dalam forum maupun di luar forum apabila konflik tersebut sekiranya tidak perlu dibahas dalam forum.

Kelompok KAIZEN ini memiliki semangat yang cukup tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada. Selain semangat yang tinggi juga diikuti dengan rasa solidaritas, yakni ketika ada yang membutuhkan bantuan maka yang lain mencoba untuk membantu. Contohnya dalam kegiatan yang saya lakukan yaitu ketika ada penyuluhan kebersihan yang menggunakan metode kampanye kreatif, saya dibantu oleh teman-teman untuk membuat slogan-slogan yang dituliskan dalam kertas karton sebagai media dalam melakukan kampanye tersebut. Kemudian ada yang membantu saya untuk merumuskan apa saja sekiranya yang perlu disampaikan dalam penyuluhan tersebut. Sehingga walaupun program-program yang kami lakukan diamanahkan pada satu orang sebagai penanggung jawabnya, namun pada pengimplementasiannya adalah semua anggota juga ikut berpartisipasi untuk mensukseskan acara tersebut.

Cara kerja kelompok kami bisa dikatakan cukup sistematis, karena di setiap program yang akan kami lakukan tentunya kami mencoba membahas secara mendetail bagaimana program tersebut akan berjalan. Kami membahas apa saja yang dibutuhkan dalam program tersebut, kemudian membahas teknis program, serta menentukan *job desk* masing-masing anggota. Dalam pembagian *job desk* tersebut ada yang ditugaskan sebagai seksi acara, seksi perlengkapan, seksi humas, seksi dokumentasi, dan sebagainya tergantung dari kebutuhan suatu program. Setelah ditentukannya *job desk* untuk masing-masing orang barulah kami bekerja sesuai dengan *job desk* yang telah ditentukan, namun tidak menutup kemungkinan bahkan tidak jarang sesama anggota kelompok membantu yang lain walaupun itu di luar dari *job desk* yang telah diberikan.

Kemudian rasanya kurang lengkap jika di bagian epilog yang membahas tentang kelompok ini saya tidak membahas satu persatu

kepribadian dari tiap anggota kelompok, tentunya ini hanya persepsi pribadi saya yang tentunya ada yang tepat dan ada pula yang kurang tepat. Berikut adalah ulasannya:

Hendri Satrio (Hendri), awalnya saya tidak begitu yakin ketika Hendri ditunjuk sebagai ketua kelompok. Karena di awal pertemuan saya melihat ia adalah orang yang cenderung pendiam serta tidak banyak menunjukkan bagaimana kepribadian sebenarnya, apalagi kepribadian untuk menjadi pemimpin. Seiring dengan proses menuju KKN bahkan pada saat KKN saya menjadi yakin bahwa ia pantas untuk menjadi ketua. Ada beberapa pandangan saya tentang Hendri setelah semakin mengenal dalam KKN yaitu bahwa ia memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, mudah bersosialisasi, bisa mengambil sikap, dan juga serba bisa, alasan saya mengatakan serba bisa karena Hendri cukup pandai dalam banyak hal seperti bermain kartu, mencuci, menyapu, mengepel, bahkan memasak.

Syanti Soraya (Aya), dari awal saya melihat Aya adalah sosok yang aktif, walaupun saya sempat mengira bahwa Aya adalah sosok yang galak, namun pada kenyataannya iya (sedikit). Akan tetapi sebenarnya ia bukan galak tapi lebih kepada cerewet. Karena ia adalah Sekretaris yang cukup bertanggung jawab dalam banyak hal seperti surat menyurat, proposal, laporan, dan sebagainya. Sehingga wajar jika beberapa kali Aya mengingatkan teman-teman untuk menyetorkan tugasnya seperti laporan mingguan ataupun laporan kelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Kemudian Aya juga merupakan sosok orang yang mau belajar contohnya, ia pernah belajar sulap dengan Hendri menggunakan kartu, kemudian ia juga suka belajar memasak, sehingga tempat KKN menjadi tempatnya untuk ber-*experiment* dalam hal memasak. Tetapi masakannya memang enak.

Cucu Sari Dewi (Cucu). Cucu adalah teman saya dari fakultas dan prodi yang sama. Sebelum KKN saya tidak begitu dekat dengan Cucu sehingga kurang begitu memahami karakternya. Seiring dengan berjalannya waktu saya menjadi lebih mengenali sedikit banyak karakter Cucu, di satu waktu saya melihat Cucu adalah sosok yang pendiam, tapi di lain waktu Cucu bisa berbeda 180°. Cucu bisa menjadi sosok yang sangat ceria dan cenderung seperti anak kecil, ia juga sangat suka dengan hal yang berbau Korea, mulai dari drama hingga *K-Pop*-nya. Bahkan ia juga suka *mencekoki* anak-anak dan anggota yang lain dengan memutar lagu-lagu Korea hampir satu hari penuh.

Fuji Habibillah Pratama (Ncek). Ncek merupakan teman dekat saya selama KKN. Kesan pertama saya ketika melihat Ncek bahwa ia adalah sosok yang seperti preman dan cenderung “*slengean*”. Saya tidak berpikir bahwa nantinya Ncek ternyata malah menjadi teman dekat saya. Ncek adalah sosok yang menyukai kebebasan dan kebersamaan. Walaupun sering berpenampilan berantakkan, ternyata selama KKN ini saya baru mengetahui bahwa Ncek merupakan orang yang cukup dalam ilmu agamanya. Hal itu saya ketahui ketika pada suatu malam saya mengobrol berdua dengan Ncek dan di situlah ia banyak berbagi ilmu agama dengan saya. Kemudian saya sempat bingung tentang latar belakangnya kenapa bisa sampai mengetahui banyak ilmu agama hingga saya bertanya dan ternyata Ncek pernah dan sampai saat ini masih menjadi santri di pesantren. Namun di sisi lain ia adalah orang yang mudah bersosialisasi dan tidak pandang bulu dalam berteman. Di tempat KKN saya sering bersama Ncek dan juga yang lain ketika menemui tokoh-tokoh masyarakat ataupun hanya sekedar *nongkrong* dengan para pemuda di sana. Satu lagi dari Ncek bahwa ia juga pandai dalam banyak hal seperti Hendri, dan ia juga pandai memasak.

Emas Puteri Khadijah (Ka Emas/Kaem). Saya panggil dia Kak Emas karena usianya lebih tua dari saya dan juga karena ia sudah menikah. Kak Emas adalah teman satu fakultas dengan Ncek. Keahlian utamanya adalah memasak. Hampir semua masakan yang pernah ia buat rasanya sangat enak. Tidak hanya itu, Kak Emas juga sosok yang bijak dan ramah, itu saya ketahui saat saya mengobrol dengan Kak Emas, Ia juga sosok yang ceria dan bisa berbaur dengan teman-temannya khususnya yang sesama perempuan, kemudian ia dan suami juga sangat bermurah hati, hal ini terbukti karena rumahnya sering kami jadikan tempat untuk berkumpul bahkan makan. Bisa dibilang di situ merupakan tempat kami paling nyaman untuk berkumpul.

Annis Seftiani (Annis/Nisa). Annis adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, ia cukup ahli di bidangnya, seperti dalam hal teknologi dan desain. Awalnya saat bertemu saya melihat ia adalah sosok yang cukup “*tomboi*”, namun setelah lebih mengenal ternyata ia sangat feminim. Annis adalah perempuan yang cukup tangguh dan aktif. Annis juga orang yang seru untuk diajak bermain dan mengobrol. Ia juga suka memasak dan melakukan pekerjaan rumah. Kemudian ia juga memiliki semangat kerja

yang tinggi, terlihat dari kemauannya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.

Yulisa Ilhami (Yul/Lisa). Akan tetapi ia selalu marah kalau dipanggil Yul, jadi kami memanggilnya Lisa. Dia merupakan orang yang sangat ramah, lemah lembut dan sangat feminim. Namun di balik itu ternyata ia juga cukup tangguh dan terkadang seperti laki-laki. Pada suatu waktu ia pernah menunjukkan bahwa ia pandai mengendarai motor besar yang cenderung dikendarai oleh laki-laki, Ia juga pandai mencairkan suasana. Selain itu ia juga wanita yang sangat rajin, tak jarang bahkan sering ia melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu, mengepel, serta ia juga sangat pandai memasak masakan asal daerah kelahirannya yakni Padang. Lisa juga orang yang seru untuk diajak bermain serta mau bekerja keras.

Arya Listio (Arya). Arya merupakan orang yang cukup asik untuk diajak mengobrol dan berbaur dengan masyarakat. Pengetahuan dan keahliannya di bidang teknologi cukup dalam. Dia juga tidak sungkan untuk berbagi ilmu dengan yang lain. Satu hal yang unik dari Arya adalah selama KKN ia sangat sering bermain dengan anak ayam. Sehingga ketika anak ayam itu melihat Arya maka anak ayam itu langsung mengikuti Arya. Arya juga paling rajin dalam melakukan isi ulang air galon. Kemudian ia juga salah satu yang paling kencang menangis saat perpisahan dengan warga tempat kami KKN, sehingga yang lain pun memperhatikan Arya saat menangis.

Faishal Ma'arif (Ical). Ical merupakan sosok yang paling unik dari semua anggota kelompok di KAIZEN. Awalnya semua mengira bahwa ia sangat pendiam, tapi tak disangka ketika di tempat KKN terbukti bahwa Ical orang yang sangat humoris. Bahkan saya baru tahu dari temannya di kelompok lain bahwa Ical pernah mengikuti komunitas *Stand Up Comedy* UIN. Ical orangnya sangat bersahabat dan cukup dewasa dalam bersikap. Saya tak jarang meminta pendapat dari Ical ketika ingin mengambil keputusan seperti halnya saya meminta saran kepada Ncek dan Hendri.

Itulah kiranya persepsi saya terhadap kelompok KKN saya sendiri, yakni kelompok di mana kita berjuang bersama selama satu bulan penuh di tempat KKN dan semoga bisa berlanjut sampai seterusnya.

## Kenyamanan di Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya

Desa Wirajaya adalah desa yang asri serta memiliki penduduk yang sangat ramah. Ketika pertama kami datang ke tempat tersebut, kami disambut dengan keramahan dari Kepala Desa. Beliau adalah orang yang ramah serta sangat disegani karena sikap kepemimpinannya yang baik. Beliau membantu kami untuk mencari tempat tinggal selama program KKN ini. Kemudian beliau juga tidak sungkan untuk dimintakan bantuan seandainya kami membutuhkan bantuan. Di desa tersebut juga terdapat seorang Ketua RT yang sangat aktif, ia juga sering membantu kami selama program KKN ini. Ketika Kepala Desa sedang berhalangan untuk menghadiri suatu acara, beliau yang diutus untuk menghadiri acara tersebut. Selain sebagai seorang Ketua RT, ia juga menjabat sebagai Koordinator KESRA (Kesehatan Masyarakat) di desa tersebut. Tak jarang ia diminta bantuan oleh warganya apabila ada salah satu anggota keluarga yang sakit atau akan melahirkan.

Di desa tersebut kami tinggal di sebuah kampung yang bernama Barangbang Raya. Di kampung tersebut kami serasa menemukan keluarga baru. Saya sendiri merasa sangat nyaman untuk tinggal di sana. Tempat tinggal kami dekat dengan masjid. Kebetulan kami sampai di kampung tersebut pada sore hari dan saat Maghrib tiba, langsung saja kami (yang laki-laki) melaksanakan *Shalat* berjamaah di masjid. Kemudian saat usai *Shalat* kami bertemu dengan Ketua RW setempat untuk perkenalan sekaligus memberitahu bahwa kami adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN. Lalu Bapak RW mengajak kami berkenalan dengan para warga yang tadi melaksanakan *Shalat* berjamaah. Ternyata kebiasaan di kampung tersebut adalah ketika usai *Shalat* Maghrib, sebagian jamaah tidak pulang ke rumah melainkan mereka duduk bersama dan saling mengobrol untuk menunggu waktu isya. Kami pun jadi bisa memulai perkenalan kami dengan warga setempat sekaligus saling berbagi cerita tentang keadaan desa atau kampung tersebut.

Hari-hari selanjutnya kami lebih banyak melakukan silaturahmi dan bersosialisasi dengan warga yang lain dan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat, mulai dari Ketua RT, RW, para Ustadz, dan juga para pemuda desa tersebut. Tak lupa kami juga bersosialisasi dengan anak-anak di kampung tersebut dengan cara menyapa mereka serta mengajak bermain. Rasa kekeluargaan di kampung tersebut sangatlah erat. Di mana para warganya tak sungkan untuk bertegur sapa atau bahkan mengunjungi

tempat tinggal kami untuk menanyakan kabar kami selama tinggal di sana dan mereka juga siap untuk diminta bantuan seandainya kami memerlukan bantuan.

Kemudian di kampung tersebut ternyata ada organisasi pemuda yang bernama Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR). Anggotanya mulai dari para remaja hingga yang sudah menikah tapi masih memiliki jiwa muda. Hampir semua pemuda yang kami temui dan sering mengobrol dengan kami adalah anggota dari ikatan tersebut. Kegiatan pemuda di kampung tersebut juga cukup banyak, mulai dari pengajian, perayaan hari besar, hingga pertandingan olahraga. Selain dari kegiatan pemuda, kegiatan masyarakat secara umum di kampung juga cukup banyak, di mana ada pengajian mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua baik itu kaum bapak maupun kaum ibu, kegiatan non formalnya juga cukup banyak seperti memancing, menjala ikan, *ngeliwet*, kerja bakti, dan lain-lain.

Sebagian besar masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani dan juga buruh. Hanya sebagian kecil yang bekerja di Kantor Desa. Sedangkan sebagian anak mudanya ada yang merantau untuk mencari pekerjaan di kota dan pulang pada hari-hari tertentu.

Selama di sana kami banyak melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan dari warga setempat, mulai dari mengikuti pengajian, berkunjung ke perkebunan warga, hingga *ngeliwet*. *Ngeliwet* adalah budaya makan bersama yang ada di sana. Saya pun baru pertama kali tahu dan merasakan nikmatnya *ngeliwet*, walaupun makanannya sederhana namun ketika dimakan bersama-sama akan terasa sangat nikmat. Saya juga baru merasakan seringnya begadang ketika ada di kampung tersebut. Karena di kampung tersebut kelompok kami cukup dekat dengan pemuda sehingga terkadang beberapa dari kami mengobrol hingga larut malam bahkan pagi dengan para pemuda. Walaupun saya tidak biasa begadang sebelumnya menjadi terbiasa, karena dalam begadang tersebut kita jadi punya lebih banyak waktu untuk saling berbagi cerita dan pemikiran serta saling mengenal satu sama lain. Di sela-sela begadang saya dan teman-teman serta para pemuda juga sering bernyanyi bersama sambil bermain gitar untuk mengisi waktu malam.

## Di sini Aku Mengabdikan

Barangbang Raya sudah menjadi rumah baru bagi kami walaupun baru satu bulan lamanya kami tinggal di sana. Saya sendiri merasakan hal yang istimewa di tengah masyarakat tersebut, yakni kebersamaan dan kehangatan seperti keluarga yang mereka berikan kepada kami. Sehingga dapat kami sadari dan rasakan bahwa kami telah menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Melihat keadaan di sana sebagai masyarakat setempat tentu dapat membuka mata kita untuk bisa berempati dan berbagi. Saya sendiri melihat dan memahami bahwa ada peluang di kampung itu untuk kita dapat berbagi dan melakukan sesuatu yang sekiranya dapat sedikit memperbaiki kondisi di kampung tersebut. Dalam pikiran saya sebagai bagian dari kampung ini maka saya melihat ada beberapa bidang yang dapat kita tingkatkan yaitu bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan, dan bidang lingkungan. Setidaknya empat bidang tersebut yang akan saya fokuskan sebagai bentuk pengabdian saya yang sudah menjadi bagian dari kampung ini.

Bentuk usaha yang akan dilakukan yang berhubungan dengan bidang pendidikan adalah program bimbel dan mengajar di SD dan SMP. Bimbel yang kami berikan ini dilaksanakan di tempat tinggal kami dan kami mengajar Bahasa Asing serta Matematika. Kami sangat senang karena antusias anak-anak untuk belajar sangat besar, terbukti pada suatu hari ketika bimbel akan dilaksanakan yakni pada sore hari saat itu sedang hujan, kami cukup kaget ketika melihat anak-anak tetap berjuang untuk datang dengan menggunakan payung dan bahkan beberapa ada yang terkena hujan. Kemudian kami juga mengajar di SD dan SMP yang lokasinya cukup jauh dari tempat tinggal kami namun itu masih merupakan Desa Wirajaya. Perjalanan menuju kesana membutuhkan waktu sekitar empat puluh lima menit dan melewati jalanan terjal yang terbuat dari batu-batu. Tapi itu semua cukup terbayar ketika guru-guru dan murid di sekolah tersebut menerima kami dengan gembira. Kami pun senang untuk bisa berbagi ilmu dengan adik-adik kami tersebut.

Adapun program kami yang bersifat sosial yaitu kami mengadakan penyuluhan anti narkoba di mana dalam program tersebut kami bekerja sama dengan BNN dalam pelaksanaannya. Harapannya semoga masyarakat di desa tersebut bisa terbebas dari jerat narkoba dan bisa lebih pro aktif untuk mencegah bahaya narkoba. Kemudian program kami di bidang agama adalah kami ikut serta dalam mengajar mengaji untuk anak-anak di

TPA dan juga pengadaan al-Qur'an untuk masjid dan juga majelis ta'lim. Selanjutnya, program kami yang berhubungan dengan lingkungan adalah penyuluhan kebersihan yang menggunakan konsep kampanye kreatif dan diikuti pada minggu berikutnya yaitu pembangunan tempat sampah permanen untuk warga. Dalam pembangunan tempat sampah ini melibatkan cukup banyak orang, karena kami dan juga para warga bergotong-royong mengangkat bahan-bahan untuk membuat tempat sampah, kemudian setelah sampai di lokasi pembuatan barulah tempat sampah dibangun. Alasan kami membangun tempat sampah di lokasi tersebut karena di lokasi tersebut rawan terjadi penimbunan sampah, di samping itu tidak adanya truk pengangkut sampah dari pemerintah yang melewati tempat tersebut, sehingga berangkat dari permasalahan tersebutlah kami berinisiatif untuk membuat tempat pembuangan sampah permanen.

Mungkin itulah sebagian dari usaha yang dapat saya dan teman-teman lakukan selama mengabdikan di tempat ini. Sebenarnya masih banyak program yang belum dijelaskan seperti pembuatan papan nama jalan, renovasi saung serbaguna, seminar teknologi, acara nonton bareng, dan lain sebagainya. Selain daripada program-program tersebut, saya dan teman-teman cukup sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Beberapa kali kami menuruti keinginan anak-anak di sana untuk mandi bersama di kali, bermain permainan tradisional, bahkan beberapa kali bersama dengan para pemuda serta pembina pemuda kami melakukan perjalanan atau *touring* untuk mengunjungi tempat-tempat yang bagus yang ada di wilayah tersebut, dan kami juga pernah berziarah ke makam orang soleh yang merupakan pendakwah di daerah tersebut. Sehingga dengan banyaknya pengalaman-pengalaman kebersamaan kami tersebut membuat kami berat hati untuk meninggalkan Desa Wirajaya terlebih lagi Kampung Barangbang Raya, karena pengalaman-pengalaman tersebut akan menjadi kenangan bagi kami yang akan menjadi cerita untuk adik, anak, dan cucu kami di masa yang akan datang.

## TERLANJUR SAYANG

Oleh: Annisa Seftiani

### *Pretty Scary!* (Cukup Menakutkan)

KKN. 3 huruf penuh makna. Salah satu mata kuliah wajib yang mau tidak mau harus di ambil. Kuliah Kerja Nyata. Ya, dari awal mengetahui mata kuliah ini jujur saya cukup *excited*, karena saya lebih menyukai perkuliahan yang langsung terjun ke lapangan dibanding berlama-lama duduk di kelas mendengarkan penyampaian materi. Tapi sayang, rasa *excited* itu dengan cepatnya berubah menjadi rasa malas yang luar biasa setelah mendengar cerita-cerita KKN dari senior. Keluhan dari para senior yang saya ajak diskusi mengenai KKN ini tentunya menambah beban yang sangat berat untuk melakukan KKN ini. Mulai dari keluhan bahwa lokasi yang akan di tempati cukup jauh, akses jalan menuju ke sananya sulit, jalannya hancur, melewati hutan, banyak *begal*, masih mempercayai hal-hal yang mistis, susah sinyal, susah air, *pokoknya* pelosok *deh*. Perasaan yang aneh, cemas, dan takut pun mulai bermunculan yang membuat saya kurang bersemangat melakukan kegiatan ini.

Terlebih lagi perubahan aturan kelompok yang sebelumnya mencari kelompoknya sendiri, berubah menjadi kelompok yang dipilih secara acak oleh PPM. Setiap kelompok akan berasal dari orang-orang di fakultas yang berbeda dan kemungkinan terbesarnya adalah mereka merupakan orang-orang yang belum kita kenal. Kebayang *kan* tinggal sebulan dengan orang-orang yang sama sekali tidak kita kenal. Kenyataan-kenyataan tersebut membuat saya semakin kurang bersemangat untuk menyelesaikan mata kuliah ini, tetapi bagaimanapun juga ini adalah salah satu kewajiban. Mau tidak mau, suka tidak suka, harus saya selesaikan. Pengumuman nama-nama anggota kelompok pun keluar. Kami mulai berkenalan satu sama lain di pertemuan pertama saat pembekalan. Selanjutnya kami mulai cukup *intens* berkomunikasi untuk melaksanakan perencanaan yang akan dilakukan saat KKN nanti dengan mengadakan rapat rutin pra-KKN. Perlahan kami pun mulai beradaptasi satu sama lain. Perasaan semangat untuk melaksanakan KKN pun muncul kembali. Proses survei lokasi KKN sampai pencarian rumah untuk tinggal di lokasi KKN pun kami lakukan bersama-sama. Lokasi KKN saya termasuk yang cukup jauh. Lokasi KKN saya berada di ujung Bogor yang berbatasan dengan Banten. Jarak tempuh yang dicapai untuk ke lokasi tersebut sekitar 4 jam. Belum lagi mendengar

kabar burung yang beredar mengenai lokasi KKN kami, bahwa tidak boleh berada di sana sampai malam karena banyaknya begal. Sungguh melelahkan dan menakutkan tapi harus tetap dijalankan dan diselesaikan dengan sebaik mungkin.

### *The Apple of My Eye! (Kesayangan)*

KAIZEN. 10 orang terbaik bagi saya. Berasal dari beragam fakultas dan jurusan yang berbeda, sifat serta karakter yang berbeda. Pertemuan pertama kami adalah saat pembekalan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak ada satupun dari kami yang mengenal satu sama lain, pertama yang saya pikirkan saat melihat mereka adalah harapan agar mereka orang baik, yang dapat diajak kerja sama, dapat diajak susah apalagi senang, dapat diajak bercanda dan tidak terlalu serius. *Alhamdulillah*, harapan itu nyata. Mengenal mereka adalah salah satu kebahagiaan buat saya. Selama satu bulan hidup bersama dengan mereka, ditambah beberapa bulan sebelumnya mengenal mereka memberikan pembelajaran berharga buat saya.

Awalnya, bagi saya menjalankan KKN bersama 10 orang ini hanya akan menjadi formalitas penyelesaian mata kuliah ini saja. Belajar beradaptasi mengenal mereka pun hanya agar lebih enak untuk menjalani KKN nantinya. Pikir saya, ya sudahlah jalani saja bagaimanapun sifat mereka, yang penting mata kuliah ini dapat terselesaikan dengan baik. Pemikiran itupun terus ada di pikiran dan benak saya selama pra-KKN. Namun, perlahan pikiran itu mulai berubah. Semakin mengenali mereka semakin saya menyayangi mereka. Bersyukur sekali dipersatukan dengan 10 orang yang memiliki sifat dan karakter yang beragam dan sangat luar biasa. Setiap permasalahan kita coba selesaikan bersama-sama dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan KKN pun dimulai. *Less preparing is we are!* Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang cukup santai tapi pasti. Selama seminggu pertama di lokasi KKN saya mencoba membaca dan memahami karakter 10 orang lainnya. Saya mencoba untuk mendekati diri dengan masing-masing teman kelompok saya. Lahan saya mulai benar-benar paham akan sifat dan karakter dari masing-masing dan mengerti bagaimana harus berikap menghadapi mereka. Hari demi hari kita lalui bersama, mulai dari nonton bersama, bercanda bersama, makan bersama, masak bersama, bersih-bersih rumah bersama, semua kita lakukan bersama yang menjadikan semakin hari kita semakin dekat satu sama lain.

Sinyal yang sulit merupakan salah satu kendala yang kami dapati. Awalnya kami sangat kesal karena di wilayah kami benar-benar tidak ada sinyal. Tetapi, justru kami menjadi lebih bersyukur karena tidak adanya sinyal tersebut. Tanpa sinyal saya dapat menjadi lebih bersosialisasi dengan lainnya. Tidak ada yang sibuk sendiri dengan *gadget*-nya masing-masing. Kita bisa lebih banyak ngobrol dan melakukan kegiatan bersama tanpa sinyal. Walaupun awalnya, saya bersama teman yang lainnya terlebih khusus anak-anak perempuannya, hampir setiap hari harus menanjak ke pos yang berada di atas demi mendapatkan sinyal.

Rela *capek-capek* menanjak hanya untuk menghabiskan waktu beberapa saat dengan *gadget*-nya masing-masing. Untungnya, perilaku tersebut tidak berlangsung lama, perlahan kita mulai terbiasa dan lebih nyaman tanpa adanya sinyal tersebut. Pembelajaran yang saya dapat dengan tidak adanya sinyal ini yaitu kami dapat lebih punya banyak waktu untuk mengenal satu sama lain. Tidak hanya bersosialisasi dengan teman-teman di kelompok, saya pun mempunyai banyak waktu untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Sesungguhnya, hidup tanpa *gadget* beberapa saat memang lebih menyenangkan.

Saya banyak belajar dalam menyelesaikan permasalahan dari mereka. Banyak belajar bagaimana cara menghadapi sifat-sifat orang yang benar-benar tidak terprediksi. Banyak belajar arti kebersamaan dengan bersih-bersih, masak, makan dan menyelesaikan semua program kerja bersama. Semua hal selalu kita lakukan bersama, saling membantu satu sama lain dan selalu memprioritaskan kebersamaan. Walaupun pada akhirnya saya bersama 9 orang lainnya harus merelakan keluarnya salah satu anggota kelompok ini. Keluarnya salah satu dari anggota kelompok ini tidak dapat memberikan arti kurang kompaknya kelompok ini. Merelakan salah satu anggota kelompok ini merupakan keputusan terberat yang mau tidak mau harus kami putuskan.

Bagi kami, merelakan satu orang ini adalah keputusan yang paling bijak dan sudah berdasarkan pertimbangan yang matang serta kesempatan yang sudah beberapa kali kami berikan untuknya dan juga berdasarkan keputusan bersama dari anggota KKN KAIZEN yang juga disetujui oleh dosen pembimbing. Pengambilan keputusan ini perlu kami lakukan demi terus berlangsungnya kegiatan KKN ini dengan baik. Tidak ada maksud egois di sini, nasib dari satu anggota kelompok yang keluar ini pun sudah kami pikirkan bersama dosen pembimbing. Kami tidak melepas keluarnya

dia begitu saja. Kami tetap mau orang ini dapat terus menyelesaikan KKN di semester ini dengan memberikan saran-saran dan lainnya.

Sungguh sangat banyak pembelajaran yang saya dapatkan dari mereka. Kehilangan satu orang dari anggota kelompok kami tidak mengurangi sedikitpun rasa kekeluargaan kami. Ketakutan akan sifat mereka yang tidak bisa menerima sifat dan karakter saya pun sirna. Sungguh, saya bangga dapat mengenal mereka. Saya sangat bersyukur dapat bertemu dengan orang-orang hebat yang dapat saling menerima dan mengerti sifat juga karakter masing-masing.

Ahmad Noval, Arya Listio D, Cucu Sari Dewi, Ema Puterichadijah, Faisal Ma'arif, Fuji Habibillah Pratama, Hendri Satrio, Syanti Soraya, dan Yulisa Ilhami, terima kasih 9 orang tersayangku atas 31 hari hidup bersama dan mau berjuang bersama menyelesaikan ini semua. Semoga kita bisa terus menjalin silaturahmi dengan baik.

### ***Dulur Anyar Boga Kami! (Saudara Baru Punya Saya)***

Barangbang Raya, Wirajaya, Jasinga, Bogor. Saya bersama teman kelompok saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Wirajaya, lebih spesifiknya di Kampung Barangbang Raya. Kondisi lingkungan di sini tidak begitu buruk, bahkan dapat dibilang cukup baik dan layak. Udara yang sejuk pasti akan didapatkan di sini. Namun, suasana yang cukup menakutkan akan mulai terasa ketika malam hari tiba. Sepanjang jalan menuju desa ini tidak buruk sama sekali, bahkan sudah di aspal semua. Namun, di kanan kiri jalannya diisi dengan hutan kelapa sawit ataupun pepohonan tinggi lainnya. Tempat-tempat seperti ini yang cukup menyeramkan ketika berpergian hanya sendiri.

Walaupun jalanan menuju desa ini cukup sepi dan menyeramkan. Tetapi tidak untuk para warganya. Warga di desa ini sangatlah ramai juga ramah dan *Alhamdulillah* kelompok KAIZEN dapat diterima dengan baik di sini. Tidak hanya diterima dengan baik oleh Kepala Desa, Ketua RW, RT atau bahkan tokoh masyarakatnya saja. Alhasil KKN KAIZEN dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan. Mulai dari anak-anak, para pemuda-pemudi, sampai orang tua di sini.

Anak-anak kecil di sini sudah kami anggap sebagai adik kami sendiri, pemuda-pemudi sudah seperti kakak dan para orang tua sudah seperti ayah dan ibu kami. Kesan awal saya sebelum KKN mengenai ketakutan akan warga desa di sini pun berubah 180 derajat. Kehangatan yang mereka

berikan sungguh menciptakan kenyamanan yang luar biasa. Saya bersama teman kelompok KAIZEN lainnya sudah seperti berada di rumah sendiri bersama saudara-saudara baru di sekeliling kami.

Barangbang Raya mengajarkan saya begitu banyak hal yang tidak akan pernah saya dapatkan di ruang kelas. Saling bahu-membahu yang selalu para warga di sini terapkan dapat membuat jalinan persaudaraan yang sangat erat. Semua program kerja yang KKN KAIZEN lakukan di sini dapat diterima dan dibantu dengan sebaik mungkin, dengan ikhlas dan tanpa imbalan. Semua warga di sini berperan aktif dalam semua program kerja yang dijalankan.

Di desa ini, semua warganya sangat aktif, kreatif dan inovatif. Banyak sekali ide-ide baru yang didapatkan. Bertukar pikiran dengan para warga di sini sungguh menyenangkan. Walaupun banyak dari mereka hanya dapat menyelesaikan sekolahnya di bangku SMA, tetapi pola pikir mereka jauh lebih menarik. Saya banyak belajar dari cerita-cerita pengalaman hidup para pemuda-pemudi di sini. Meski di awal rasanya sangat tidak berani untuk lebih dekat dengan para warga khususnya para pemuda beserta tokoh masyarakat di sini, tetapi lama kelamaan saya sendiri sangat merasa terangkul oleh beliau-beliau ini.

Banyak yang bilang, warga di sini tuh menyeramkan, kampungnya para jawara dan lain sebagainya. Di awal kedatangan saya ke tempat ini, saya sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Tetapi tidak untuk sekarang. Setelah tinggal selama 31 hari di desa ini, saya tidak merasakan takut lagi. Saya seperti mendapatkan saudara yang baru. Saya sangat merasa dijaga di tempat ini. Saya belajar dari kejadian ini, fisik seram seseorang tidak selamanya dapat menggambarkan karakter orang tersebut.

Warga di sini sangat baik dan agamis. Setiap malam selalu ada kegiatan mengaji, baik pengajian anak-anak maupun pengajian orang dewasa. Semangat mengaji dari warga di sini sangat saya *acungi* jempol. Mereka rela tidak dapat tempat duduk atau duduk lesehan beralaskan sandal hanya untuk ikut mengaji. Keadaan yang sudah sangat langka saya temukan di Kota Jakarta. Tentu saja, keadaan ini menjadi teguran keras untuk saya pribadi.

Hari-hari terakhir berada di kampung ini adalah hari-hari terberat bagi kelompok kami khususnya saya sendiri. Terlalu banyak kenangan yang diberikan oleh warga di sini untuk kami. Kasih sayang yang sangat tulus diberikan untuk kami. Setiap kegiatan acara selalu diterima dan didukung

dengan sangat baik. Semua warga selalu berada bersama untuk membantu kami. Rindu rasanya mengenang itu semua. Setiap hari rumah singgah saya bersama teman KKN KAIZEN lainnya selalu didatangi anak-anak, pemuda-pemudi, bahkan tokoh masyarakat sekalipun. Bercanda bersama, bertukar pikiran, dan saling berbagi pengalaman.

“Jika saya boleh memilih, saya memilih untuk tidak dipertemukan dengan kalian. Daripada harus bertemu akan tetapi akhirnya dipisahkan” (Kang Arif), salah satu pemuda setempat. Begitulah kurang lebih kata-kata yang terlontar dari salah satu pemuda setempat yang awalnya sangat amat saya takuti. Terharu, tentu saja. Tetapi, memang karena jalinan persaudaraan antara KKN KAIZEN dan warga setempat yang telah terbangun dengan baik inilah yang terjadi. Berat rasanya harus meninggalkan kampung ini untuk terus mengejar cita-cita. Tapi beginilah hidup, setiap pertemuan akan selalu ada perpisahan. Selama masih punya umur, kita masih bisa bersilaturahmi. Terima kasih Barangbang Raya atas segala kasih sayang tulusnya, saya menemukan saudara-saudara baru di sini.

### **Aku Mengabdikan dengan Setulus Hati.**

Abdiku untuk desaku. Apabila saya menjadi warga Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, saya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk desa ini. Perlahan tetapi pasti saya akan mencoba untuk menjamah desa ini. Mulai dari kegiatan sosialisasi ke rumah para tokoh masyarakat dan warga setempat. Mencoba untuk terus berbaur dan berharap dapat diterima dengan baik.

Semangat belajar yang tinggi dari anak-anak di desa ini, dan kurangnya penyedia tempat belajar lain di luar kegiatan belajar di sekolah menjadikan bimbingan belajar merupakan kegiatan yang harus diadakan. Hal yang sama pun terjadi di sekolah-sekolah. Semangat yang tinggi dari para siswa sangat membangkitkan semangat saya untuk membagikan ilmu yang saya miliki. Mungkin tidak begitu banyak ilmu yang dapat saya sampaikan. Namun, setidaknya saya dapat memberikan beberapa ilmu yang belum mereka dapatkan dari para pengajarnya.

Pembelajaran tidak diberikan kepada para pelajar saja. Untuk para pemuda di sini, akan dilakukan pemberian informasi mengenai bahayanya narkoba melalui penyuluhan bahayanya narkoba dengan menghadirkan seorang pembicara yang cukup ahli dibidangnya. Hal tersebut dilakukan

dengan maksud pemberian pembelajaran baru dan pencegahan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Banyak cara untuk membagikan ilmu kepada warga setempat. Selain mengajar, saya bersama teman kelompok KKN KAIZEN akan mengadakan nonton film edukasi. Maksud dari kegiatan tersebut, selain membagikan ilmu baru kami juga ingin memperkenalkan bahwa belajar tidak hanya sebatas duduk di ruang kelas dan mendengarkannya. Melalui film pun pembelajaran dapat dilakukan. Bahkan, tidak hanya melalui film. Belajar kesenian pun sangat diperlukan demi membangun kreatifitas yang di miliki anak-anak. Saya bersama KKN KAIZEN pun mengambil kesempatan tersebut dengan mengadakan *Friday on Art* yaitu, pembelajaran kesenian yang akan dilakukan di setiap hari Jum'at. Tidak hanya dari ruang kelas, film ataupun kesenian. Pembelajaran di bidang teknologi pun sangat perlu di miliki terlebih terlihat dengan begitu jelasnya bahwa semakin ke sini teknologi semakin canggih, dengan pertimbangan tersebut, kegiatan seminar IT pun akan dilakukan.

Bangga, terharu bercampur malu sangatlah saya rasakan ketika melihat anak-anak kecil di sini rela menghabiskan waktu malamnya untuk mengaji. Saya mungkin tidak begitu pandai mengaji. Tetapi, setidaknya saya dapat menambahkan semangat dan dapat sedikit membimbing anak-anak yang sudah punya semangat tinggi untuk terus mengaji. Banyak sedikitnya ilmu yang disampaikan, saya bersama KKN KAIZEN akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Semangat mengaji tidak hanya ada pada anak-anak di desa ini. Para pemuda dan orang tua di sini memang sama-sama gemar mengaji. Namun sayang, pengajian dari para pemuda di sini sempat vakum. Melihat hal tersebut, pengaktifan kembali dari pengajian pemuda tersebut perlu dilakukan. Untungnya, niat baik tersebut diterima dengan baik oleh warga setempat. Semangat mengaji dari para pemuda terlihat dari kerelaan mereka untuk duduk beralaskan sandal demi tetap bisa mengikuti pengajiannya. Hal demikian terjadi dikarenakan pos tempat para pemuda mengaji tidak cukup untuk menampung semua pemuda yang ikut mengaji. Melihat semangat yang luar biasa tersebut, kami melakukan renovasi pos/saung tersebut menjadi lebih besar lagi serta melakukan pengadaan beberapa al-Qur'an.

Namun sayang, tidak jauh dari pos/saung tempat para pemuda mengaji terlihat banyak sampah yang berserakan. Tidak hanya ditempat

itu, di sungai dan lingkungan sekitar pun lumayan banyak sampah yang perlu dibenahi. Keadaan tersebut menjadikan saya bersama anggota KKN KAIZEN agar dapat menyelesaikan permasalahan ini, yaitu dengan mengadakan penyuluhan pentingnya hidup sehat dan bersih yang diikuti pembangunan tempat sampah permanen serta melakukan kerja bakti dan gerakan kali yang bersih. Harapan dari pengadaan kegiatan ini demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain lingkungan yang sudah sehat, para warga juga perlu untuk menyehatkan dirinya. Untuk itu, kegiatan senam KKN KAIZEN pun dilakukan.

Berbicara mengenai keadaan setempat, masih sulitnya menanyakan informasi dari rumah warga atau tempat lain yang ada di sana. Hal demikian terjadi karena kurangnya petunjuk nama jalan. Misalnya, ketika ingin bertanya “Rumah pak RW di mana ya” “Itu di situ nanti ada ini belok kanan blablabla”. Sungguh repot menjelaskannya. Untuk itu, saya bersama KKN KAIZEN berpikiran untuk membuat papan plang nama jalan dengan maksud mempermudah pemberian informasi alamat dari tempat-tempat yang ingin ditanyakan.

Entah mengapa, saya selalu melihat semangat dan energi positif para warga dalam mendukung setiap program kerja yang dilaksanakan. Semangat yang sangat jelas terlihat pada saat menyambut hari kemerdekaan bangsa Indonesia ini. Semua lapisan masyarakat di sini sangat bersemangat menyambut kegiatan perlombaan yang memang sudah rutinitas dilakukan di sini setiap tahunnya. Tetapi di tahun ini berbeda. Saya bersama teman KKN KAIZEN lainnya yang akan dibantu dengan Ikatan Pemuda Barangbang Raya mencoba menyajikan perayaan hari kemerdekaan kali ini agar lebih meriah. Hal tersebut dilakukan semata-mata agar dapat terus meningkatkan semangat para warga dalam mengenang jasa-jasa pahlawan.

Bersyukur adalah satu kata yang menggambarkan terima kasih saya untuk kampung ini. Alhasil, satu persatu program kerja yang disampaikan selalu mendapatkan timbal balik yang positif. Kegiatan demi kegiatan selalu diberi dukungan sangat amat baik. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dibantu dengan tulus, begitupun dengan saya dan teman-teman KKN KAIZEN lainnya. Sungguh, saya bersama teman-teman KKN KAIZEN mengabdikan diri di desa ini dengan tulus dan ikhlas. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kehangatan yang selalu diberikan untuk kami. Abdiku memang untuk Desaku, Wirajaya!

## KENANGAN TERINDAH YANG TAK TERLUPAKAN ITU BERNAMA KKN

Oleh: Arya Listio Darmaputra

### KKN itu ternyata...

Perkenalkan nama saya Arya Listio Darmaputra mahasiswa semester 7 Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Di sini saya akan menceritakan kisah saya selama KKN, betapa banyaknya kisah yang saya alami ketika KKN tetapi mungkin tidak akan cukup jika hanya ditulis pada kertas ini, saya sangat banyak mendapatkan pengalaman yang berharga selama KKN. Bagaimana sebulan penuh jauh dari keluarga, tinggal secepat dengan teman-teman kelompok, dan juga hidup di tempat yang sebelumnya belum pernah kami tinggal maupun kami kunjungi.

KKN merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan mengabdikan kepada masyarakat yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tahap awal dari KKN ini yaitu acara pembekalan KKN, acara itu juga mempertemukan saya dengan anggota kelompok KKN saya pertama kali. Mereka terdiri dari berbagai macam fakultas yaitu dari FAH, FIDKOM, FEB, FST, FISIP, FSH, dan FU serta mempunyai *skill* yang berbeda pula. Kami juga tidak mengenal anggota kelompok kami karena sudah ditempatkan secara acak oleh PPM sehingga kami pun dituntut walaupun kami tidak mengenal anggota kelompok kami agar bisa bekerjasama dan kompak pada KKN ini. Saat itu juga kami memperkenalkan diri masing-masing serta latar belakang kami seperti aktif di organisasi, dan terpilihlah ketua KKN kami yaitu Hendri Satrio, Syanti Soraya sebagai Sekretaris dan Cucu Sari Dewi Sebagai Bendahara KKN KAIZEN.

Dosen pembimbing kami yaitu Bapak. Dr. Hamid Nasuhi, M.A. Beliau merupakan sosok dosen yang sangat membimbing mahasiswanya untuk menjalankan program KKN ini dari mulai persiapan yaitu pembuatan program kerja dan proposal beliau selalu memberikan arahan, dan juga saat survei memberikan saran agar beberapa program yang menjadi prioritas kami. Berbagai saran serta masukan yang kami terima dari beliau banyak yang kami jadikan pertimbangan bagi program-program kerja yang akan kami lakukan selama KKN, apalagi beliau pernah menjalani KKN lebih dulu dan juga dalam jangka waktu yang lebih lama, kalau tidak

salah beliau menjalani KKN selama kurang lebih enam bulan dan dengan jumlah tim KKN yang amat sangat sedikit. Banyak cerita-cerita dari beliau yang menginspirasi kami untuk dapat menjalani KKN ini dengan baik ke depan. Selama berjalannya kegiatan KKN walaupun beliau tidak setiap hari mendampingi kami namun beliau selalu memberikan arahan apabila kami meminta saran melalui sms atau telepon. Dalam penyusunan laporan beliau memberi arahan yang baik dan benar tentang bagaimana cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangannya.

### **Keluarga Selama Sebulan yang Tak Terlupakan.**

Pada saat persiapan KKN pun kelompok kami jarang berkumpul dengan anggota yang lengkap, setiap rapatnya pasti ada saja anggota yang berhalangan hadir karena kesibukan masing-masing. Saya sempat berpikir bagaimana kami nanti ketika kami harus tinggal bersama-sama selama 1 bulan, karena kami belum mengenal dekat satu sama lain. Kebiasaan dan sifat yang berbeda-beda juga bisa membuat kami canggung atau malu-malu ketika di lapangan nanti, jika faktor tersebut tidak dapat kami atasi bagaimana jadinya nanti ketika kami mengerjakan salah satu program, karena kami adalah sebuah tim.

Pengalaman selama persiapan KKN lainnya adalah saat penyebaran proposal untuk sponsor, di mana kami harus mendatangi kantor-kantor yang kira-kira tertarik untuk diajak kerjasama. Ada yang diterima dengan baik, ada juga yang belum diajukan sudah ditolak karena tidak sesuai dengan cakupan pelayanannya. Ini pertama kalinya saya menyebarkan proposal untuk sponsor ke perusahaan-perusahaan atau kantor-kantor, saya pernah melakukan kegiatan penyebaran proposal ini tetapi hanya kepada orang-orang yang saya kenal saja.

### **Desa yang Tidak Ada Duanya di Dunia Ini.**

Jasinga? Saya pun baru pertama kali mendengarnya dan ketika membuka aplikasi *Google Maps*, saya pun agak sedikit tidak percaya kalau lokasi Jasinga merupakan salah satu di bagian barat Kabupaten Bogor, lokasi Desa Wirajaya terletak tidak begitu jauh dari Banten dan salah satu desa terbarat Kabupaten Bogor Barat. Kami melakukan survei ke lokasi KKN pada *weekend* tepat setelah diumumkan lokasi KKN yang kami dapat. Setelah perjalanan menggunakan motor selama kurang lebih 3 jam, survei lokasi KKN yang sangat jauh dari kampus maupun dari tempat

tinggal kami tidak membuat kami pesimis dengan kondisi kami ketika nantinya akan sebulan tinggal di sana, ditambah kami akan bersama dengan orang-orang yang baru kami kenal. Hingga saat kami melihat lokasi yang akan menjadi tempat tinggal kami. Lokasi Desa Wirajaya yang memang agak jauh dengan pusat pemerintahan, yaitu Kecamatan Jasinga membuat kita berpikir dari awal kalau membeli sesuatu seperti membeli sayuran di Pasar Jasinga paling tidak sekitar 2 kali dalam seminggu agar tidak membebankan teman-teman yang membelinya ke sana.

Selama kegiatan KKN yang kami lakukan dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016, dari internal kelompok KKN KAIZEN saya mendapat berbagai pengalaman. Hari pertama kami melakukan kegiatan pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya pada pagi hari, lalu kami melakukan kunjungan ke rumah Bapak RW, Bapak RT, dan tokoh setempat. Kami juga meminta izin agar bisa melakukan kegiatan KKN serta memohon maaf merepotkan jika kami meminta bantuan untuk kegiatan kami. Kami pun dituntut bisa beradaptasi dengan baik, bisa memahami karakter satu sama lain. Bukan hanya itu kami juga harus memenuhi kebutuhan kelompok dan tentu juga kebutuhan pribadi kami. Pengalaman hidup bersama selama satu bulan bersama-sama KKN KAIZEN sangat tidak terlupakan mulai dari mempersiapkan makanan bersama, walaupun kami berbeda tempat tinggal namun kebersamaan yang ada sangat berkesan sekali, kami mengadakan rapat evaluasi serta menjadikan ajang curhat sehingga ada sesuatu hal yang malu diucapkan bisa kami buka di rapat tersebut, sehingga kami pun melakukan kegiatan tanpa ada beban maupun bisa mengenal karakter masing-masing, sehingga bukan lagi pertemanan yang kami jalin, tetapi lebih terkesan seperti sebuah keluarga.

Selama KKN, setiap individu wajib memiliki program kerja sendiri. Saya memutuskan untuk membuat program kerja yang belum semua desa tersentuh dengan program ini, yaitu Seminar IT dan Mengajar Bahasa Jepang, karena berhubung saya sangat ingin berbagi ilmu terutama bidang yang saya sangat minati. Seminar IT saya mengenalkan tentang teknologi masa kini yang sudah sangat mengakar di masyarakat perkotaan, seperti misalnya internet. Internet selain berfungsi sebagai jendela dunia, internet juga memiliki dampak negatif jika kita menyalahgunakan internet tersebut, seperti lupa waktu jika kita sering menggunakan internet, penipuan, dan juga terlalu membuka privasi diri kita sendiri yang berpotensi kita dimata-matai oleh orang lain. Saya juga mengenalkan teknologi yang berpotensi

digunakan secara masal di masa depan, seperti VR (*Virtual Reality*), AR (*Augmented Reality*), dan juga *Intenet of Things (IoT)*. Untuk mengajar Bahasa Jepang, saya mengajarkan ilmu dasar Bahasa Jepang kepada anak-anak, seperti mengenalkan istilah sehari-hari dalam Bahasa Jepang dan juga saya mengenalkan tulisan Jepang yaitu *katakana* dan *hiragana*. Mereka sangat tertarik dengan Bahasa Jepang karena sebelumnya mereka baru mengenal Bahasa Jepang yang secara kebetulan baru saya ajarkan kepada mereka.

Berawal dari minggu pertama, tampak dalam benak pribadi kelompok KKN KAIZEN sulit untuk membaurkan diri dalam masyarakat, kecuali ada satu orang yang benar-benar bisa membaur dengan warga maupun pemuda di sana, dia yang bernama Fuji Habibilah Pratama atau biasa disebut Ncek. Pendekatan yang dia lakukan seperti menggunakan bahasa sunda, sering begadang dengan pemuda di sana sangat membantu kelompok kami untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat di sana. Kamipun berkenalan dengan ketua pemuda di sana, ketua Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR) yaitu Kang Sis. Kang Sis sangat *welcome* dengan kelompok KKN kami, beliau pun menceritakan berbagai hal mulai dari mayoritas mata pencaharian warga di sana, memperkenalkan kami dengan pemuda di sana serta informasi yang sangat berguna bagi kegiatan KKN ini selama sebulan ke depan. Ada juga pemuda yang bernama Kang Arif, beliau walaupun penampilannya seperti preman di Tanah Abang, tetapi aslinya sangat baik dan senang membantu kami, kami pun teringat dengan pepatah "*Don't judge a book by its cover*".

Seiring berjalannya waktu hari demi hari, pribadi-pribadi kelompok KKN KAIZEN mulai bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat. Interaksi yang intensif dengan masyarakat berikut komunikasi yang baik menghasilkan keakraban satu sama lainnya. Hubungan yang baik ini di mana kelompok KKN KAIZEN dengan masyarakat Desa Wirajaya bagaimanapun juga akan melahirkan suatu kesan yang berbeda di antara masing-masing anggota kelompok. Melihat antusias masyarakat yang perlahan meningkat, melihat adik-adik Desa Wirajaya memiliki semangat belajar yang tinggi dan membuat saya senang berada di Desa Wirajaya. Saya pun teringat ketika waktu itu ada bimbel Jepang pada Senin sore dan hari itupun sedang hujan, saya pun kaget ketika anak-anak itu masih mau datang walaupun hari itu sedang hujan dan rela hujan-hujan agar bisa datang ke rumah KKN kami, betapa besarnya semangat minat belajar mereka dan hal yang mungkin tidak akan terlupakan bagi saya. Kami pun

mempunyai kegiatan mengajar di SMPN 01 Atap dan SDN 01 Atap yang kebetulan sekolahnya berdampingan dan berada di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya. Akses untuk pergi ke sekolahnya pun susah, jalannya berbatu dan agak berlumpur jika hujan dan sangat jauh dengan rumah tempat KKN kami karena jalannya memutar melewati hutan pohon sawit. Saya sangat salut dengan murid-murid di sana karena walaupun aksesnya susah, mereka masih semangat belajar walaupun keterbatasan fasilitas ataupun untuk akses ke sekolah.

Kami juga membentuk piket per hari seperti memasak, membersihkan rumah, ataupun menjaga rumah jika kami mengadakan kegiatan. Tiap hari memiliki karakter masing-masing seperti hari Senin kebetulan yang piket itu orangnya suka yang asin, makanannya juga agak terasa sedikit asin dari kadar normalnya, hari Selasa saatnya pesta tempe dan sambal ala khas Padang, karena orangnya asli dari Padang dan hari-hari berikutnya memiliki karakter khas masing-masing sesuai piketnya. Sebenarnya saya pun tidak bisa memasak, tetapi bisa membantu seperti memasak nasi, memasak air, maupun pergi ke Pasar. Akhirnya kami menerapkan cara makan bersama-sama dalam satu wadah, sehingga muncul rasa kebersamaan yang kuat dibandingkan dengan makan memakai wadah masing-masing. Ada juga yang menarik di desa ini, yaitu makan bersama atau istilahnya *ngeliwet*. Kami juga sering mengadakan *ngeliwet* bersama pemuda, warga, ataupun di sekolah bersama guru di sana, sangat menguntungkan bagi saya yang kebetulan menyukai makan dengan porsi yang *agak* banyak, karena banyak yang jatah porsinya belum habis tetapi sudah selesai, saat itu pula tangan saya tergerak untuk mengambil jatah dia yang sudah tidak dimakan lagi.

### **Semoga Menjadi Kenangan yang Indah.**

Apabila saya diberi kesempatan menjadi warga Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, saya akan melakukan beberapa kegiatan, seperti kegiatan Jum'at Bersih dan Gerakan Kali Bersih (GKB) mulai dari kecil hingga dewasa bersama-sama bergotong-royong untuk menjaga kebersihan Desa Wirajaya, sedangkan dalam hubungannya dengan masyarakat setempat, interaksi sosial secara intensif terjadi pada anak-anak, remaja, dan orang tua. Pada anak-anak, upaya yang akan saya lakukan dalam menjaga interaksi dengan mereka yang intensif diupayakan melalui pengajaran yang bernuansa edukasi. Hal ini tercermin pada program pendidikan yang

direncanakan oleh KKN KAIZEN di Desa Wirajaya. Untuk remaja, keakraban dengan mereka tidak bukan dan tidak lain diaktifkan dalam bentuk gotong royong dengan para pemuda dalam rangka mengadakan kegiatan hari Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus). Saling membantu dalam merealisasikan kegiatan tersebut melahirkan suatu bentuk saling mengenal dan komunikasi yang baik. Sosiabilitas yang dimiliki oleh seluruh anggota KKN KAIZEN menghantarkan pada keakraban dengan para orang tua dan tokoh terkemuka desa.

Banyak kesan yang saya alami selama menjalani KKN di Desa Wirajaya tersebut. Selama hidup bersama saya juga mengambil banyak pelajaran serta saya lebih bisa untuk introspeksi diri dan menerima masukan dari teman akan kesalahan-kesalahan yang saya lakukan, selama KKN ini akan menjadi pelajaran berharga bagi saya yang tak akan terlupakan selama saya hidup saya.

Kesan saya mengenai masyarakat sekitar bahwa mereka senang akan kedatangan kami, mereka juga sungguh sangat antusias pada saat pelaksanaan program-program kerja kami dan kami sangat terbantu menyelesaikan semua tugas-tugas program kerja yang kami laksanakan selama KKN berlangsung. Masyarakat sangat membantu sekali, di sela-sela waktu senggang kami sering melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji bersama warga desa, ibu-ibu pada pagi harinya dan bapak-bapak pada malam-malam tertentu, maupun pengajian antar anggota KKN sendiri, kami juga melakukan bersih-bersih tempat tinggal dan kebutuhan pribadi lainnya seperti mencuci, namun kami juga melakukan berbagai macam permainan-permainan yang menghibur. Sangat terasa sekali kebersamaan kami selama kegiatan ini bagi saya mereka sudah seperti keluarga baru di hidup saya.

Mendapatkan teman-teman yang baru itu rasanya luar biasa dan itulah yang membuat saya akhirnya dapat betah menjalani kegiatan-kegiatan KKN di Desa Wirajaya dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, belajar mengajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lain itu adalah merupakan pengalaman yang berarti dan tentunya nanti akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan, bertemu orang-orang baru dan harus selalu kompak. Warga desa, aparat desa, lokasi bermukim, serta teman-teman yang sangat seru dan menerapkan segala ilmu yang kami punya, tentu saja dari Kuliah Kerja Nyata ini juga kami mendapatkan sangat

banyak ilmu bermasyarakat yang tidak dimiliki dan tidak diajarkan di bangku kuliah.

Tinggal selama satu bulan di Desa Wirajaya menjadi tidak terasa karena saya memiliki teman-teman yang selalu saling mendukung satu sama lain dan juga karena program kerja yang padat sehingga semua detik, semua menit, semua jam, semua hari, semua minggu hingga satu bulan pun tidak terasa. Ingin rasanya kembali lagi ke Desa Wirajaya untuk melakukan kegiatan seperti ini lagi atau sekedar menyambung tali silaturahmi, karena banyak momentum-momentum yang tidak mudah untuk dilupakan.

Sedih, senang, nyaman, masih banyak lagi yang saya rasakan sampai saat ini dan tidak akan pernah saya lupa sepanjang akhir hayat saya bahwa saya punya keluarga baru yaitu teman-teman KKN KAIZEN. Saya berharap walaupun raga kami terpisah satu sama lain, namun percayalah satu bulan penuh hidup bersama, saling bergotong royong adalah hal yang tidak akan pernah kalian lupakan dalam hidup kalian. Jangan pernah berubah kawan tetaplah menjadi diri kita sendiri dan berbaurlah dengan setiap orang yang kita temui. Semoga Allah terus menjaga hubungan kekeluargaan kita sampai memang sudah waktunya kita berpisah dalam perpisahan dalam arti yang abadi.

Di sini kita belajar membangun *teamwork* yang baik dan *professional* semoga kelak kita dapat mengamalkannya di tempat yang lebih kompleks dari kegiatan ini. Bagi Desa Wirajaya semoga apa yang kami berikan terus berbekas dan menjadi saksi timbangan kebaikan kami kelak serta kami harap tali persaudaraan kami masih bisa terus terjalin sampai kapan pun. Untuk PPM kami harapkan semoga kegiatan KKN selanjutnya akan terus berlanjut lebih baik dari tahun ini dan sebelumnya, baik dari sistem komputerisasinya maupun penunjukan tempat dan pembimbing KKN. Semoga kegiatan dan program yang telah kami capai sesuai dengan harapan dan tujuan dari PPM maupun Universitas Islam Negeri Jakarta yaitu menjadikan mahasiswanya sebagai pengabdian masyarakat yang penuh integritas dan ketakwaan.

Pesan saya untuk Desa Wirajaya beserta warga adalah untuk tidak melupakan saya dan teman-teman KKN KAIZEN yang sudah sebulan penuh mengabdikan diri di sana. Saya berharap bentuk fisik yang diberikan oleh KKN KAIZEN dapat dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Semoga segala bentuk pengabdian dari KKN KAIZEN, baik bentuk fisik maupun non fisik, dapat berguna untuk mensejahterakan warga serta

memajukan Desa Wirajaya. Desa Wirajaya juga mengajarkan saya kepada banyak hal terutama kesederhanaan, hal ini yang sudah jarang dirasakan di kota. Desa yang menurut saya mempunyai potensi anak-anak yang berbakat dan akan menjadi masa depan negara. Desa-desa di luar sana pasti banyak sekali yang masih tidak terjamah oleh pemerintah. Seharusnya pemerintah daerah memperhatikan desa-desa kecil tersebut agar desa-desa kecil bisa berkembang dan menjadi penopang bagi negara. Semoga ke depannya pemerintah daerah memperhatikan kembali desa-desa di Indonesia ini.

Banyak yang saya ingin sampaikan di sini. Namun karena keterbatasan waktu dan kertas mungkin cukup sampai di sini. Pesannya, KKN tidak sehoror yang kalian bayangkan, justru membuka mata, hati, dan pikiran kita bahwa masih banyak orang-orang yang bernasib tidak seberuntung kita, bisa merasakan duduk di bangku perkuliahan, memiliki orang tua yang utuh, diberikan tempat tinggal yang layak, segala sesuatunya dimudahkan, transportasi banyak, makan. KKN Luar Biasa.

## DESAKU BARANGBANG RAYA

Oleh: Cucu Sari Dewi

### Persepsi KKN Menurut Saya

KKN, mulai dibicarakan semenjak semester 5 khususnya di FEB Jurusan Manajemen, bahkan tidak banyak dari kami yang sudah membentuk kelompok KKN karena dari pengalaman senior kami yang sudah melaksanakan KKN, kelompok dibentuk sendiri serta tempat di tujuhnya pelaksanaan KKN juga ditentukan masing-masing kelompok, tentu dalam hal ini memberikan kemudahan bagi kami untuk bisa memilih teman kelompok serta daerah atau tempat KKN yang akan di tuju.

Akan tetapi KKN tahun 2016 pihak PPM mengubah sistemnya, mulai dari mahasiswa/ mahasiswi diberikan wewenang untuk membentuk kelompok dan tempat KKN yang di tuju, kebijakan tersebut diubah menjadi hak PPM untuk mengatur kelompok serta tempat yang di tuju. Banyak yang merasa kecewa dengan kebijakan tersebut, karena kebijakan ini baru pertama kali disahkan oleh pihak PPM. Saya sendiri sudah membentuk kelompok KKN walaupun kelompok yang saya bentuk masih memiliki sedikit anggota. Saya hanya berusaha berpikir positif tentang berlakunya kebijakan baru tersebut, mungkin menurut pihak penyelenggara KKN, kebijakan tersebut sangat tepat demi keberlangsungan KKN dan tentunya mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .

Tanggal 25 Juni 2015 pihak penyelenggara KKN mulai mengadakan pembekalan yang diadakan di Auditorium Harun Nasution dengan tujuan agar kami memahami gambaran pelaksanaan KKN, apa pentingnya KKN bagi mahasiswa/mahasiswi, program kerja seperti apa yang bisa dijalankan di tempat tujuan, bagaimana membuat dokumenter selama berada di tempat KKN dan bagaimana menyusun laporan sebagai hasil final dari KKN itu sendiri. Semua poin-poin tersebut dijelaskan satu persatu oleh pihak penyelenggara. Saya merasa terbantu dengan adanya pembekalan tersebut, karena sebelum diadakannya pembekalan hanya mendapatkan informasi KKN dari senior di Jurusan Manajemen. Sebelum pembekalan, masing-masing kelompok telah ditentukan dan tempat KKN juga sudah ditentukan yaitu bertempat di Desa Wirajaya, Jasinga, Bogor, sehingga pada saat pembekalan juga dijadikan sebagai ajang perkenalan masing-masing kelompok. Pada saat itulah saya pertama kali bertemu dengan teman-teman

kelompok saya. Di antara kami bersebelas, saya tidak mengenal satupun orang kecuali teman saya dari satu fakultas sekaligus satu jurusan saya.

Setelah pembekalan KKN, kami dikejutkan dengan dana yang diturunkan untuk pelaksanaan program kerja dipotong setengahnya, tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya yaitu dana KKN dicairkan ke masing-masing kelompok dengan jumlah Rp 10.000.000,- yang diberikan ke masing-masing kelompok. Pada tahun ini, hanya dianggarkan sebesar Rp 5.000.000,- per masing-masing kelompok. Banyak pro dan kontra yang terjadi, mungkin lebih banyak kontra yang terjadi dalam lingkup mahasiswa/mahasiswi karena tidak ada alasan yang jelas kenapa dana tersebut dipotong menjadi setengahnya dari anggaran sebelumnya. Karena dengan adanya pemotongan dana tersebut, mau tidak mau mahasiswa-mahasiswi harus berusaha untuk bisa mendapatkan dana atau sponsor dari luar untuk menambah anggaran demi terlaksananya program kerja KKN yang akan dilaksanakan, atau memperbanyak uang patungan individu atau kas pada masing-masing individu kalau kenyataan pahitnya tidak bisa mendapatkan sponsor. Banyak dari teman-teman saya yang berjualan makanan agar bisa memperbanyak dana demi kelancaran program kerjanya.

Tanggal 25 Juli 2016 tibalah pelaksanaan KKN, pihak penyelenggara mengadakan pelepasan KKN 2016 yang diadakan di depan lapangan *Student Center*. Pihak penyelenggara menyampaikan pesan-pesannya sebelum keberangkatan, pesan yang saya ingat yaitu kami harus menjaga nama baik almamater di manapun kami berada, sikap dan perbuatan kami selama di sana, sebisa mungkin harus dijaga, serta dari pihak PPM juga menyampaikan program kerja seperti apa yang efektif untuk diadakan yang pastinya disesuaikan dengan kultur desa, dan juga dari pihak penyelenggara menyampaikan kenapa dana anggaran KKN dipotong setengahnya tidak seperti anggaran tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa-mahasiswi tidak bertanya-bertanya kembali mengapa anggaran tersebut dipotong, dan supaya tidak terjadi desas-desus dari orang yang tidak bertanggungjawab. Peresmian pelepasan KKN 2016 ditandai dengan diterbangkannya balon-balon dari masing-masing kelompok dan dari pihak penyelenggara dengan balon sejumlah kelompok KKN.

## Ternyata Teman KKN Kami...

Kelompok kami terdiri dari 7 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuludin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, serta FISIP. Kami juga dari berbagai jurusan yang berbeda.

Saya sendiri Cucu Sari Dewi dari Jurusan Manajemen, teman satu jurusan saya Ahmad Noval, Annisa Seftiani dari Jurusan Sistem Informasi serta rekannya yaitu Arya Listio, Yulisa Ilhami dari Jurusan Manajemen Dakwah, Ema Puteri Chadijah dari Jurusan Hukum Keluarga Islam serta teman satu fakultasnya yaitu Fuji Habibillah Pratama dari Jurusan Perbandingan Mahzab, Syanti Soraya dari prodi Sastra Inggris, Faisal Ma'arif dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam serta Hendri Satrio dari Jurusan Hubungan Internasional.

Kami bersepuluh mempunyai karakter sifat yang berbeda, dan juga dari daerah yang berbeda pula, wajar jika kami mempunyai sifat, sikap, dan pandangan yang berbeda, karena pada dasarnya manusia mempunyai karakter sifat dan sikap yang berbeda. Tinggal satu atap bersama teman-teman KKN yang kami namai dengan "KAIZEN" sangatlah tidak mudah, kami baru mengenal satu sama lain dan tinggal bersama selama satu bulan. Minggu pertama kami berada di Wirajaya, digunakan untuk mengenal satu sama lain dan juga bersilaturahmi dengan warga, sangatlah susah untuk menjalankan program kerja kalau di antara kami tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Kunci utama suatu hubungan yang baik yaitu komunikasi yang baik pula kami berusaha membangun komunikasi dengan baik serta berusaha menghargai satu sama lain karena terlalu banyak perbedaan di antara kami, namun tidak menjadi permasalahan bagi kami untuk menjalankan program kerja bersama. Saya merupakan tipikal orang yang tidak bisa langsung bisa berbaur dengan lingkungan baru, oleh karenanya butuh waktu untuk saya bisa berbaur bersama teman-teman saya dan tentunya dengan warga Kampung Barangbang Raya.

Banyak permasalahan yang terjadi di antara kami dari masalah yang bisa dikatakan sepele sampai masalah yang memberikan dampak negatif untuk kelompok kami. Di awal kami adalah kesebelasan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang di tempatkan di Wirajaya, namun setelah satu minggu kami di Wirajaya, salah satu anggota dari kelompok kami memilih untuk mengundurkan diri dari kelompok KAIZEN. Dari situlah kami

belajar bagaimana agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar supaya tidak akan terulang lagi, kami juga merasa terpukul karena kejadian tersebut. Setiap kami mengadakan rapat, ketua dari kelompok kami mempersilahkan kami untuk mengeluarkan *unek-unek* yang mungkin mengganjal di hati kami, entah tentang masalah dengan individu atau yang lain, hal ini dilakukan agar di antara kami tidak ada yang disembunyikan. Terbukti dengan adanya kegiatan “*curhat*” tersebut mampu mempererat kebersamaan kami.

### **Wirajaya Desa Tempat Kami Mengabdi**

Pertama kali mendengar kami di tempatkan di Desa Wirajaya, Jasinga, Bogor, saya tidak mempunyai pandangan sama sekali tentang desa tersebut, berusaha mencari tahu bagaimana kondisi, letak geografis, kultur dan lain-lain desa tersebut dari internet, hanya sedikit informasi yang saya dapatkan. Kebanyakan dari kami yang di tempatkan di Bogor berada di Kecamatan Jasinga, banyak info-info tentang Jasinga yang tidak diketahui kebenarannya, salah satunya adalah banyaknya “*begal*” di Jasinga, pembunuhan dan lainnya yang ditunjukkan kepada kami mungkin hanya sekedar untuk menakut-nakuti dari kami yang ditemaptkan di Jasinga.

Saya mengikuti survei pertama ke Desa Wirajaya, perjalanan menuju desa tersebut memang sudah cukup memadai, diantaranya aspal yang bagus namun masih sedikit penerangan. Perjalanan menuju desa tersebut ditempuh kurang lebih selama 4 jam menggunakan sepeda motor, ketika sudah sampai di Desa Wirajaya, kata-kata yang ada di dalam pikiran saya adalah, desa tersebut masih alami artinya masih belum banyak tersentuh oleh teknologi, terbukti dengan tepat yang kami tempati tidak tersedia sinyal yang memadai.

Saya juga mengikuti survei kedua di mana saya dan teman-teman sudah mendapatkan janji terlebih dahulu untuk bertemu dengan Bapak Kepala Desa Wirajaya, saat kami bertemu dengan beliau banyak informasi yang kami dapatkan seputar Desa Wirajaya, di mana desa tersebut terdapat 5 RW, namun RW 04 dan 05 sangat jauh dari RW lainnya, dan pada saat itu juga pembagian kelompok per RW pun ditentukan oleh beliau. Hanya ada 2 kelompok yang berada di desa tersebut yaitu kelompok 90 dan 91, dengan pembagian kelompok 90 memegang kendali untuk RW 01 dan 03, sedangkan kelompok 91 memegang kendali untuk RW 02, 04, dan 05. Di hari itu juga kami diajak berkeliling desa tersebut sekedar untuk melihat

kondisi rumah yang akan kami tempati selama satu bulan. Kelompok 091 “KAIZEN” mendapatkan rumah untuk tempat tinggal kami di RW 02 yaitu di rumah seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki 2 orang anak. Selama survei kedua tersebut, saya mengamati rumah dan kondisi warga di desa tersebut. Masih banyak rumah warga yang dibangun dengan *bilik-bilik* sederhana, dan sejauh saya mengamati di sana yaitu tingkat kelahiran anak di desa lumayan tinggi terbukti dengan banyaknya anak-anak maupun bayi di kampung tersebut.

Adapun informasi tertulis yang saya dapatkan dari Kepala Desa yaitu sebagai berikut keadaan topografi Desa Wirajaya berupa daratan tinggi yang umumnya membentuk dataran cukup luas dengan perkebunan sawit dan sedikit persawahan, dengan temperatur 22° C s.d 33° C. Kelembaban udara berkisar antara 45% s/d 75% dan dengan kecepatan angin rata-rata 1937 cm.

Penduduk Desa Wirajaya berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2013 tercatat sebanyak 4.418 jiwa. Kalau kita melihat riwayat dari desa tersebut dianggap masih baru karena pemekaran desa baru dilakukan tahun 2006, tetapi sudah mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dan jumlah tersebut belum diakumulasikan dengan sensus tahun 2015 atau 2016. Adapun mata pencaharian penduduk desa tersebut kebanyakan mencari serabut ataupun kayu di hutan, dan tidak banyak dari mereka yang pengangguran karena lahan pekerjaan yang sangat jauh dari kata maksimal. Namun tingkat kesejahteraan kampung tersebut menurut pengamatan dari saya sendiri memiliki tingkat kesejahteraan yang mendekati sempurna, hal ini bisa dilihat dari warga atau masyarakatnya yang sangat menikmati kehidupan mereka meskipun dalam pandangan kami, warga di kampung tersebut masih di bawah standar hidup layak. Warga Barangbang bukanlah warga yang berambisius untuk hidup bermewah-mewahan, justru dengan hidup sederhanalah mereka merasa sangat bahagia dengan kehidupannya.

Warga Kampung Barangbang juga disebut dengan kampung santri, banyak tokoh agama di kampung tersebut salah satunya adalah Ustadz Hasanuddin yang sangat dihormati oleh warga baik dari sesama tokoh agama, pemuda, maupun anak-anak. Selama kami di sana, setiap malam Senin-Jum’at rutin diadakan mengaji malam di tempat yang berbeda. Kami juga ikut berpartisipasi dalam membantu untuk mengajar mereka mengaji, hanya sedikit ilmu yang bisa saya dan teman-teman berikan kepada anak-

anak di sana, karena sejujurnya kami juga masih belajar dalam menuntut ilmu agama, dan melihat antusias atau semangat mereka dalam mengaji, menjadi motivasi saya juga untuk belajar mengaji lebih giat lagi. Setiap harinya selain hari Minggu, juga diadakan sekolah agama (TPA) yang bertempat di Madrasah Nurul Huda, anak-anak di sana belajar ilmu agama mulai dari pelajaran *fiqih*, *aqidah akhlak*, tajwid dan lain sebagainya tetapi sayangnya kami tidak bisa ikut berpartisipasi dalam mengajar anak-anak di madrasah tersebut.

Saya melihat antusias luar biasa dari anak-anak Kampung Barangbang dalam belajar, terbukti juga dengan diadakannya bimbel di tempat tinggal kami, mereka berdatangan ke rumah kami untuk belajar bersama-sama. Adapun bimbel yang kami adakan hanya terdapat beberapa pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Arab dimulai dari hari Senin-Kamis. Setiap harinya ada beberapa anak yang berdatangan untuk belajar atau hanya sekedar untuk bermain bersama saya dan teman-teman KAIZEN lainnya. Kami merasa senang karena kedatangan kami disambut hangat oleh anak-anak di sana.

Tiap harinya kami juga berkomunikasi baik dengan pemuda setempat, mereka banyak membantu kami dalam menjalankan program kerja kami. Ada kejadian menurut saya akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, suatu malam saya dan teman saya ingin melepas dahaga dengan membeli minuman dingin di warung depan masjid yang jaraknya sangat dekat dengan rumah tempat tinggal kami. Kami berdua merasa terganggu saat berada di warung, di mana kami ditanyai oleh sekelompok pemuda yang apabila dilihat dari pakaiannya tidak jauh dari preman-preman ibu kota, dan semenjak itu kami berdua merasa terancam karena pemuda-pemuda tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, kami justru berteman baik dengan mereka. Pemuda-pemuda tersebut yang awalnya saya anggap akan menjadi pengganggu kami selama KKN ternyata dari tangan merekalah yang dapat meringankan beban kami dalam menjalankan program kerja KKN.

Dalam sudut pandang pendidikan, desa tersebut sangat minim sekali tempat sekolah formal. Tidak ada SD di RW 02, hanya terdapat satu gedung SMP yaitu SMP 03 Jasinga, hanya terdapat satu SDN 01 Cigelung untuk menampung anak-anak dari RW 01, 02 dan 03. Keadaan sekolah tersebut juga jauh dari kata layak apabila dilihat dari kacamata fisik dari bangunan tersebut, serta fasilitas yang tidak memadai di mana anak-anak

tidak diberikan buku atau modul untuk belajar, mereka hanya dipinjam buku selama proses belajar dan buku tersebut tidak bisa dibawa pulang untuk belajar di rumah. Adapun SD di RW. 04 dan 05 yaitu SDN 03 Curug (SDN 01 Atap) juga memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda dengan SDN 01 Cigelung.

Untuk mendapatkan sinyal internet pun saya dan teman-teman harus berusaha mati-matian dengan berjalan kaki menuju ke tempat dengan dataran yang lebih tinggi dari rumah yang saya tempati. Tempat di mana kami biasanya berburu sinyal yaitu di salah satu saung yang bernama “*bapang*”, pertama kali saya dan teman-teman ke *bapang*, banyak dari bapak-bapak yang tinggal di dekat saung tersebut berdatangan hanya sekedar untuk “*nongkrong*” dengan teman-teman sebayanya, dan untuk pertama kalinya kami berdiskusi dengan warga kampung tersebut mengenai kondisi dari Kampung Barangbang Raya. Beliau banyak menceritakan sejarah dari Kampung Barangbang, kami juga sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari bapak-bapak tersebut, karena informasi yang saya dan teman-teman dapatkan mendekati kata “*detail*”.

### **Pengabdian Untuk Desaku**

Jika saya menjadi salah satu warga Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, saya akan menjadi warga yang hormat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Desa Wirajaya. Warga yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan agar terciptanya kampung yang sehat terhindar dari berbagai penyakit, serta menjunjung tinggi keamanan, misalnya melaporkan kepada aparat desa apabila terdapat sesuatu yang mencurigakan yang dapat mengganggu keamanan warga. Saya juga berkeinginan untuk memajukan Desa Wirajaya dengan ilmu dan kemampuan yang saya miliki dan tentunya tidak luput dari bantuan warga setempat. Misalnya mendirikan taman baca, tentunya dengan suasana yang menyenangkan supaya orang-orang yang datang ke tempat tersebut merasa nyaman dan ingin berlama-lama untuk berada di tempat tersebut.

Kegiatan lain yang akan dilakukan di antaranya: seminar anti narkoba, mengajar SD/SMP, mengajar bimbel, mengajar ngaji, perayaan Agustusan, dan lainnya. Saya akan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan mengajar SD, akan banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan setelah mengajar SD, yaitu bagaimana mengajar murid-murid dengan baik dan benar, bagaimana menumbuhkan semangat belajar untuk

muridnya, bagaimana menangani anak-anak tanpa menyakiti perasaan ataupun fisik murid saya. Ini akan menjadi pengalaman pertama saya mengajar dengan langsung terjun ke dunia pendidikan dalam hal mengajar karena selama ini saya hanya mengajar saudara atau adik saya belajar. Adapun mata pelajaran yang akan saya ajarkan selama saya mengabdikan di sana yaitu matematika.

Saya juga akan ikut berpartisipasi dalam program kerja *Friday on Art* di mana saya menjadi tutor dalam membuat penerangan apabila terjadi pemadaman lampu, yaitu penerangan yang dibuat dari kapas, minyak sayur, dan piring. Saya berharap dengan adanya kegiatan *Friday on Art* yang di tujukan ke anak-anak, mampu memberikan semangat dan stimulus supaya mereka bisa mengembangkan bakat-bakat dari masing-masing anak.

Pada saat pelaksanaan KKN saya juga akan berpartisipasi dalam panitia Agustus-an, ilmu yang saya dapatkan selama berorganisasi di kampus juga saya lakukan di dalam panitia Agustusan, saya berkoordinasi dengan pemuda setempat dalam memeriahkan Agustusan. Acara tersebut akan berjalan dengan meriah dan lancar.

Saya juga akan mengajar mengaji di salah satu rumah tokoh pemuka agama di kampung tersebut, melihat anak-anak semangat mengaji saya merasa prihatin kepada diri saya sendiri, karena dalam mengaji saya termasuk pribadi yang malas, mengaji hanya sekali sehabis Maghrib. Dari situlah saya mendapatkan motivasi atau semangat supaya lebih giat lagi dalam beribadah khususnya mengaji.

Setiap hari Minggu, saya akan membantu teman saya dalam menjalankan program kerja berupa senam pagi dengan menjadi instruktur olahraga dengan mengajak anak-anak Barangbang Raya supaya mereka rajin berolahraga tentunya mengajarkan mereka untuk hidup sehat, kami juga memberikan nasihat kepada anak-anak bahwa hidup sehat itu tidak membutuhkan banyak biaya, hanya dengan rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan sehat. Setelah kegiatan senam, kami juga bermain bersama dengan anak-anak seperti bermain bola, petak umpat dan lain-lain. Saya sangat menikmati kebersamaan dengan anak-anak di Kampung Barangbang, begitu juga anak-anak sangat senang dengan kedatangan kami di kampung tersebut. Banyak pengalaman yang tidak kami dapatkan di kampus tetapi saya dapatkan selama saya mengabdikan di Desa Wirajaya. Terima kasih teruntuk kampung keduaku “Barangbang Raya”.

## BARANGBANG RAYA DENGAN SEJUTA KENANGANNYA

Oleh: Ema Puterichadijah

### *KKN In My Opinion... (Pandanganku tentang KKN...)*

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan wajib bagi sebagian mahasiswa semester akhir. Kegiatan tersebut rutin diadakan setiap tahun oleh pihak kampus dengan tujuan agar mahasiswa dapat bermasyarakat dengan sekelilingnya dan mengimplementasikan ilmunya. Tentunya, ilmu serta pengalaman demi pengalaman yang akan didapatkan pada saat KKN nanti tidak sama dengan apa yang didapatkan di bangku kuliah. Esensinya, kegiatan tersebut merupakan suatu wadah bagi para mahasiswa di mana mahasiswa dapat belajar bermasyarakat, belajar bersosialisasi, membantu mewujudkan aspirasi masyarakat kecil, serta mempraktekan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah. Sehingga, pada suatu saat para mahasiswa terjun langsung ke lapangan nanti, mereka tidak kaget, karena sedikit banyak mereka telah di bekali pengalaman yang di dapatkan selama KKN ini.

Kuliah Kerja Nyata tahun ini memang sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pasalnya pembagian kelompok KKN langsung dibagikan oleh pihak kampus. Hal itupun sontak membuat para peserta KKN 2016 terkejut sekaligus bersedih. Kesedihan itu muncul karena tidak sedikit dari mereka telah membentuk kelompoknya sendiri, bahkan ada kelompok yang sudah rapat dengan anggotanya masing-masing untuk merancang berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti. Perasaan yang sama juga menghantui hati dan pikiran saya, karena saya juga terpaksa harus berpisah dengan kelompok KKN sebelumnya dan harus menjalankan KKN dengan *partner* yang benar-benar baru saya kenal.

### **Teman Baru, Pengalaman Baru...**

Jum'at, 15 April 2016 adalah hari di mana saya dipertemukan untuk pertama kali dengan teman-teman baru saya dari kelompok KKN-PpMM 091. Mereka berasal dari berbagai macam jurusan dan fakultas yang berbeda. Pada urutan pertama ada Arya Listyo dan Annisa Seftiani, mereka berasal dari Jurusan Sistem Informasi FST (Fakultas Sains dan Teknologi), kemudian Cucu Sari Dewi dan Ahmad Noval berasal dari Jurusan Manajemen FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), lalu ada Yulisa Ilhami

yang berasal dari Jurusan Manajemen Dakwah FIDKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), selanjutnya Hendri Satrio berasal dari Jurusan Hubungan Internasional FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), kemudian ada juga Faisal Ma'arif berasal dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam FAH, dan Syanti Soraya berasal dari Jurusan Sastra Inggris FAH (Fakultas Adab dan Humaniora), lalu ada juga yang satu fakultas dengan saya yaitu Fuji Habibillah Pratama berasal dari Jurusan Perbandingan Mazhab Hukum FSH, dan terakhir saya Ema Puteri Chadijah berasal dari Jurusan Hukum Keluarga Islam FSH (Fakultas Syariah dan Hukum).

Pada mulanya, saya sempat merasa takut jikalau nanti saya akan mendapatkan teman KKN yang tidak sejalan dengan saya. Mungkin perasaan itu wajar saya rasakan karena pasalnya saya memang tidak pernah mengenal mereka sama sekali. Namun, perasaan itu perlahan menghilang ketika saya mulai berkenalan dan sedikit membuka obrolan dengan mereka. Seperti pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Pepatah itu memang benar terbukti. Perasaan canggung mulai menghilang saat saya mencoba *ngobrol* dengan mereka. Selain itu saya juga pernah mendengar pepatah mengatakan “seseorang akan merasa asing dengan lingkungannya apabila dia belum mengetahuinya”. Dari pepatah itu juga saya mengambil pelajaran bahwa jika saya tidak ingin merasa asing terus-menerus maka saya juga harus mengertidan memahami sifat-sifat mereka. Meskipun perkenalan kami untuk sampai mengabdikan nanti terbilang sangat singkat. Bayangkan, pertengahan bulan April kita berkenalan, bulan Mei dan Juni mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan kami nanti, dan 25 Juli 2016 adalah pelaksanaan dari kegiatan tersebut yang akan berjalan selama sebulan lamanya.

Terkait penamaan kelompok, saya dan teman-teman juga sempat dibuat bingung. Pasalnya banyak sekali nama-nama yang diajukan untuk kelompok kami. Pada saat itu kebetulan saya juga ikut mengusungkan sebuah nama buat kelompok KKN kami. Saya mengajukan nama kelompok yang berasal dari Bahasa Jepang, yaitu KAIZEN. Secara etimologi KAIZEN berarti *continuesly*, berketerusan, dengan kata lain *istiqomah*. Sementara secara terminologi dapat diartikan kekonsistenan seseorang dalam menjalankan suatu hal, dari pengertian KAIZEN tersebut saya mengambil makna filosofinya agar visi misi, semangat, dan kekompakan kelompok kami berjalan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga persahabatan dan perkenalan kami tidak sebatas ketika KKN saja. Melainkan akan terus

berjalan sampai kapanpun, di manapun kita berada, menjadi apa kita nanti, bahkan sampai akhirat kelak. Akhirnya, berdasarkan kesepakatan semua pihak, kelompok KKN kami resmi bernama KKN-KAIZEN 091 2016.

Persiapan demi persiapan kami lakukan satu persatu, mulai dari pondasinya yaitu membentuk struktural organisasi, pembuatan proposal, penentuan jadwal survei, menyusun rencana kegiatan KKN, pembayaran uang kas, pengumpulan peralatan seperti peralatan dapur, kebersihan, dan lain sebagainya. Meskipun persiapan terbilang sangat singkat, semuanya berjalan dengan lancar. Meskipun ada saja perdebatan di antara kita mengenai suatu hal, namun perdebatan itu saya anggap wajar terjadi karena menyinergikan visi misi dari latar belakang yang berbeda memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Selain itu kami juga berasal dari Jurusan yang berbeda, yang memungkinkan cara pandang kita terhadap sesuatu hal tidak sama, apalagi kami juga belum mengenal karakter, sifat, dan pribadi satu sama lain, tentu untuk beradaptasi serta memahami itu semua butuh proses yang memakan waktu tidak sedikit. Namun bagi saya, hal ini bukanlah sebuah ancaman, melainkan sebuah tantangan baru bagi saya, yaitu bagaimana saya harus bisa beradaptasi dengan mereka meski dalam waktu yang cukup singkat.

Tepat tanggal 25 Juli 2016, secara resmi kami dilepas oleh pihak kampus untuk melaksanakan KKN di tempat yang sudah ditentukan. Acara pelepasan pun berjalan dengan lancar dan meriah. Kemeriahan tampak ketika Peserta KKN 2016 melepaskan balon-balon ke udara sebagai simbol bahwa kegiatan KKN-PpMM 2016 secara resmi dimulai. Selepas acara pelepasan tersebut, dari halaman *Student Center*, saya dan kelompok saya bergegas menuju titik pusat perkumpulan barang-barang kami, yaitu di rumah saya yang letaknya tidak jauh dari kampus. Saat itu masih pukul 11.00 siang dan kami menetapkan untuk makan siang bersama terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi. Setelah istirahat sejenak dan *Shalat Dzuhur*, akhirnya kami berangkat pada pukul 13.00. Saya dan Annisa Seftiani berangkat lebih awal menggunakan mobilnya bersama barang-barang kelompok, sementara teman-teman yang lain berangkat menggunakan sepeda motor.

Hari pertama saya di sana, saya memulai kegiatan saya dengan masak-memasak. Pagi itu saya membuatkan sarapan nasi goreng sosis untuk teman-teman saya. Saya senang sekali karena mereka sangat lahap memakan nasi goreng saya. Apalagi ketika siangya saya masak bihun,

gorengan, dan *sambel* terasi. Banyak yang memuji *sambel* saya. Tentunya bagi saya bukanlah pujian yang saya harapkan ketika memasak. Akan tetapi keantusiasan teman saya ketika memakan masakan saya yang membuat saya senang. Seolah-olah rasa *capek* itu hilang seketika karena terbalaskan dengan rasanya. Sebenarnya pengalaman saya dalam hal masak-memasak belum terlalu banyak. Namun, karena diantara teman-teman saya hanya saya yang sudah menikah makanya saya dipercaya untuk menjadi juru masak mereka pada saat KKN, meskipun sejatinya saya juga masih belajar dan belum terlalu pintar. Akan tetapi sedikit banyak saya tahulah nama-nama bumbu dapur tidak seperti awal menikah yang benar-benar buta dengan nama-nama bumbu.

Akan tetapi, berangkat dari pengalaman saya yang tidak bisa memasak sampai sekarang dianggap bisa masak oleh teman-teman saya. Saya merasa terharu sekali. Pasalnya, teman-teman saya khususnya yang perempuan mereka sangat antusias sekali ketika saya memasak. Mereka memperhatikan dan bertanya-tanya terkait bumbu-bumbu apa saja yang saya gunakan ketika saya masak ayam *suwir* balado misalnya, atau membuat apapun mereka selalu bertanya dan memperhatikan. Pada akhirnya, berawal dari keingintahuan mereka seluruh pesonil KAIZEN yang cewek pada bisa masak semua, dan menurut saya ini merupakan sebuah prestasi bagi *cewek-cewek* KAIZEN. Terbukti bahwa mereka bukan hanya sekedar mengabdikan untuk masyarakat, akan tetapi KAIZEN sudah seperti wadah karantina bagi mereka yang akan mengabdikan kepada suaminya kelak.

Selain itu pengalaman yang tidak terlupakan adalah ketika saya dan teman-teman *cewek* KAIZEN lainnya membuat *tumpeng* untuk acara pembukaan pengajian pemuda, dan itu menurut saya merupakan pengalaman yang sangat luar biasa sekali. Saya juga kagum dan bangga melihat *cewek-cewek* KAIZEN yang antusias dan mau berusaha membantu membuat *tumpeng* meskipun mereka belum pernah membuat *tumpeng* sama sekali, dan hasilnya pun cukup memuaskan, terbukti *tumpeng* buatan kami habis dan tidak tersisa sedikitpun.

Selama berjalannya KKN, memang tidak semulus seperti apa yang saya bayangkan. Banyak sekali polemik yang terjadi di antara kita, dan hal itu saya rasa memang wajar terjadi diantara kami antar sesama anggota KAIZEN. Pasalnya, saya dan teman-teman lainnya belum terlalu tahu sifat

dan karakter satu sama lain. Sehingga kesalahpahaman pun kerap terjadi. Akan tetapi hal itu tidak dibiarkan berlarut, kami mencoba mencari jalan keluarnya dengan mengadakan “malam perenungan”, malam di mana kami yang merasa memiliki *unek-unek* atau kekesalan dengan yang lain, di haruskan untuk mengutarakan perasaan itu, dan pihak yang dianggap membuat kesal harus mengklarifikasi apa yang sebenarnya terjadi, sehingga pihak yang merasa kesal mengetahui apa alasan di balik sikap seseorang yang membuatnya kesal. Malam perenungan tersebut saya akui memang cukup efektif untuk meminimalisir kekesalan di antara pihak yang sedang konflik, bahkan malam perenungan itu selalu kami adakan setiap kami merasakan ada yang bermasalah di antara kita.

Terkadang kami memang salah paham, namun kesalahpahaman yang terjadi di antara kita tidak ada apa-apanya dibandingkan kebahagiaan yang kami rasakan, keseharian kami di sana terbilang sangat dipenuhi kebahagiaan, senyuman, gelak tawa, candaan, dan lain sebagainya. Bahkan bisa di bilang tiada hari di lewati tanpa tawaan dan candaan. Justru dari candaan itulah yang membuat kami sangat akrab sekali, bahkan menurut saya KAIZEN bukan hanya sekedar kelompok KKN biasa. Akan tetapi, KAIZEN adalah keluarga baru bagi saya, dan saya juga sangat bersyukur sekali bisa mengikuti kegiatan KKN di tahun ini, karena melalui perantara KKN saya memiliki sahabat dan keluarga baru.

### **Wirajaya, Kampung Halaman Keduaku**

Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor merupakan wilayah pengabdian kami. Pertama kali mendengar daerah tersebut saya pun merasa asing sekali, sepertinya saya tidak pernah mendengar bahwa daerah tersebut ada di Kabupaten Bogor, mungkin karena *saking* luasnya Kabupaten Bogor atau karena wawasan saya yang tidak begitu luas. Kemudian untuk memastikan itu semua, akhirnya saya mencoba mencari informasi terkait daerah tersebut melalui *Google Maps*, dan hasilnya cukup membuat saya terkejut. Pasalnya, letak geografis daerah tersebut memang terbilang cukup jauh dari Ciputat tempat saya tinggal. Jasinga berada di antara perbatasan Bogor dan Banten. Untuk menjangkau ke sanapun cukup memakan waktu yang sangat lama yaitu apabila diakses dengan sepeda motor bisa ditempuh kurang lebih sekitar 3 ½ jam dengan kecepatan 30-40 km/jam.

Penduduk Desa Wirajaya berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2013 tercatat sebanyak 4.418 jiwa, kalau kita melihat riwayat dari desa tersebut dianggap masih baru karena pemekaran desa baru dilakukan tahun 2006, tetapi sudah mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dan jumlah tersebut belum diakumulasikan dengan sensus tahun 2015 atau 2016. Desa Wirajaya terdiri dari 5 RW. dan terbagi menjadi 3 wilayah perkampungan yaitu Kampung Cigelung berada di RW 01, kemudian Kampung Barangbang Raya berada di RW 02, Kampung Curug berada di RW 03, dan Kampung Barangbang Hilir terbagi menjadi dua RW, yaitu RW 04 dan RW 05. Adapun daerah pengabdian kami adalah di RW 02, 04, dan 05 sementara RW 01 dan RW 03 menjadi wilayah pengabdian bagi kelompok 090.

Di mata saya, Kampung Barangbang adalah kampung yang sangat religius sekali, hal itu terbukti dari serangkaian kegiatan keagamaan yang rutin di laksanakan di kampung tersebut, di antaranya yaitu pengajian *fiqih* khusus bapak-bapak yang diadakan rutin di bapang setiap malam Senin, kemudian pengajian ibu-ibu diadakan rutin di Madrasah Diniyah setiap hari Jum'at pagi, kemudian pengajian gabungan bapak-bapak dan ibu-ibu di masjid Miftahul Huda setiap malam Minggu. Selain itu pengajian TPA untuk anak-anak dilakukan di rumah guru *ngaji*-nya yang berlangsung dari hari Senin sampai Jum'at setelah *Shalat* Maghrib. Tak hanya itu, anak-anak juga mengikuti Sekolah Diniyah yang dimulai pada pukul 1 siang setelah mereka pulang dari sekolah umum, kegiatan keagamaan tersebut rutin berjalan di kampung tersebut tak lepas dari peran seorang Ustadz yang bernama Ustadz Hasanudin. Beliau adalah salah satu tokoh agama terkemuka di kampung tersebut, beliau juga sangat baik sekali kepada kami, dan sangat mendukung sekali terkait program-program yang kami adakan ketika itu.

Selain dari sisi kereligiusan kampung tersebut, saya juga melihat kesemangatan anak-anak dalam mengikuti segala kegiatan yang kami adakan. Kesemangatan mereka ditunjukkan ketika mereka mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan setiap Senin sampai Kamis sore. Adapun mata pelajaran yang kami bimbing adalah Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika. Mereka juga sangat senang sekali dengan adanya kami di kampung mereka, bahkan *saking* senangnya mereka dengan kami, setiap hari mereka selalu datang ke posko dan mengajak bermain bersama, mandi di kali, main futsal, main bulu tangkis dan lain

sebagainya. Selain itu, mereka juga sangat antusias sekali mengikuti berbagai macam perlombaan yang kami adakan ketika perayaan 17 Agustus di kampung mereka, seperti perlombaan mewarnai, lari cerdas, lintas bambu, joget jeruk, balap karung, panjat pinang, makan koin, tebak gambar dan lain-lain.

Di Kampung Barangbang, apapun saya dapatkan. Baik itu kebahagiaan, kebersamaan, kekeluargaan, kenyamanan hati, ketenteraman jiwa, kesejukan, keasrian, kekompakan, dan lain sebagainya. Namun tidak begitu dengan sinyal, untuk mendapatkan sinyal memang terbilang sangat susah sekali, sinyal hanya di dapatkan di dataran tinggi, Sementara rumah kita berada di dataran yang rendah, sehingga jika kami ingin berkomunikasi dengan orang tua, harus pergi dulu ke dataran tinggi untuk mendapatkan sinyal. Bagi saya, kekurangan ini justru merupakan pengalaman yang sangat unik yang akan saya ceritakan kepada anak cucu saya nanti, bahwa dulu pada saat saya KKN, saya berada di daerah yang sangat indah sekali namun untuk mendapatkan sinyal saya harus berjuang terlebih dahulu.

### **Pengabdianku di Bawah Langit Wirajaya**

Pengabdianku di bawah langit Wirajaya, sebagai penerus cita-cita bangsa, apabila saya menjadi warga Kp. Barangbang Raya maka saya akan berusaha mewujudkan cita-cita warga ini; Membangun desa menjadi lebih baik lagi; Memperbaiki sarana-prasarana sekolah, serta akan terus memotivasi adik-adik agar terus melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Karena menurut saya, investasi terbesar dalam hidup adalah kecerdasan intelektual maupun spiritual. Buat apa jikalau kekayaan bumi begitu melimpah ruah namun sumber daya manusianya kurang memadai. Maka, besar harapan saya kepada penerus cita-cita bangsa di Desa ini, semoga bibit-bibit unggul desa Wirajaya dapat bersama memajukan kampung asri nan indah ini Barangbang Raya.

Selama sebulan saya mengabdikan di desa ini, banyak hal yang berkesan yang saya lewati hari demi hari, namun ada satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah ketika saya mengajar di pelosok desa Wirajaya, tepatnya di Kampung Barangbang Hilir. Kampungnya memang terbilang cukup jauh dari posko KKN kami. Untuk akses kesana juga tidak mudah, karena jalanan hancur, banyak berbatuan dan jalannya pun berlubang. Jalanan juga menjadi sangat licin apabila habis di guyur hujan. Waktu itu jadwal saya

mengajar dengan Cucu, kami berangkat pukul 07.00 pagi. Ketika itu langit memang tidak begitu cerah, pasalnya hujan baru saja selesai mengguyur Desa Wirajaya. Akhirnya, dengan *Bismillah* kami sepakat untuk tetap mengajar pada hari itu. Namun, ditengah perjalanan kami mendapatkan kesulitan, karena jalanan licin dan sangat becek sekali. Jika saya teruskan mungkin saya dan Cucu akan jatuh dari sepeda motor. Akhirnya kami memutuskan untuk turun dan dengan susah payah mendorong motor kami. Ketika itu saya tidak dapat membayangkan betapa kotornya sepatu dan rok yang saya pakai karena dipenuhi oleh lumpur.

Pagi itu benar-benar pagi yang penuh perjuangan sepanjang pengabdian saya di desa itu. Namun, ketika saya sampai di sekolah, antusias para siswa terhadap saya benar-benar membuat rasa capek saya hilang. Seketika saya kembali semangat untuk mengajar mereka. Selain itu, saya juga sangat terkesan dengan kesemangatan mereka dalam menuntut ilmu. Walaupun mereka hanya orang kampung, fasilitas sekolah sangat kurang memadai, banyak kekurangan sana-sini, namun hal itu tidak sama sekali menghambat semangat mereka untuk terus belajar. Justru kekurangan itu terus mendorong mereka agar terus belajar, belajar, dan belajar. Bayangkan, tidak satupun dari mereka yang terlihat bermalas-malasan. Contohnya saja ketika saya memberikan motivasi mereka mendengarkan, ketika saya menyuruh mengerjakan soal mereka langsung mengerjakan, ketika saya mengadakan kuis mereka terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan dari saya.

Mengajar mereka sungguh membuat saya terkesan sekali terlebih mata pelajaran yang saya ajarkan adalah Matematika yang mana sebelumnya saya belum pernah mengajar mata pelajaran tersebut. Saya senang karena saya telah dipertemukan dengan mereka, dan saya juga senang karena saya telah dipercaya untuk mengajar mata pelajaran matematika yang menurut saya tidak mudah. Selain mengajar di Barangbang Hilir, dalam kegiatan yang bersifat pendidikan saya juga mengajarkan anak-anak Bahasa Arab di kegiatan bimbingan belajar yang diadakan kelompok kami. Selain itu saya juga membantu guru ngaji mengajarkan anak-anak membaca al-Quran dan mengenal huruf hijaiyah.

Adapun program kerja yang saya lakukan disana adalah kegiatan yang bersifat kesenian yang mana kami beri nama "*Friday on Art*". Kegiatan tersebut rutin saya adakan setiap hari Jum'at dimana saya mengajak anak-anak untuk mengasah keterampilan yang mereka miliki. Pada minggu

pertama saya mengusung tema mendaur ulang sampah, saya mengajak anak-anak untuk mengubah sampah bungkus rokok menjadi sebuah mainan lucu yang berbentuk kapal terbang. Kemudian di minggu kedua saya mengajak mereka menggambar dan mewarnai. Selanjutnya pada minggu ketiga tema yang saya angkat adalah membuat lilin dari minyak goreng dan kapas. Dan minggu terakhir saya mengangkat tema tari daerah, saya mengajak mereka untuk belajar sekaligus mengenal salah satu tarian yang berasal dari Aceh.

Selain *Friday on Art*, kegiatan yang saya akan lakukan adalah “*Nobar film Edukasi*”. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk menghibur warga setempat serta mempererat tali persaudaraan antara kami dan warga setempat. Acara *Nobar* berlangsung dengan sangat ramai dan penuh dengan keantusiasan para warga. Pasalnya acara *Nobar* merupakan acara yang di tunggu-tunggu warga sejak lama. Saya yang merupakan penanggung jawab acara tersebut benar-benar merasa terharu sekali karena antusias warga dan dukungan mereka terkait setiap kegiatan kami disana termasuk diacara *nobar* ini. Sehingga membuat kami dan saya khususnya merasa beruntung sekali bisa mengabdikan diri di sana dan menjadi bagian dari hidup mereka.

## BARANGBANG RAYA: MERAJUT TALI PERSAUDARAAN, MEMPELAJARI ARTI KEHIDUPAN

Oleh : Faisal Ma'arif

### Sebulan Paling Berat dalam Bayangan

Hal pertama yang terbersit dalam benak saya ketika akan menghadapi KKN adalah “sebulan yang amat memberatkan”. Hal ini karena beberapa hal yang saya anggap sangat berat bagi saya. Pertama, kelompok KKN tahun ini merupakan yang pertama kalinya menggunakan sistem acak, artinya Peserta KKN di pilihkan kelompoknya oleh pihak PPM. Hal ini yang membuat saya telah menganggap bahwa nantinya sebulan mengikuti KKN akan menemukan sepuluh “orang asing” yang sebelumnya “mungkin” belum pernah bertemu, akan tetapi akan tinggal satu atap selama kurang lebih sebulan.

Hal demikian saya anggap berat karena sadar, saya termasuk orang yang sulit adaptasi dengan lingkungan baru, apalagi untuk tinggal bersama dengan orang-orang yang baru dikenal, orang yang sudah lama dikenal pun kadang tidak bisa akrab karena mungkin tidak sesuai dengan kriteria yang membuat saya nyaman untuk bergaul.

Kedua, tempat KKN yang ditentukan oleh pihak PPM. Hal ini sudah membuat saya berandai bahwa tempat saya KKN nantinya tempat yang ‘primitif’ dan amat jauh dari peradaban, karena anggapan saya, kenapa PPM memilihkan tempat KKN kepada setiap kelompok pada tahun ini, lantaran untuk membangun desa-desa, dan akan lebih parah ketika mendengar kawan-kawan saya yang tahun lalu telah mengikuti KKN, yang mendapat tempat KKN yang susah air dan masyarakatnya cuek dengan kedatangan mahasiswa yang sedang mengikuti KKN. Sungguh satu bulan yang amat menyeramkan dalam benak saya waktu itu.

Ketiga, karena saya seharusnya sudah semester IX, sebab ketika semester II saya pindah Jurusan yang membuat saya saat ini baru semester tujuh dan mengikuti KKN, saya yang termasuk sudah semester atas akan bergaul dan tinggal serumah, melakukan kegiatan bersama-sama selama sebulan bersama adik kelas saya, di tambah saat ini saya menjabat sebagai Ketua Umum di salah satu organisasi ekstra yang ada di Ciputat, yang membuat urat gengsi meliputi hari-hari saya sebelum keberangkatan KKN.

Hal-hal itu selalu terbayang dalam benak saya lantaran selain cukup banyak tugas organisasi yang harus diselesaikan, juga harus berbagi waktu

untuk memikirkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan KKN yang pada saat itu baru dimulai tanggal 25 September yang lalu.

### Kusebut Mereka Keluarga

Ketika KKN sudah dimulai, beberapa hari pertama masih melekat bayangan-bayangan tidak baik mengenai KKN yang akan dilaksanakan selama sebulan ke depan, saya masih cenderung berdiam, tidak banyak bicara karena ingin tahu sifat sebenarnya orang-orang “asing” yang mau tidak mau harus tinggal bersama mereka selama sebulan itu.

Benar saja, saya mengikuti kegiatan di awal-awal KKN hanya untuk melaksanakan kewajiban akademis saja, *makanya* ikut serta pun hanya sekedarnya saja. Seperti ikut mengajar ngaji, mengajar di sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan atas dasar menggugurkan kewajiban saja.

Hari berganti hari, saya mulai tersadar, ternyata KKN tidak hanya melaksanakan setumpuk program kerja, dan kegiatan-kegiatan wajib lain, ternyata lebih dari sekedar itu, banyak sekali yang saya dapatkan selama KKN. Ternyata bertemu dengan orang-orang baru dan tinggal bersama mereka selama sebulan merupakan waktu yang tepat bagi saya untuk mempelajari satu-satu sifat dan watak mereka, dan itu sangat menarik. Bagaimana tidak, sepuluh orang yang tadinya belum pernah bertemu, dan dalam suatu waktu tinggal bersama-sama selama sebulan penuh.

Banyak hal yang saya dapat ketika tinggal bersama mereka, paling berkesan dalam pandangan saya ketika menghadapi urusan dapur, masak dan makan. Ini jadi menarik karena sebagian besar dari kami tidak begitu pandai memasak, persis hanya satu orang yang masakannya telah teruji enak dan bisa diterima oleh lidah kami semua, yaitu Ema, yang saya anggap sangat wajar, karena ia merupakan teman satu kelompok saya satu-satunya yang sudah menikah, *makanya* masalah masak memasak merupakan suatu hal yang saya kira sudah biasa baginya, dan kawan-kawan yang lain pun mengamini, bahwa ketika yang memasak adalah Ema, kita berarti akan makan enak, dan biasanya kami para laki-laki memujinya.

Ketika sudah seperti itu keadaannya, para srikandi-srikandi lain di kelompok kami sepertinya tak kalah ingin mencoba untuk memasak, dan hasilnya sesuai dengan waktu belajarnya, itulah rasa masakan orang yang baru belajar masak, meski begitu rasanya tidak begitu mengecewakan, kami semua memakannya bersama-sama dengan tidak menunjukkan

bahwa kami makan masakan orang baru belajar masak, tapi tetap kami para laki-laki selalu memuji masakan siapapun, karena khususnya saya sangat menghargai orang yang mau belajar, termasuk perempuan yang mau belajar masak, sangat saya hargai.

Paling menarik dari kisah masak-memasak adalah kisah si Aya. Dari lima orang perempuan yang ada di kelompok kami, dialah yang sangat semangat untuk belajar masak, berkali-kali dia belajar masak, berkali-kali gagal, berkali-kali membuat kami semua tersenyum “hambar” merasakan masakannya, namun berkali-kali pula ia mengurungkan niatnya untuk berhenti belajar, paling menarik ketika setelah selesai masak ia selalu menanyakan bagaimana masakannya, namun ketika dijawab “enak”, dia malah menganggap kami bohong, ini hal yang kadang *ngeselin* namun yang seperti inilah yang akan selalu teringat, dan lama-kelamaan masakan Aya cukup bisa diterima oleh lidah kami semua dan lumayan enak.

Masih masalah dapur, makan bersama adalah hal lain yang menarik diceritakan dalam kisah ini, yaitu kami makan dalam satu nampun layaknya yang terjadi di pesantren-pesantren *salafi*, bagi saya pribadi itu merupakan hal yang biasa, namun untuk yang lain terutama yang perempuannya ini bisa jadi pengalaman pertamanya makan seperti ini.

Anggapan saya ternyata salah, ternyata kami semuanya tanpa terkecuali, menikmati makan kami meski keadaannya seperti itu dan seringkali masakannya kami anggap kurang enak, yang saya lihat malah para perempuan yang makannya lebih banyak dari kami para laki-laki, dan itu menandakan kami semua sudah tidak ada lagi sekat-sekat dan jaga *image* antara laki-laki dan perempuan, dan hal itu saya anggap sebagai nilai plus bagi saya yang telah berkumpul bersama orang-orang yang sebelumnya saya anggap asing.

Hal menarik lain dari kelompok kami adalah ketika menghadapi suatu konflik, ini merupakan sebuah pelajaran berharga bagi saya selama ber-KKN bersama mereka selama sebulan, saya sangat apresiasi kepada Ketua kelompok kami yaitu Hendri, dia adalah seorang pemimpin yang kreatif dalam memimpin, dia tegas pada waktunya dan juga santai pada waktunya, dan selalu saja ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada kelompok kami.

Suatu waktu pada kelompok kami sedang ada konflik yang sebenarnya ini merupakan hal yang wajar dalam suatu kelompok, namun Ketua menghadapi ini dengan caranya sendiri, yaitu kami semua

dikumpulkan dan diminta untuk satu-satu bercerita yang sebenarnya ada masalah apa, dan cara itu menurut saya sangat efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, meski sempat ada nangis-nangisan, namun setelah itu kami semua tertawa bersama lagi.

Ketika mengingat-ingat tentang tawa, hal pertama yang terbersit dalam pikiran saya dan mungkin kawan-kawan yang lain, yaitu Cucu. Perempuan satu ini memang mempunyai tertawa yang unik, cenderung berlebihan. Sering sekali terjadi ketika ia sedang menghadapi masalah yang sebenarnya tidak begitu lucu, tapi ia tertawa terbahak seperti sedang menonton *Stand Up Comedy* dengan *punchline* yang amat pecah, meski begitu, kadang juga cukup menyebalkan karena kadang tertawanya seperti di buat-buat, yang membuat saya berkata dalam hati: “*apaan sih?*”, namun hal-hal seperti inilah yang juga sulit untuk dilupakan ketika pengalaman KKN.

Kelompok kami saya anggap salah satu kelompok yang amat beruntung karena mempunyai anggota seperti Noval, ia adalah laki-laki paling lurus sifatnya yang pernah kutemui. Ia selalu mengingatkan ketika salah satu dari kami ada yang berbuat salah, berkata terus terang dalam kondisi apapun, dan selalu mengajak kami agar segera melaksanakan sholat. Ditambah perangainya yang kalem dan mau membantu pekerjaan dapur meski tidak ada yang menyuruh, membuat mereka para srikandi kelompok kami menyebutnya sebagai “suami idaman”, ditambah dengan dia selalu harus wangi setiap mau berangkat *Shalat* ke masjid membuat para perempuan di kelompok kami senang sekali menggodanya. Terutama Lisa, selalu menggodanya ketika Noval akan berangkat sholat ke masjid kondisi yang rapih dan wangi, ia selalu bilang “*hmmmmm wangi!!!!*” sambil menghirup aroma wangi Noval yang lewat di depannya. Sungguh itu pengalaman yang lucu dan mengesankan.

Untuk berkomunikasi dengan masyarakat, kami tidak begitu repot dan khawatir. Karena ada kawan kami yaitu Ncek, nama yang aneh kedengarannya, namun itu tidak penting dibahas karena itu hanyalah nama panggilan, karena nama sebenarnya yaitu Fuji Habibillah Pratama. Nama yang bagus sesuai dengan keahliannya bergaul dengan masyarakat sekitar, dan ia merupakan seorang agitator di kelompok kami untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang kami adakan. Saya banyak belajar denganya mengenai hal satu ini, banyak belajar bagaimana komunikasi dengan masyarakat, bergaul, dan mengajak dengan baik tanpa

kita seperti kelihatan menyuruh, hal itu yang membuat saya belajar dari kelompok ini.

Ada hal lain yang membuat saya merasa beruntung disatukan dalam kelompok ini, yaitu teman-teman saya memiliki etos kerja yang bagus, selalu bergegas ketika diberi tugas, baik itu mengenai proker maupun yang lainnya, namun ada satu orang srikandi yang paling bagus etos kerjanya dibanding yang lain, yaitu Asep (Annisa Seftiani), dia adalah perempuan yang sisi feminimnya tidak begitu besar namun luar biasa ketika diberi tugas, dia adalah manusia yang amat pandai untuk segera menyelesaikan tanggung jawabnya. Maka dari itu, ketika ada tugas yang diberikan ke dia, kami tidak perlu khawatir tugasnya tidak selesai, kami sudah percaya sama dia mengenai hal tanggung jawab, di samping mengerjakan proker-proker yang banyak dan berinteraksi dengan masyarakat, kami juga dituntut untuk bisa mendidik. Bukan hanya mendidik anak-anak yang ada di tempat kami KKN, namun ada satu anggota dari kelompok kami yang sangat butuh untuk kami didik, yaitu Arya. Ia adalah manusia paling polos di kelompok kami. Tidak seperti anak kecil, tapi sifat polosnya tak ada bedanya dengan anak kecil. Banyak hal yang menyebalkan darinya, namun lucu untuk dikisahkan. Maka saya rasa kelompok kami mempunyai tugas tambahan untuk mendidiknya menjadi orang yang tidak terlalu polos-polos *banget* dalam menghadapi masalah.

Sebulan melaksanakan KKN membuat saya berani menyimpulkan dan menyebut mereka sebagai keluarga. Ada ketika suka dan duka, meski hanya dalam waktu yang amat singkat selama sebulan, namun saya anggap telah menemukan keluarga baru dengan segala kisah di dalamnya.

### **Belajar Arti Kehidupan**

Selama KKN, saya sering sekali berbicara sendiri dalam hati, bahwa saya patut berterima kasih kepada PPM. Selain karena PPM telah menyatukan saya dengan orang-orang luar biasa dalam satu kelompok, namun juga telah memilihkan tempat untuk saya KKN sebuah potret lingkungan masyarakat yang aman, tenteram, ramah, dan patut dicontoh oleh lingkungan masyarakat lain.

Saya merasa beruntung mendapatkan tempat di Desa Wirajaya, terlebih khusus tempat kami tinggal yaitu Kampung Barangbang Raya. Kampung yang membuat saya banyak belajar, baik dari para masyarakatnya, maupun dari pemudanya dan anak-anaknya, mereka semua

telah memberi semacam asupan pendidikan yang saya rasa tak akan pernah bisa dibeli dan didapatkan di tempat lain.

Pertama kali datang ke desa ini dan tinggal di Barangbang Raya kesannya biasa saja, dan tidak ada yang patut di banggakan, karena tempatnya pun tidak jauh berbeda dengan kampung-kampung lain yang ada di Bogor. Persis kesan pertama saya di kampung ini hanya melihat banyak ibu-ibu yang melakukan kegiatan Mandi Cuci Kakus (MCK) di sungai, yang kebetulan berada di samping tempat kelompok kami tinggal. Itu saja.

Seminggu pertama, kami mulai mencoba berinteraksi dengan warga sekitar. Orang yang ditemui pertama kali yaitu Bapak RW 02, karena di samping ingin berkenalan dan silaturahmi, kami juga satu kelompok ingin meminta izin melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan ini. Kesan pertama, biasa saja dengan pak RW, seperti kebanyakan di tempat-tempat lain dan seperti di kampung saya sendiri, memberi nasihat kepada kami mahasiswa supaya rajin belajar dan memberi penjelasan banyak hal tentang bagaimana keadaan lingkungan yang dipimpinya, beliau adalah seorang yang luar biasa, selalu membantu kelompok kami dalam urusan apapun. Kami diuntungkan olehnya, dan saya anggap apa yang beliau lakukan tanpa pamrih, tulus membantu kami. Saya juga tau watak aslinya, ternyata ia seorang yang penyayang dan mudah menitikkan air mata, hal tersebut saya lihat langsung ketika ia memberikan sambutan, pesan dan kesan di malam perpisahan. Ia pun menangis di atas panggung. Jujur, hal ini membuat saya dan rekan-rekan saya terharu. Terlebih ketika tiba saatnya kami meninggalkan Desa Wirajaya, dan Kampung Barangbang Raya khususnya warga melepas kami dengan haru, dan saya lihat pak RW, lagi-lagi menitikkan air mata ketika memeluk saya erat-erat sebelum pulang, ini saya rasa menjadi bukti betapa tulusnya apa yang mereka lakukan untuk kami dan atas dasar sayang ia membantu kami.

Seperti halnya pak RW, hal demikian saya temukan juga dalam jiwa warga masyarakat yang lain, terutama bapak RT 01 dan 02, ia sangat membantu acara-acara yang kami adakan, dan guru-guru ngaji yaitu Ustadz Sanwani dan Ustadz Gufron yang dengan tulus mengajari anak-anak setempat mengaji, dan juga memperkenankan kami untuk mengajar sambil belajar pada mereka, dan juga ibu-ibu yang amat ramah dan sangat memaklumi tingkah laku kami yang kadang tidak sesuai dengan kearifan setempat, mereka semua dalam anggapan saya merupakan orang-orang

yang tulus dalam dan tanpa pamrih membantu kami melaksanakan kegiatan-kegiatan selama KKN berlangsung.

Pemuda sebagai penggerak kegiatan-kegiatan di masyarakat ini juga sangat memberi pelajaran pada saya tentang artinya bekerja keras untuk mencapai tujuan. Setelah mendengar kisah inspiratif dari Ketua Pemuda di kampung ini yaitu Kang Sis (nama panggilan), dia telah memberi banyak pelajaran, ketika bercerita tentang bagaimana susahnyanya untuk mulai mengadakan pengajian pemuda yang dia rintis dengan kerja keras, mengajak, dan berjalan sendiri. Sampai saat ini pengajian berjalan rutin untuk pemuda, yang sebelumnya merupakan hal yang cukup sulit untuk diadakan, dan juga berkat pembimbing IPBR (Ikatan Pemuda Barangbang Raya) yaitu Ustadz. Sanudin, yang menurut saya dia merupakan salah satu Ustadz keren yang pernah saya temui, jiwa mudanya yang mungkin membuat semangat para pemuda di lingkungan ini.

Masih masalah Kang Sis, dia saya anggap sebagai sang guru, karena merupakan orang paling banyak memberi pelajaran pada pribadi saya, sering *sharing* tentang segala hal yang memberi saya pencerahan dan mendapat banyak pelajaran-pelajaran baru, dan juga bisa membawa pemuda di lingkungan ini untuk maju dan bersatu bersama-sama membangun kampung ini menjadi lebih baik.

Puncaknya saya saksikan sendiri ketika perayaan HUT RI ke-71. Bagaimana pemuda setempat bahu membahu mempersiapkan acara tersebut dengan meriah. Kami agak malu sebenarnya kadang terlalu santai dan menunda-nunda, tapi ketika melihat semangat mereka, saya juga ikut terbakar semangat agar membantu mensukseskan acara perayaan kali ini, diantara pemuda yang sangat memberi saya pelajaran yaitu Kang Arif, Kang Bambang, Kang Cepy, Kang Fery dan yang lainnya. Mereka semua telah mengajarkan bagaimana seharusnya bekerja dengan tanpa mengharap apapun, semata-mata untuk kebaikan bersama.

Hal-hal seperti itu yang membuat kami berat untuk melepasnya, dan yang paling berat bagi kami yaitu meninggalkan anak-anak di lingkungan ini. Bagaimana tidak, setiap hari selepas pulang sekolah mereka selalu hadir dengan tingkah polosnya bermain di sekitar posko KKN. Ketika sore hari mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan, yang kebetulan saya sendiri sebagai penanggung jawab kegiatan bimbel yang diadakan seminggu empat kali pertemuan itu, hal ini menjadikan saya cukup dekat dengan anak-anak itu meski kadang menyebalkan karena sangat berisik

ketika kelompok kami sedang rapat mempersiapkan suatu kegiatan, namun hal itu justru yang akan sulit dilupakan.

Hal yang membuat saya salut kepada anak-anak di lingkungan ini yaitu mereka sangat antusias mengikuti dan semangat dalam mengikuti pelajaran, apalagi program bimbel yang saya adakan, mereka belajar dengan semangat dan ceria, bahkan satu setengah jam yang saya dan kawan-kawan pengajar sediakan setiap harinya dirasa kurang, karena mereka masih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu kemampuan belajar mereka yang cepat menangkap pelajaran itu membuat kami para pengajar sangat senang bisa mengajar mereka.

Banyak hal yang dilakukan anak-anak membuat saya dan kawan-kawan enggan beranjak dari lingkungan itu ketika waktunya tiba. Puncaknya ketika kami akan genap sebulan di tempat itu, anak-anak dengan polosnya memberi kami surat satu persatu, yang isinya lucu dan mengharukan. Lucu karena bahasa anak-anak yang masih sering *typo* dalam menulis, dan mengharukan ketika dibaca, mereka ternyata tidak menghendaki kami pulang dari lingkungan itu, sungguh mengharukan. Saya banyak belajar dari mereka tentang arti sebuah kepolosan seorang anak kecil yang menyangi secara tulus.

Banyak seharusnya yang tertulis di sini, namun saya rasa sebanyak apapun yang tertulis, tidak akan bisa menggambarkan banyaknya pelajaran yang telah mereka semua berikan kepada saya. Pelajaran yang tidak akan pernah bisa ditemukan jika tidak mengikuti KKN dan mengikuti aturan PPM, mereka semua memberi arti dari sebuah kehidupan dengan berbagai rahasia dan dinamika di dalamnya.

### **Bangun Semangat Belajar**

Ketika sudah melihat segala sesuatu yang baik dari lingkungan itu, saya sering berandai menjadi bagian dari mereka. Banyak sekali yang rasanya akan saya lakukan untuk mambenahi desa itu meski sudah baik. Karena segalanya tidak ada yang sempurna. Ada beberapa hal yang harus di benahi. Hal yang paling utama adalah mengubah cara pandang mereka tentang pendidikan.

Sebagian besar warga desa ini tamatan SMP. Ada yang tamatan SMA hanya segelintir orang saja. Makanya saya ingin sekali merubahnya dan mengatakan pada mereka bahwa pendidikan itu amat penting, dan berandai ketika diberi kesempatan untuk tinggal lebih lama di sana, hal

tersebut merupakan hal yang paling pertama akan saya ubah, yang diharapkan adalah semoga warga tersebut sadar dan paham betapa pentingnya belajar di pendidikan formal.

Dalam pandangan saya, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal demikian, yaitu faktor dari tradisi masyarakat setempat secara turun temurun yang tidak banyak yang mengenyam pendidikan tinggi, faktor lain juga dari pihak anak-anaknya juga ketika melihat di lingkungannya seperti itu, membuat mereka mengubur harapannya dalam-dalam untuk bisa lanjut bersekolah, faktor yang mempengaruhi lainnya juga adalah faktor akses dan jarak, sekolah terdekat yang ada di sekitar desa itu hanyalah SD dan SMP, sedangkan sma dan perguruan tinggi sangatlah jauh.

Namun meski begitu saya tetap berharap, ke depan semakin banyak warga Desa Wirajaya dan Kp. Barangbang Raya khususnya yang sadar akan pentingnya pendidikan, karena dalam padangan saya ada beberapa orang yang paham dan tahu tentang pentingnya pendidikan. Semoga orang-orang yang paham itu memberikan pemahaman kepada sebagian besar warga lingkungan itu bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan.

## IKHLAS MENGABDI DI BAWAH LANGIT WIRAJAYA

Oleh: Fuji Habibillah Pratama

### Perbincangan KKN Ada Di mana-Mana

Kuliah Kerja Nyata merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat pengabdian kepada suatu masyarakat tertentu oleh mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program studi pendidikan dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Universitas mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program ini. Tentunya melalui program ini, dua unsur terkait antara pihak anggota KKN dengan masyarakat sama-sama saling belajar. Interaksi yang akan terjadi menjadikan program ini menyenangkan dan mempunyai nilai manfaat bagi mahasiswa, Universitas, dan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata sebagai kegiatan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung relatif singkat yaitu satu bulan.

KKN banyak dibicarakan semenjak semester 5 di setiap fakultas. Terngiang di telinga kami pembahasan tentang KKN bisa dibilang pada waktu itu perbincangan seperti ini menjadi *trend* di kalangan teman-teman, sampai banyak dari kami pun mencari informasi persiapan dan langkah awal yang harus dilakukan dengan pengalaman senior yang sudah pernah melaksanakannya. Seiring berjalannya waktu dan informasi yang diambil dari berbagai sumber banyak dari kami yang sudah mulai merintis membangun sebuah kelompok KKN. Karena kami beranggapan bahwa KKN tahun ini tidak mungkin jauh berbeda secara sistem seperti tahun sebelumnya, bahkan tidak sedikit yang sudah terkumpul anggota kelompok dengan persiapan yang begitu matang seperti hanya tinggal menunggu kebijakan dan ketentuan dari pihak PPM saja.

Pada semester 6 isu hangat tentang KKN semakin ramai dibicarakan di mana-mana, informasi dari berbagai sumber kami terima dan kami cerna, baik informasi yang membuat kami lega, bahkan informasi yang mengancam harus berpisah dengan persiapan yang sudah satu langkah dilakukan bersama anggota kelompok, dan pada akhirnya semua informasi yang belum solid seolah dijawab oleh kebijakan PPM dengan tegas menyatakan bahwa sistem KKN tahun 2016 tidak sama dengan sistem sebelumnya. PPM punya wewenang sepenuhnya terkait sistem pembentukan anggota sampai kepada lokasi pengabdian. Sebagian besar

mahasiswa sangat kecewa dengan adanya keputusan seperti ini, dan ini sangat menjadi kendala, apalagi sebagian teman kami yang sudah banyak memulai persiapan tersebut dari awal, dan pada waktu itu mau tak mau suka tak suka kebijakan mutlak ada di puncak segalanya harus ditelan pahit-pahit, kami sadar akan salah satu tujuan hebat di berlakukannya sistem tersebut untuk mengintegrasikan keilmuan dari setiap fakultas dan Jurusan dari setiap anggota KKN.

Tepat pada tanggal 25 Juni 2016 diselenggarakannya pembekalan KKN yang diadakan di Auditorium Harun Nasution. Pihak penyelenggara dan selaku penanggung jawab kegiatan KKN memaparkan sejelasa jelasnya terkait maksud dan tujuan serta di dalamnya pembahasn mengenai langkah persiapan samapi pengumpulan data laporan. Poin demi poin di sampaikan dengan baik, pertanyaan demi pertanyaan pun dijawab dengan sangat baik, kami merasa sangat terbantu dengan pemebekalan tersebut setidaknya banyak pengetahuan dan pembelajaran baru yang kami terima. Pada saat pembakalan ini pula kami diberitahukan anggota kelompok dan tempat pengabdian kami, muka baru yang terlihat tepat di hadapan mata kami, mungkin sebagian sudah ada yang mengenal satu sama lain, tapi kebanyakan dari kami tidak pernah mengenal orang yang di hadapan kita, dan waktu itu pun dijadikan ajang berkenalan satu sama lain.

Setelah pembekalan KKN pendekatan komunikasi antar anggota dalam satu kelompok mulai terjalin. Tiba-tiba keharmonisan komunikasi, komitmen antar anggota kelompok kami, dikejutkan dengan keputusan anggaran yang akan diberikan hanya Rp5.000.000,- oleh pihak Universitas dan itu pun belum dipotong dengan kebijakan dosen pembimbing. Iri hati bercampur resah melihat program kerja yang sedemikaian rupa terencana dan membandingkan dengan kebijakan tahun lalu yang mencairkan anggaran untuk setiap kelompok KKN dengan jumlah Rp10.000.000,- hal ini menjadi dilema kelompok bagaimana caranya untuk menyelesaikan kegiatan yang tersusun rapih sehingga bisa disajikan di masyarakat nanti. Kami dituntut untuk dapat berusaha lebih keras lagi dalam waktu yang sangat terbatas, terbagai macam opsi yang kami lakukan selain mengandalkan iuran mingguan, iuran pribadi, berjualan dan lainnya, demi efektifitas kelangsungan program yang hendak kami lakukan.

Pada tanggal 25 Juli 2016 suasana tegang, takut, percaya diri campur aduk dirasakan, hari di mana kita harus berjuang lebih maksimal dari pada biasanya, di mana kita harus banyak berkorban waktu untuk pengabdian di

luar tempat tinggal pribadi, kami sementara waktu harus berpisah dengan teman-teman dekat, karena tepat pada tanggal ini merupakan seremonial dari pihak Universitas untuk malakukan kegiatan pelepasan sekaligus menyatakan bahwa pelaksanaan KKN 2016 dimulai pada hari ini. Kegiatan yang diselenggarakan di lapangan parkir depan *Student Center (SC)*. Pihak penyelenggara menyampaikan pesan-pesannya kepada seluruh peserta KKN 2016 sebelum keberangkatan.

Kendala terbesar yang saya rasa adalah selain dari masalah kebijakan sistem baru dari PPM dan kebijakan anggaran dana yang mungkin setelah terjadi sudah menjadi pengalaman dan pengetahuan baru. Selain itu juga pendekatan antar anggota yang harus menyesuaikan satu sama lain terbilang tidak mudah sehingga kekhawatiran kurang maksimal dalam menjalankan aktifitas program kerja dan jenis persoalan lainnya akan lahir.

### **Kelompok Kami Keluarga Kami**

Kelompok 091 KKN KAIZEN itulah nama kelompok kami, KAIZEN Sempurna itu jargon kami. KAIZEN satu kata singkatan terdiri dari lima huruf. Masing-masing huruf memiliki arti yang berbeda “*Kind, Active, Innovative, Zeal, Energic, And Nationalist*”.

Kami terbentuk dari 10 anggota dari 6 fakultas dan Jurusan yang berbeda yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, serta FISIP. Anggota kelompok kami adalah : Faisal Maarif dari FAH Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Arya Listio dari FST Prodi Sitem Informasi, Hendri Satrio dari FISIP Prodi Hubungan Internasional, Ahmad Noval dari Feb Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia, Fuji Habibillah Pratama dari FSH Prodi Perbandingan Madzhab, Annisa Seftiani dari FST Prodi Sistem Informasi, Cucu Sari Dewi dari FEB Prodi Manajemen, Yulisa Ilhami dari FIDKOM Prodi Manajemen Dakwah, Syanti Soraya dari FAH Prodi Sastra Inggris, Ema Puteri Chadijah dari FSH Prodi Hukum Keluarga Islam.

Pada prinsipnya Tuhan menganugerahi setiap manusia dengan karakter cara pandang cara bersikap cara berkomunikasi tindak tanduk yang berbeda oleh karenanya kita diperintahkan untuk saling mengenal satu sama lain saling beradaptasi dengan yang lain. Kami berasal dari tempat tinggal yang berbeda, dan banyak perbedaan di antara kita. Kami di sajikan dengan sepuluh pemikiran dan karakter yang berbeda, hal ini

mengharuskan kita untuk saling menyesuaikan diri satu sama lain terlebih dahulu. Karena kami sangat yakin dan sadar bahwa dalam menjalankan sebuah kegiatan dalam kelompok haruslah berangkat dari nurani. Tidaklah mudah menyatukan satu faham satu visi, satu misi, satu pergerakan, satu naungan, satu atap, bila hubungan antara kita tidak menunjukkan hal demikian, hingga pada akhirnya kami memutuskan untuk membangun komunikasi antar anggota di samping pendekatan dengan masyarakat sekitar pada awal keberadaan kami di tanah Barangbang Raya (nama kampung tempat kami tinggal).

Hari demi hari berlalu bersama satu persatu permasalahan timbul baik yang bisa dikatakan “*sepele*” hingga permasalahan yang berkaitan dengan kelompok, kami mewajari kejadian permasalahan di awal pendekatan kami karena hal seperti ini yang mungkin bisa menjadi faktor untuk mempermudah cara bersikap dan berkomunikasi satu sama lain. Selain dilema ketika proses adaptasi antar anggota ada permasalahan yang membuat seluruh anggota harus terpukul atas kejadian seorang teman anggota kelompok kami terpaksa mengundurkan diri.

Berangkat dari kejadian tersebut kami berkomitmen agar setiap anggota harus lebih bijaksana dengan permasalahan yang timbul. Kami banyak belajar dari kejadian tersebut, berbagai macam cara kami lakukan ketika ada permasalahan yang terjadi sampai kami membuat forum khusus yaitu “dari hati kehati”, di mana setiap anggota harus mengungkapkan keluh kesah yang terjadi dan kami berusaha bersama untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di antara kami. Kegiatan ini berlangsung hingga akhir kami di sana, dengan kegiatan seperti ini sifat keterbukaan kami pun banyak tampak, dengan demikian sangat terasa jelas secara fungsional efektifitas kegiatan tersebut.

Membahas kesan berarti kita berusaha mengungkapkan suatu rasa tersirat yang tidak mudah digambarkan dengan kata-kata, hari-hari kami dipenuhi dengan senyum, canda, tawa, sedih, dan pilu kita rasakan bersama. Sangat berkesan kejadian dalam kegiatan “dari hati kehati” tidak sedikit pipi kami dibasahi air mata untuk memperjuangkan satu kelompok demi membangun keharmonisan romansa keluarga. Saya pribadi merasa bangga dengan teman-teman sekelompok yang berjuang keras mempertahankan ini semua sampai rela mengorbankan air matanya. Dari kejadian ini saya beranggapan bahwa kumpulan dari beberapa anggota

kami tidak hanya disebut kelompok akan tetapi lebih layak disebut dengan keluarga besar KAIZEN.

### *Desa Kami Sadaya Desa Sadulur (Desa Kami Semua, Desa Bersaudara)*

Ketika pembekalan kelompok kami ditempatkan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Sebagian besar dari kami mungkin asing mendengarnya karena baru terdengar ditelinga kami, walaupun saya pernah mendengar bahkan melintas ke daerah ini tapi saya tidak mengetahui secara pasti bagaimana keadaan sebenarnya. Tanda tanya di antara kita mengundang rasa ingin tahu itu muncul. Kami berusaha mencari sekedar informasi tentang keberadaan daerah yang menjadi tempat kami mengabdikan. Banyak cara kami lakukan dari mulai mencarinya di internet sampai mencari info dari sanak *family* dan teman-teman tentang keadaan Desa Wirajaya, Jasinga. Banyak informasi yang kami dapatkan baik informasi menakutkan, menyenangkan, dan lainnya. Akan tetapi hal ini malah menambah kadar penasaran kami. Oleh karena itu kami sepakat untuk menentukan jadwal keberangkatan kita untuk langsung survei ke desa tersebut yang berkoordinasi dengan kelompok 90 yang menjadi rekan kelompok dalam satu desa untuk ikut serta survei bersama kelompok 90.

Dalam proses perjalanan dari awal keberangkatan kita sudah menyiapkan banyak hal yang harus kita gali informasi tentang keadaan dan lain-lainnya. Perjalanan menuju Desa Wirajaya memakan waktu kurang lebih 4 jam menggunakan sepeda motor. Sepanjang jalan kami dimanjakan dengan suasana alam indah yang mempesona. Keadaan akses jalan yang sudah baik, mungkin karena jalan di desa tersebut merupakan jalan antar Provinsi karena melihat letak teritorial Desa Wirajaya merupakan desa penghujung Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang berada sangat dekat dengan perbatasan Provinsi Banten.

Sesampainya di tempat yang kami tuju, kami memncari tahu keberadaan kantor Kepala Desa Wirajaya untuk bisa mendapatkan informasi yang kami butuhkan. Ada banyak informasi yang banyak kami dapatkan, diantara informasi tersebut bahwa Desa Wirajaya terdiri dari 5 RW dengan lokasi yang berbeda jauh tidak seperti pada umumnya. Lokasi yang di maksud adalah RW 04 dan RW 05. Oleh karenanya kami dari dua kelompok membagi dua batas wilayah dalam tanggung jawab program yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian tersebut. Kelompok kami di amanatkan untuk mengabdikan pada 3 RW, yakni RW 02 RW 04 dan RW 05.

Selain itu kami pun mendapatkan informasi tertulis dari Kepala Desa yaitu sebagai berikut keadaan topografi Desa Wirajaya berupa dataran tinggi yang umumnya membentuk dataran cukup luas dengan perkebunan sawit dan sedikit persawahan, dengan temperatur 22°C -33°C. Kelembaban udara berkisar antara 45%-75% dan dengan kecepatan angin rata-rata 1937 cm.

Penduduk Desa Wirajaya berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2013 tercatat sebanyak 4.418 jiwa, kalau kita melihat riwayat dari desa tersebut dianggap masih baru karena pemekaran desa baru dilakukan tahun 2006, tetapi sudah mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dan jumlah tersebut belum diakumulasikan dengan sensus tahun 2015 atau 2016.

Desa Wirajaya menjadi takdir hidup kami melukis prestasi mengukir indah pengabdian kami. Desa yang dihiasi dengan alam indah. Pegunungan hijau terlihat begitu jelas, air sungai yang mengalir deras, ribuan bahkan lebih pohon sawit berdiri tegak. Seolah memberi tahu kami bahwa betapa indah desa ini dengan keasrian alam yang dimilikinya.

Kami tinggal di RW 02 kediaman seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki 2 orang anak. Kami tinggal di lingkungan yang kaya dengan kesederhanaan dan menjunjung nilai agamis dan persaudaraan yang erat. Sejauh mata memandang tidak sedikit kediaman warga yang masih menggunakan material bilik. Selain itu tingkat kelahiran yang dianggap tinggi, hal ini terbukti terdapat banyaknya anak-anak kecil dan bayi.

Kampung Barangbang Raya adalah nama kampung yang jadi tempat tinggal sementara kita. Ditinjau dari aspek agama memiliki nilai agamis yang tinggi. Dibuktikan dengan masih banyak kegiatan rutin taklim atau pengajian dari setiap lapisan masyarakat. Dari tingkat anak-anak yang mengkaji ilmu al-Qur'an dan *fiqih* klasik di Kampung Barangbang Raya ini ada empat tempat pengajian setiap malamnya rutin dilaksanakan. Ditingkat pemuda pemudinya setiap malam Jum'at di rumah warga secara bergantian. Pada tingkat bapak-bapak dan ibu-ibu di Masjid Raya Al-Falah setiap malam minggu rutin dilaksanakan. Selain itu ada juga majlis *ta'lim* ibu-ibu yang laksanakan setiap hari Jum'at pagi. Tidak hanya itu pengajian dari kaum adam bapak-bapak dan pemuda rutin setiap malam Senin kegiatan yang secara tidak formal ini membahas segala jenis persoalan *ubudiyah* dan kajian keIslaman lainnya tidak pernah tertinggal dilaksanakan di Saung Serbaguna Bapang.

Di lihat dari kaca mata pendidikan formal warga sekitar awalnya kurang mendapatkan perhatian karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya hingga tuntas karena selain dari pada faktor ekonomi yang menjadi persoalannya, juga adalah lembaga sekolah yang awalnya sangat jauh ditempuh, dan syukurnya pada saat ini lembaga sekolah sudah mudah dijangkau karena dekat dengan kampung tersebut sudah ada sekolah SMPN 03 Jasinga. Walaupun untuk mengemban pendidikan SD masyarakat Barangbang Raya harus ke kampung sebelah di SD Cigelung, sedangkan di kampung tersebut pun sudah ada Madrasah Diniyyah. Sehingga generasi sekarang setidaknya sudah banyak dapat merasakan pendidikan sekolah.

Dilihat dari segi ekonomi bahwa sebagian besar masyarakat dapat di katagorikan menengah sampai bawah. Terbukti dari penghasilan yang tidak besar karena keseharian sebagai masyarakat yang mata pencahariannya adalah sebagai buruh kasar dan petani. Selain itu ada juga yang berwirausaha seperti membuka warung jajanan dan lain sebagainya. Ternyata pemuda-pemudi di kampung ini pun banyak yang merantau bekerja di pusat kota seraya membantu perekonomian dalam keluarganya. Hal ini memiliki hubungan erat dengan *problem* pendidikan formal yang kemungkinan karena faktor ekonomi sehingga si anak lebih memilih bekerja yang menghasilkan uang dan bisa sedikit membantu kebutuhan dalam keluarga. Ketimbang harus mengeluarkan dan yang jelas merasa tidak tercukupi.

Karakteristik masyarakat Barangbang Raya yang sangat ramah sopan santun baik hati saling menghargai sesama menjadi kekuatan yang tertanam pada jiwa masyarakat. Sehingga kami pun merasakan itu semua. Kami sangat dihargai sebagai tamu oleh msyarakat setempat. Kami melakukan pendekatan tidak hanya kepada anak-anak saja tetapi kepada setiap lapisan masyarakat.

Kami sangat merasa terkesan dengan cara masyarakat bersikap dengan masyarakat lainnya. Mereka sangat menghormati nilai kekeluargaan yang erat sehingga kami seperti merasa memiliki keluarga baru. Kami sangat dekat dengan Kepala Tokoh setempat Bapak Ustadz Hasanuddin Bapak RW, Bapak Agus Linmas dan yang lainnya. Tidak jarang kami di didik dinasehati di berikan pelajaran dibimbing layaknya orang tua kepada anaknya, dari kalangan pemuda yang hampir tiap saat kami berkomunikasi bergaul bersama. Mereka selalu membantu kegiatan kami. Sering sekali

kita bermusyawarah bersama *sharing* bersama. Dari kalangan anak-anak pun kami sering kali memberikan pengetahuan lewat bermain sehingga anak-anak merasa nyaman dengan kami begitu pun kami sebaliknya, dan mereka sangat antusias dalam belajar.

Selain itu kami banyak belajar dengan masyarakat Barangbang Raya. Ilmu yang tersirat sering kali kami temui. Seperti hal yang berkesan dan menjadi pelajaran penting adalah dengan kesederhanaannya, warga Barangbang bukanlah warga yang berambisius untuk hidup bermewah-mewahan, justru dengan hidup sederhanalah mereka merasa sangat bahagia dengan kehidupannya.

Kesan yang bukan hanya sekedar kesan adalah kami merasa sangat bangga dapat berkeluarga dengan masyarakat Barangbang Raya seraya dengan ikhlas mengabdikan di bawah langit Wirajaya.

### **Pengabdian Kami**

Dari awal kegiatan berjalan maka dari situ pula kami berusaha semampunya untuk memberikan yang terbaik demi hasil yang terbaik. Setiap anggota kelompok berupaya memberikan kontribusi kepada desa tersebut yang disesuaikan dengan keadaan dan fenomena lingkungan yang terjadi.

Apabila saya menjadi warga Kp. Barangbang Raya, saya akan melakukan Renovasi Saung Serba Guna, dengan alasan problematika keresahan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan rutin yang sering dilangsungkan pada saung ini. Banyaknya kegiatan di tempat ini tidak hanya dari kalangan remaja bapak-bapak bahkan anak-anak sekalipun sering kali menyelesaikan kegiatannya di tempat ini. Tidak hanya melakukan pengajian rutin, diskusi ringan, *kongko-kongko*, bahkan tempat ini tidak jarang dijadikan tempat musyawarah *problem* yang terjadi pada masyarakat tidak hanya yang bersifat kegiatan formal non formal pun sering dilakukan di sini. Akan tetapi fasilitas tempat yang kurang memadai sehingga menghambat kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh masyarakat. Meninjau masalah dari berbagai sumber juga mencermati serta memahaminya dan mempertimbangkan dengan fakta yang ada maka kami sepakat untuk mencoba memberikan kontribusi setidaknya dengan membantu merenovasi keadaan tempat *central* di masyarakat.

Aktivasi Kembali Pengajian Pemuda, kepemudaan di kampung ini tergolong pemuda yang punya nilai kreatif yang tinggi. Di samping itu pun

kepemudaan yang sangat aktif dalam membantu kegiatan sosial bermasyarakat. Pemuda memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keadan kepemudaan di bidang keagamaan yang sedang kurang baik membuat kami turut prihatin dengan keadaannya. Oleh sebab itu, saya dengan keputusan para anggota mencoba berusaha mengaktifkan kembali pengajian kepemudaan yang sempat mati suri tersebut dengan bekerja sama pihak kepemudaan.

Saya bersama KKN KAIZEN sangat berharap untuk lebih memakmurkan fasilitas Saung Serbaguna Bapang dengan buku bacaan anak-anak. Karena selain menjadi tempat anak-anak bermain dan berkumpul dengan teman-temannya juga letak posisi saung ini sangat berdekatan dengan Madrasah Diniyah. Jadi lebih mudah untuk anak-anak mengakses buku bacaan yang ia inginkan.

# KKN, TEMPAT SEGALA CERITA TENTANG PENGABDIAN, CINTA SERTA KENANGAN BERMULA DAN BERMUARA

Oleh: Hendri Satrio

## *KKN* yang Tak Terduga

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 ini berbeda dari KKN pada tahun sebelumnya. Pertama, soal jumlah anggota kelompok yang pada tahun-tahun sebelumnya mencapai sekitar 15 orang bahkan lebih tetapi pada KKN kali ini semua dipukul rata berjumlah 11 orang. Kedua, daftar anggota kelompok KKN dan desa yang menjadi tempat KKN diatur secara otomatis oleh sistem. Padahal pada KKN yang sebelumnya perihal anggota kelompok dan desa tujuan KKN para mahasiswa dapat mengajukan sesuai permintaan untuk disetujui oleh pihak PPM.

Berkaitan dengan anggota kelompok yang ditentukan secara acak, tentunya bagi saya hal ini merupakan tantangan tersendiri. Jujur saja, sebelum pelaksanaan KKN ini, masing-masing dari kami tidak saling mengenal satu sama lain. Terutama saya pribadi yang *notabane*-nya merupakan satu-satunya anggota kelompok dari kampus II, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, sedangkan rekan-rekan yang lain berasal dari kampus I. Secara intensitas pertemuan, bisa dikatakan sangat jarang sekali bahkan belum pernah bertemu sebelumnya.

Setelah selesai pembekalan KKN oleh tim dari PpPM UIN Jakarta, pada sesi terakhir kami diberikan kesempatan untuk berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing. Kumpul perdana ini kami gunakan untuk saling berkenalan, pemilihan ketua kelompok beserta sekretaris dan bendahara. Satu persatu dari kami mulai memperkenalkan diri, mulai dari nama, asal jurusan dan fakultas, kegiatan dan organisasi yang diikuti, hingga persoalan status hubungan asmara. Terakhir ini menjadi salah satu pertanyaan penting guna pemetaan awal kondisi psikologis anggota KKN. Perihal organisasi, di kelompok kami relatif beragam. Ada yang memiliki *background* organisasi ekstra kampus seperti HMI, PMII, IMM dan ada juga yang berorganisasi di intra kampus saja seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) ataupun Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Perihal asmara dikelompok kami juga berbeda-beda, ada yang sudah menikah, ada yang sudah memiliki pacar, dan ada juga yang tuna asmara (ini sebutan untuk mereka yang menderita gejala jomblo kronis). Pada

pertemuan pertama ini secara demokratis *one man one vote*, saya diamanahkan menjadi ketua, Syanti Soraya sebagai Sekretaris dan Cucu Sari Dewi sebagai bendahara.

Setelah pertemuan pertama, kami mulai mencoba untuk saling mengenal satu sama lain. Kami mulai membentuk grup *Whatsapp* sebagai sarana untuk berkomunikasi. Pada pertemuan ketiga kami mulai merancang gambaran kasar program kerja dan menentukan nama kelompok. Sekumpulan mahasiswa dan mahasiswi yang mendapat tugas pengabdian ini kami namakan kelompok KKN KAIZEN. Pemilihan nama ini tentu dengan alasan dan filosofi yang jelas. Sebagai informasi awal KAIZEN ini diambil dari bahasa Jepang yang berarti “Pembangunan yang berkesinambungan”. Seperti namanya, tentu harapan kami hal-hal yang dibangun selama KKN baik itu berupa fisik dan non fisik senantiasa berkesinambungan.

### *To be honour to know all of you, pals!* (Satu Kehormatan Mengenal Kalian Semua)

Pada bagian ini merupakan kesan saya terhadap masing-masing anggota kelompok KKN KAIZEN:

Ahmad Noval. Lelaki idaman para gadis Kampung Barangbang Raya. Anak muda yang tiba-tiba menjadi galak kalau lagi lapar. Tetapi dia ini adalah Ustadznya KAIZEN. Kadang suka kaku kalau berhadapan dengan wanita, saya rasa bukan karena dia sombong tetapi lebih karena menjaga diri dari maksiat. Saya menduga, mungkin dia adalah faktor penyebab dari turunnya keberkahan dari Allah yang dilimpahkan kepada kelompok KAIZEN. Orang yang paling rajin ke masjid dan tentunya dia selalu *taqwa* kepada Allah.

Annisa Seftiani. Awalnya saya mengira dia akan menjadi sosok wanita paling *strong* di kelompok kami. Gayanya yang sedikit *tomboy* juga hobinya bermain futsal, rasanya cukup menjadi alasan bahwa dia seorang wanita yang kuat. Tetapi belakangan setelah KKN berlangsung ternyata dia wanita yang mudah rapuh juga, *moody* parah. Annis ini jago *design*, hampir semua hal yang berkaitan dengan gambar dan logo di kelompok kami dia yang menangani. Secara personal dia baik, cantik juga *sholehah*. Selain itu juga dia adalah wanita yang rajin, terampil dan gembira.

Arya Listio. Saya mengira, di dunia ini tak ada lelaki yang polos dan lurus-lurus saja. Tapi ternyata saya temukan itu di kelompok KKN

KAIZEN. Arya, sosok lelaki penyayang binatang, terutama anak ayam. Lebih sering menggunakan logika, jarang melibatkan rasa. Inilah yang menjadikan dia sering mendapat kesan kurang peka oleh para wanita. “Bro, nih *gua* kasih tau”, laki-laki itu selain jadi pemikir sesekali juga perlu menjadi penyair. Suka tak suka kau nanti pasti akan berhadapan dengan wanita, dan kau akan tahu wanita adalah makhluk Tuhan yang selalu ingin dimengerti. Arya, *Gamers* sejati dan ahli Bahasa Jepang. Gayanya yang *to the point* dan tanpa basa-basi menjadikan dia patuh dan suka bermusyawarah.

Cucu Sari Dewi. Ini bendaharanya KAIZEN. Orang yang mengontrol kami dari kesewenang-wenangan mengeluarkan anggaran. Penyuka Korea hingga ke tulang sum-sum. Penyuka anak-anak kecil terutama yang cowok, jagonya *lobi* soal biaya kontrakan untuk *basecamp* KAIZEN, dan sudah pasti dia adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Ema Putri Chadijah. Rasa-rasanya dia adalah orang yang paling sering kami repotkan. Terutama kontrakannya yang seringkali menjadi *basecamp* tempat kumpul dan menitipkan barang-barang. Jagonya masak, memiliki naluri keibuan. Mungkin karena dia sudah menikah. Ema, sosok wanita yang selalu rela menolong dan tabah.

Faisal Ma’arif. Perawakan yang tenang, kadang kelewat dingin dan kalem juga. Seniman dan juga tukang lawak. Kalu ngomong memang cuma sedikit, tapi dalam dan penuh makna. Memiliki selera humor yang sangat tinggi. Biasa membuat orang tertawa, menertawakan orang dan kadang juga menjadi objek tertawaan, tentu karena lucu. Selain jago bermain gitar, ternyata dia juga ahli dalam bidang pramuka. Layaknya seorang patriot yang sopan dan kesatria.

Fuji Habibilah Pratama. Nama panggilan Encek, awalnya punya kesan *slenge’an*, terkesan seperti orang yang anti formalitas. Tapi kalau sudah ceramah tentu semua *audience* jadi terpana. Ahli hisab dan penikmat kopi hitam, tapi dua hal itu yang menjadikan dia mudah bergaul terutama dengan para pemuda desa. *Partner* begadang yang paling kuat. Selalu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Syanti Soraya. Sekretarisnya KAIZEN. Orang yang selalu saya repotkan untuk mulai dari persiapan KKN, notulensi rapat ketika pelaksanaan KKN sampai pembuatan laporan akhir KKN. Kesan pertama sangat cuek, tapi lama-lama malah jadi sering heboh sendiri. Sangat sensitif, paling *nggak* bisa dimarahin, *cengeng*. Awalnya paling tidak bisa masak, tapi

semangat untuk senantiasa belajarnya sangat tinggi. Selalu ingin dipanggil *queen*. Sosok yang berani, disiplin dan setia. Punya cita-cita ingin menjadi wanita yang berprestasi dan bisa bekerja di Kementerian Luar Negeri. Semoga tercapai, *do'aku* berdenyut bersama nadimu.

Yulisa Ilhami. Wanita yang sangat perasa. Agak sedikit *cengeng*. *Nggak* suka panas, *makanya* selalu bawa kipas. Jagonya bikin sambal Padang, juga masak *asam padeh*. Sangat menyayangi anak-anak kecil. Paling sering bangunin pagi-pagi pakai *toa*. Periang dan pencetus senam KAIZEN. Saya kira dia juga seorang yang hemat, cermat dan bersahaja.

### **Barangbang Awal Semua Cerita Bermula dan Bermuara**

Sebelum hari H pelaksanaan KKN, kelompok kami sempat melakukan survei ke lokasi KKN sebanyak dua kali. Selain untuk mengetahui keberadaan lokasi KKN. Perjalanan yang kami tempuh dengan sepeda motor memakan waktu kurang lebih selama 4 jam cukup menguras tenaga. Berkali-kali harus melewati macetnya pasar, bertarung dengan debu-debu jalanan, dan tentunya yang juga sangat berkesan adalah tikungan-tikungan tajam, kalau dalam bahasa sekretaris saya bilang setajam tikungan di Fakultas Adab (untuk yang satu ini saya hanya mendengar ceritanya saja belum pernah merasakan atmosfirnya secara langsung). Kesan pertama setelah kami melakukan survei rasanya jauh dari ekspektasi, hal ini dapat saya tangkap dari raut wajah kawan-kawan peserta KKN. Desa Wirajaya pada kesan yang pertama adalah sebuah desa yang sebagian besar wilayahnya ditumbuhi perkebunan sawit, tidak ada sinyal meski hanya untuk sekedar mengirim pesan, rumah penduduk yang rapat berada pada kontur tanah yang tidak rata, tak terlihat ada sawah ataupun air sungai yang mengalir. Padahal desa tempat KKN yang kami bayangkan adalah sebuah desa yang terdapat sawah terhampar luas, gemercik air sungai yang mengalir di sudut-sudut desa, serta keindahan alam lainnya. Intinya survei kami diawal sebelum KKN ini gagal memberikan kesan jatuh cinta pada pandangan pertama.

Desa Wirajaya pada kesan yang pertama adalah sebuah desa yang sebagian besar wilayahnya ditumbuhi perkebunan sawit, tidak ada sinyal meski hanya untuk sekedar mengirim pesan, rumah penduduk yang rapat berada pada kontur tanah yang tidak rata, tak terlihat ada sawah ataupun air sungai yang mengalir. Padahal desa tempat KKN yang kami bayangkan adalah sebuah desa yang terdapat sawah terhampar luas, gemercik air

sungai yang mengalir di sudut-sudut desa, serta keindahan alam lainnya. Intinya survei kami diawal sebelum KKN ini gagal memberikan kesan jatuh cinta pada pandangan pertama.

*Basecamp* tempat KKN kami bertempat di Kampung Barangbang Raya, tepatnya di kediaman Teh Pipit, persis di depan Masjid Al-Falah. Mungkin ini salah satu skenario Tuhan agar kami dimudahkan dalam hal akses beribadah. Dari segi fasilitas, untuk sekelas mahasiswa yang terbiasa tinggal di kos-kosan seperti saya, Rumah Teh Pipit ini terbilang cukup representatif. Disediakan 2 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 ruang keluarga, 1 dapur dan 1 kamar mandi. Terdapat kulkas dan kompor beserta peralatan masaknya, fasilitas ini sangat penting bagi kami para lelaki setia yang punya naluri untuk senantiasa melindungi alias jaga malam. Kulkas, tempat di mana telur dan logistik lainnya bersemayam serta kompor sebagai alat untuk mengolahnya. Bahagialah malam-malam kami yang ditemani dengan semangkok indomie pakai telur dan segelas kopi yang diseruput *rame-rame*. Selain itu halaman rumah yang luas, berada di pinggir kali, dekat dengan jalan raya dan tentunya yang paling penting persis di depan masjid. Bagian yang terakhir ini cukup penting, selain untuk memudahkan anggota kelompok KKN kami yang ingin beribadah juga mempercepat komunikasi kami dengan warga serta tokoh masyarakat.

Hari pertama, semua masih terasa asing dan kaku. Masih saling menjaga *image* masing-masing, karena kami tiba di lokasi KKN sudah sore, para lelakinya mulai bergegas menuju masjid kala Adzan mulai berkumandang, para srikandinya menyiapkan makan malam untuk kelompok kami. “*Duh*”, saya seperti melihat ada sebuah keluarga nan bahagia perindu surga. Selepas *Shalat* Maghrib kami para lelakinya tidak langsung pulang ke *basecamp*, kami sempatkan untuk berkenalan dengan beberapa warga masyarakat yang sedang duduk-duduk di teras masjid sambil menunggu datangnya waktu *Shalat* Isya.

Hari pun berganti, di hari-hari awal KKN kami memang sengaja belum memulai program kerja. Fokus kami hanyalah melakukan pendekatan dengan elemen masyarakat. Kami berkunjung ke rumah Pak RW 02, berkunjung ke rumah-rumah Ketua RT, Ustadz dan Tokoh Masyarakat. Perlahan tapi pasti kami mulai dapat diterima dikalangan masyarakat, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak kecil dan yang terakhir dari kalangan pemuda. Untuk akrab dengan kalangan pemuda ini

awalnya kami sempat canggung. Maklum anak muda, biasanya egoisnya masih sama-sama tinggi. Sama-sama merasa malu untuk memulai, namun harus diakui bahwa hasrat ingin berteman juga sudah menggebu. Tentu Annisa Seftiani dan Cucu Sari Dewi masih ingat kejadian *digoda* oleh sekelompok pemuda malam itu ketika hendak ke warung. Sepulangnya bercerita pada kami dengan nada sedikit ketakutan, padahal belakangan diakui bahwa pemuda-pemuda itu hanya ingin berkenalan. Salah satu kiat khusus yang kami gunakan adalah melalui jurus pendekatan “*Nyeruput Kopi*”. Ya, berawal dari “*ngopi bareng*” komunikasi kami dengan para pemuda semakin dekat, bahkan para pemuda inilah yang hingga pada akhirnya menjadi bagian terpenting dari pelaksanaan KKN kami.

Bersama para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR) terlalu banyak kenangan yang dilalui bersama. Mereka yang menemani kami menghabiskan malam bersama di *basecamp* kami, baik itu dengan bermain catur, bermain kartu ataupun menonton film yang tersedia di laptop anggota kelompok kami. Tidak ketinggalan juga salah satu tradisi tanah sunda *ngeliwet* bareng, yakni makan bersama diatas daun pisang dan duduk sama rata sama rasa. Tentu dengan menu khas nasi *liwet* dengan sambal yang pedas mantap *ala* pemuda kampung Barangbang Raya. Pemuda yang dahulu kami takutkan akan mengganggu kami, tapi ternyata merekalah yang menjaga kami, menemani kami berziarah ke makam keturunan Prabu Kian Santang, jalan-jalan ke Haur Bentes sampai ke Citorek, mempersiapkan perayaan HUT RI, bahkan sampai mengantarkan kami dengan selamat sampai ke Ciputat.

Melalui tulisan ini dengan penuh haru dan bangga saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ust. Hasanudin (Pembina Pemuda), Pak Agus (Keamanan), Kang Sis (Ketua Pemuda), Kang Arif, Kang Cepi, Kang Feri, Kang Endin, Kang Bambang, Kang Deden, dan semua warga Barangbang Raya tanpa terkecuali. Terima kasih telah menganggap kami sebagai keluarga. Adakah yang lebih haru daripada kepulangan yang diiringi oleh *do'a* dan derai air mata perpisahan? Ya, Sebelum kami pulang ke Ciputat semua warga berkumpul di depan masjid Al-Falah. Para bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, anak-anak, semua *bersholawat* dan bertakbir mengiringi kepulangan kami. Isak tangis mulai tak terbendung, haru sedih bercampur bahagia seolah memberikan suatu janji yang terpatri, kami pergi untuk kembali. Raga kami boleh berpisah, tetapi

hati dan jiwa kami akan tetap hadir bersemayam di Desa Barangbang Raya. Karena bagi saya, Desa Barangbang Raya bukan hanya sekedar lokasi pelaksanaan KKN, tapi lebih dari itu desa ini adalah tempat di mana segala cerita perjuangan serta cinta bermula dan bermuara.

### **Pengabdian yang tak terlupakan**

Andai saya menjadi warga Barangbang Raya, Desa Wirajaya, hal yang paling pertama akan saya perjuangkan adalah akses pendidikan. Tentu pendidikan yang dimaksud bukanlah sekedar kegiatan formal belajar-mengajar di ruang kelas. Lebih dari itu yang akan saya perjuangkan adalah soal pendidikan yang dapat membangun karakter. Pendidikan yang mampu mengubah cara pandang generasi muda di Barangbang Raya agar mau bersama-sama berjuang membangun desa ini. Bagi saya pendidikan akan dapat berpengaruh pada kemajuan disektor-sektor lainnya, seperti dalam bidang ekonomi, pembangunan, hukum dan lain-lain.

Banyak hal yang dapat saya ambil dari pengabdian Kuliah Kerja Nyata di Barangbang Raya ini. Pada awalnya saya hanya berfikir bahwa Kuliah Kerja Nyata ini hanya sekedar formalitas pengabdian formalitas yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa semester tujuh di kampus kami, akan tetapi semua bayangan itu berubah ketika saya benar-benar sampai di tanah Barangbang Raya. Pengabdian yang bukan sebatas formalitas mencari nilai akan tetapi apa itu memberi setulus hati tanpa mengharapkan balas budi. Semua bayangan formalitas itu semua sirna ketika saya bertemu dengan warga-warga Barangbang Raya yang benar-tulus ikhlas serta bahagia menerima kedatangan kami semua.

Barangbang Raya mengajarkanku arti syukur dan berbagi. Jika ada kesempatan, saya akan mengajar di dua Sekolah Menengah Pertama di sana yaitu di SMPN 01 Atap dan juga SMPN 03 Jasinga. Keinginan untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pun merupakan cita-cita dan pengharapan besar yang selama ini mereka impi-impikan serta antusias belajar yang tinggi dari para siswa-siswi merupakan penambah semangat saya untuk terus mengajar. Semangat gotong-royong untuk menjaga kebersihan kampung mereka sangat kompak. Sehingga, selain mengajar saya juga akan melakukan kerja bakti bersama anggota KKN KAIZEN lainnya serta para warga Kp. Barangbang Raya, yang mana membersihkan lingkungan sekitar kampung Barangbang Raya.

Bukan hanya kita mahasiswa kelompok KKN KAIZEN yang memberikan pengabdian kepada kampung Barangbang Raya, akan tetapi kampung ini mengajarkan banyak pelajaran hidup yang sangat berharga bagi saya, Barangbang ini menjadi saksi bahwa kebahagiaan itu sederhana, dan kebahagiaan itu tidak dapat dibeli. Cukup dengan mengabdikan dengan tulus ikhlas di kampung Barangbang Raya serta mengambil pelajaran positif yang diberikan oleh warga kampung Barangbang Raya. Mereka senantiasa selalu memberikan kebaikan yang tidak ada henti-hentinya. Mereka mengajari kami semua akan arti pengabdian yang sesungguhnya.

*ONCE UPON A TIME IN BARANGBANG*  
(PADA SUATU HARI DI BARANGBANG RAYA)

Oleh: Syanti Soraya

**KKN (Kuliah Kerja Nyata) Telah Tiba...**

Tidak ada mahasiswa semester 6 yang tidak was-was hatinya ketika memasuki masa akhir semester 6 dikarenakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang sebentar lagi akan dihadapi oleh mereka. Pada tahun 2016 ini perdana diadakannya KKN dengan sistem acak, di mana bukan lagi para mahasiswa yang mencari teman KKN serta lokasi KKNnya akan tetapi diberlakukan sistem acak. Berbagai macam reaksi dari seluruh mahasiswa semester 6. Ada yang sudah membentuk kelompok KKN sebelumnya, ada yang marah, kesal, senang, datar dan lain-lain. Saya termasuk orang yang senang dengan dilaksanakannya sistem acak ini, dikarenakan saya sangat penasaran dengan cerita yang seperti apa yang ingin Tuhan torehkan kepada saya dalam KKN ini. Sebagian orang telah penasaran dengan anggota kelompoknya masing-masing. Ada yang mencari tahu dari teman lintas fakultas, ada yang mencari tahu melalui media sosial, dan ada pula yang tidak penasaran sama sekali. Kebetulan saya termasuk kategori mahasiswa yang sangat tidak penasaran dengan siapakah 10 orang yang akan berjuang bersama saya selama tiga bulan ke depan, di manakah saya ditugaskan untuk mengabdikan, dan lain-lain. Pada akhirnya tibalah saatnya hari pembekalan KKN.

Hari di mana saya akan dipertemukan dengan 10 orang kawan berjuang saya. Pada hari itu di Auditorium Harun Nasution Jakarta adalah hari pertama kami semua dipertemukan. Benar adanya, tidak ada satupun dari mereka yang saya kenal ataupun bertemu sebelumnya. Bahkan anggota yang mana satu fakultas dengan saya pun saya belum pernah melihat maupun mengenalnya. Setelah selesai pembekalan KKN kami melakukan forum kecil untuk kelompok kami guna membentuk suatu struktur inti daripada KKN kelompok ini. Maka, berdasarkan hasil voting suara terbanyak kelompok kami menetapkan Hendri Satrio (FISIP) sebagai Ketua, Syanti Soraya (FAH) sebagai Sekretaris, dan Cucu Sari Dewi (FEB) sebagai bendahara dalam kelompok KKN KAIZEN 091. Pada hari ini tidak ada perasaan takut maupun bahagia yang saya rasakan, semua masih hambar, akan tetapi tidak berhenti hati ini berdoa semoga kelompok ini akan lancar dan bahagia. Saya tidak menebak-nebak bagaimana karakter

masing-masing anggota kami, akan tetapi semoga apapun itu inilah 10 orang yang telah Tuhan bentuk untuk bersatu dalam KKN KAIZEN ini.

### *I Am Lucky To Know You KAIZEN... (Aku Beruntung Mengenalmu KAIZEN...)*

Hendri Satrio. Ya, dialah Ketua kelompok dari KKN ini. Tidak cukup saya tuliskan dalam 2500 kata cerita tentang 31 hari di atas langit Wirajaya yang telah kami lewati bersama. Ia bukan hanya sebagai *partner* dalam menjalankan amanat yang telah kelompok kami berikan, akan tetapi banyak hal-hal yang kami lakukan bersama dikarenakan banyak kesamaan-kesamaan yang ada pada diri kami. Hendri adalah ketua yang baik, penyayang, sabar, santai, mau turun langsung dalam segala hal, disiplin, inspiratif, agak emosian, royal, dan orang yang selalu menata hidupnya serta apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Kebetulan kami mengajar di SMP yang sama dengan jadwal hari yang sama, piket harian KAIZEN juga pada waktu yang sama, ke pasar bersama, sehingga banyak hal yang kita lakukan bersama. Hendri orang paling paling baik kepada saya dan juga sangat perhatian kepada saya. Hendri bagi saya bukan hanya sekadar ketua bagi kelompok ini, akan tetapi orang terdekat saya selama KKN ini dan juga sebagai sosok yang telah membuat saya benar-benar bahagia selama 31 hari saya mengabdikan di bawah langit Wirajaya. Mungkin selama ini semua kebaikan dia saya buat terlihat seperti modus di depan dia maupun yang lainnya, akan tetapi pada dasarnya saya sangat menyadari bahwa dia memang tulus benar-benar baik, bukan modusan. Hingga akhirnya bagi kami, Wirajaya bukanlah hanya sekadar letak geografis, melainkan tempat di mana kami pernah berpikir bahwa lebih baik tidak ada pertemuan jika akhirnya perpisahan. *I am lucky to know you, Hen.*

Cucu Sari Dewi. Partner terdekat kedua setelah Hendri karena kami diamanahkan sebagai badan pengurus harian (BPH) KKN KAIZEN. Pada awalnya terdapat hal yang lucu pada saya dan Cucu. Kami memang tidak mengenal satu sama lain sebelumnya, akan tetapi teman-teman terdekat saya di kelas adalah teman-teman terdekat Cucu akan tetapi beda dalam ranah pertemanannya. Cucu sangat menyukai K-pop karena itu Cucu bisa mengenal teman-teman terdekat saya yang mayoritas juga menyukai *K-pop* kecuali saya, maka dari itu saya tidak mengenal Cucu. Cucu anak yang baik, *sholehah*, penyayang, apa adanya, jujur, ceria, akan tetapi tidak terlalu

banyak bicara sehingga banyak hal yang tidak bisa ia utarakan, seperti *unek-unek* di dalam hatinya atau dalam berpendapat. Cucu merupakan *partner* piket saya dan Hendri. Kami sering memasak bersama dan melakukan eksperimen masak akan tetapi tidak jarang gagal tidak juga berhasil. *I am lucky to know you, Cu.*

Annisa Seftiani. Anis atau yang akrab dipanggil Asep ini merupakan orang pertama yang mengobrol bersama saya dihari pertama kita bertemu, yaitu hari pembekalan KKN dikarenakan ia duduk bersebelahan dengan saya. Saya sangat menyukai kepribadian Asep dikarenakan ia bukan perempuan yang layaknya perempuan kebanyakan. Ia tegas, *agak tomboy*, berani, gigih. Anis anak yang benar-benar *asyik*, dan pintar bergaul juga. Anis pun tidak milih-milih dalam bekerja, ia melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dan membantu apa yang bisa ia bantu. Anis pun juga termasuk perempuan penyayang anak kecil dikarenakan banyak anak kecil di kampung kami yang sayang pada Anis. Anis juga sering membantu saya sebagai sekretaris dalam melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan dengan senang hati. Anis juga termasuk perempuan yang pintar dan juga sering membagi ilmunya kepada kami teman-temannya dan juga anak-anak yang menjadi muridnya. *I am lucky to know you, Sep.*

Ahmad Noval. Noval yang akrab disapa Opang atau Opung (oleh saya) pasca KKN ini dapat dibilang sosok yang religius, taat beribadah, sabar, pemalu, dewasa, dan juga pandai bermain musik. Pada pra KKN pun Opung banyak membantu malam mempersiapkan kesiapan KKN. Opung bisa dibilang idola para anak kecil di kampung kami dan juga para gadis di sana, dikarenakan Opung adalah salah satu anggota KKN kami yang paling sering main dengan anak-anak kecil sana, Opung sering mandi bersama anak-anak kecil di sungai, mengajar mengaji, dan juga bermain disore hari maupun malam hari. Adanya Opung di kelompok kami sangat melengkapi kelompok kami karena di tengah lelahnya kami melaksanakan program kerja KKN Opung selalu berangkat *Shalat* berjamaah di masjid sehingga secara tidak langsung kami pun harus bergegas *Shalat*, di tengah pusingnya kita dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam kelompok kami Opung pun tak jarang memberikan solusi serta jalan keluar yang bijaksana. Opung pintar bermain gitar sehingga menghibur kelompok kami dengan petikan-petikan gitarnya ia juga sangat hati-hati dalam bersikap. *I am lucky to know you, Pung.*

Yulisa Ilhami. Lisa adalah anggota perempuan yang paling feminim di antara kita semua. Lisa yang merupakan orang Padang banyak budaya-budaya Padang yang kental pada diri Lisa dikarenakan itu berbeda dengan kelompok kami yang mayoritas orang yang tinggal di Pulau Jawa, itu menjadi hal unik dan lucu. Misalnya, *mengulek* sambal. Lisa jika *mengulek* sambal menggunakan kedua tangannya, sedangkan perempuan yang lain menggunakan tangan satu, hal ini dikarenakan ulekan sambel di Padang bentuk bulat sehingga dalam menggunakannya menggunakan tangan dua, hal ini sangat lucu dan unik bagi kami semua karena kami belum pernah melihat orang yang *mengulek* sambel dengan dua tangan seperti itu. Kemudian ada suatu cerita yang sangat-sangat lucu dan saya tidak akan pernah melupakannya. Lisa mengajar SD juga dalam masa pengabdian KKN kita, pada suatu hari ia hendak mengajarkan membaca pada murid yang belum bisa membaca. Lalu lisa kebingungan karena metode cara mengeja bacaan di sini berbeda dengan yang ia pelajari di Padang sana. Misalnya dalam mengeja “Opang”. Lazimnya kita mengeja dengan o-pa-ng = Opang. Lain halnya dengan dia, o-pa=opa tang-ngeh = Opang. Itulah cerita lucu yang tidak akan mungkin saya lupakan. Selain itu Lisa juga sering membantu saya ketika saya belajar memasak selama sebulan di sana. *I am lucky to know you, Lis.*

Fuji Habibillah Pratama. Di awal pertemuan kami, rambut Ncek gondrong dan *semau gue* dalam berpakaian, dia terlihat antusias pada pra KKN, akan tetapi sebulan sebelum keberangkatan Ncek menghilang bak angin yang sengaja menumpang lewat. Kemudian kira-kira pelaksanaan KKN tinggal menghitung minggu ia datang kembali dan membantu mencarikan dana semampu dia. Akan tetapi luar biasa sangat berbeda Ncek dalam pra KKN dan ketika pelaksanaan KKN. Dalam masa pengabdian di Barangbang Raya Ncek termasuk anggota kami yang sangat bermasyarakat. Ia sangat dekat dengan berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari anak kecil, pemuda, bahkan bapak-bapak serta juga tokoh masyarakat dan agama di area setempat. Satu hal yang tidak bisa saya lupakan yaitu, hari di mana saya mencuci semua perabotan dapur di kediaman KKN, Ncek makan terakhir dengan menggunakan piring sendiri sedangkan kita sudah makan duluan sebelumnya bersama-sama di *nampan* besar. Ketika itu Ncek merasakan bahwa ada rasa sabun di piringnya akan tetapi ia masih tetap melanjutkan memakan nasinya. Saya pun sebagai orang yang mencuci piring di hari itu merasa bersalah walaupun kita semua tertawa-tawa dan

setelah kejadian itu saya mencuci piring dengan durasi yang lebih lama dari biasanya. Sampai sekarang masih menjadi mitos apakah piring itu berasa sabun atautkah hanya bercandaan Ncek saja. Anyway, *I am lucky to know you, Cek.*

Emma Puterichadjah. Ka Em adalah satu-satunya personil kami yang sudah menikah akan tetapi tidak bisa dikatakan paling dewasa. Ka Em sangat lucu karena yang sangat hobi memainkan *game* yang ada di *handphonenya*, di manapun dan kapanpun ia selalu memainkannya dikarenakan di sana kami tidak mendapatkan sinyal dan juga pengobat rindu pada suaminya maka ia terus memainkan *game* di *handphone*-nya. Selain itu Ka Em adalah pemadam kelaparan bagi perut kami ia sangat pandai memasak dan masakannya sangat enak. Ka Em pun banyak membantu persiapan kelompok kami. Ka Em membantu mempersiapkan proposal bahkan hingga seminggu hari sebelum lebaran, Ka Em setia menemani saya sebagai sekretaris kelompok meminta tanda tangan dosen hujan-hujan sampai ke Bintaro dan saya tidak pernah melupakan kebaikan Ka Em. *I am lucky to know you, Ka Em.*

Faisal Maarif. Ical merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bersama saya yang akan tetapi kita tidak mengenal satu sama lain sebelumnya. Ical yang merupakan Ketua Umum IMM cabang Ciputat merupakan sosok yang sederhana, tenang, berwibawa, dan tidak lupa pula lucu. Ical sangat lucu bahkan ketika ia tak mengucapkan sepatah kata pun. Ical pun kerap membantu kelompok kami dalam setiap pemutaran video dokumenter yang ditampilkan untuk anak-anak dan juga warga Barangbang Raya, Ical pun sebagai koordinator-koordinator program kerja bimbel anak-anak di sore hari mengajar anak-anak berbagai mata pelajaran di sore hari dan juga mengajar di SMP 01 Atap. Tidak hanya mengajar pelajaran umum saja, Ical pun mengajar pramuka serta latihan baris-berbaris di SMP itu. Saya sangat kagum pada Ical karena ia orang hebat di Ciputat yang mana sebagai Ketua IMM cabang Ciputat akan tetapi ia benar-benar *low profile* dan sangat bisa menyesuaikan sikap di mana dan dengan siapa dia berinteraksi. *I am lucky to know you, Cal.*

Arya Listio. Arya termasuk salah satu anggota terdekat saya di kelompok ini. Arya memiliki kepribadian sangat polos dibanding laki-laki KAIZEN lainnya ia sering berpikir menggunakan logika sehingga kadang ia tidak menyadari kalau ia telah membuat suatu kesalahan. Menurut saya,

Arya termasuk orang yang tulus dalam melakukan tugas-tugasnya di KAIZEN. Arya sangat penyayang kepada binatang. Setiap pagi Arya selalu mencari ayam-ayam disekitar kampung sehingga ayam-ayam pun hafal kepada Arya 'Si Bapak Ayam'. Pada suatu hari Arya melakukan eksperimen. Setelah setiap hari ia memberi makan ayam-ayam dengan menggunakan kaca mata, suatu hari ia memberi makan anak ayam dengan tidak mengenakan kaca mata, lalu ayam-ayam itu tidak lagi mengerubungi Arya. Jadi hasil temuan yang arya dapat dari eksperimennya adalah, ayam bisa mengenal manusia yang setiap hari berinteraksi dengan mereka, akan tetapi jika manusia itu berganti gaya atau tampilan akan ayam-ayam itu tidak mengenalnya. Setelah itu Arya kembali mengenakan kaca matanya ketika memberi ayam-ayam dan setelah itu ayam-ayam itu kembali mengerubungi Arya. Itulah hasil penemuan dari teman baik saya Arya. *I am lucky to know you, Arya.*

Tidak akan mungkin saya bisa melupakan teman-teman yang mana telah bersama-sama saya selama 31 hari. Berjuang bersama, menangis bersama, makan bersama, bahagia bersama. Dari awal hingga akhir kita berjuang bersama. Bahu-membahu dalam menyukseskan KKN ini, KKN kita bersama. Teman-teman KAIZEN ku yang telah membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai Sekretaris yang sebatas kapasitas saya. KAIZEN bukan sekedar teman KKN saya saja, mereka sudah lebih dari saudara bagi saya. KAIZEN sudah menorehkan kisah yang lebih dari indah bagi saya. Saya menemukan keluarga baru di sana. Mereka bukan sekedar teman, mereka kakak-kakak bagi saya., bangunkan anak-anak di pagi hari dengan menggunakan toa, dan masih banyak lagi hal-hal yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan di sini. Tapi percayalah, jika saya boleh meminta kepada Tuhan, saya lebih baik tidak dipertemukan oleh KAIZEN apabila suatu hari saya harus berpisah dengan mereka. KAIZEN... *I am lucky became a part of you.*

### **Barangbang Raya Bukan Hanya Sekedar Letak Geografis KKN Ku Saja**

Di awal saya pikir KKN ini akan menakutkan dan sangat tidak menyenangkan akan tetapi pada kenyataannya 180<sup>0</sup> berbeda dengan yang ada dibayangkan saya. Barangbang terlalu cepat untuk ditinggalkan, Barangbang terlalu indah untuk dilupakan. Barangbang bukan sekedar tempat penempatan KKN akan tetapi di sinilah kami semua menyadari arti dari kesederhanaan, arti kekeluargaan, arti kesabaran, arti pengorbanan,

arti mengabdikan dengan sebenar-benarnya. Di sini pula saya mendapatkan keluarga baru yaitu seluruh masyarakat Barangbang Raya. Mereka sangat baik, mereka sangat ramah, mereka menerima kami apa adanya, mereka pun sangat menyayangi kami layaknya keluarga sendiri. Berhari-hari, kemudian minggu berganti sampailah kami pada hari akhir pengabdian kami di sana. Tidak ada masyarakat yang tidak menangis, tidak ada dari kami yang tak menangis. Semua menangis sedih karena betapa cepatnya waktu kami mengabdikan. Dulu kami ingin cepat pulang, dulu kami ingin KKN ini berlalu, akan tetapi kini kami ingin semua itu terulang kembali. Banyak hal-hal yang telah kami lakukan bersama selama 31 hari, banyak dengan pemuda, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, tokoh masyarakat, dan juga tokoh agama. Mulai dari mengajar anak-anak, bermain bersama, *nongkrong* dengan pemuda, main kartu, ngopi bareng, *ngeliwet*, pengajian bersama, kerja bakti, dan juga jalan-jalan.

Barangbang terlalu indah untuk dilupakan. Di sini kami tidak mendapatkan sinyal internet, bahkan untuk sms sekalipun. Kami harus menanjak hingga ke atas saung hingga kami harus berlelah-lelah hanya untuk mencari sinyal. Akan tetapi itu semua baik adanya, kami sangat senang, kami tidak bosan dengan *gadget* kita masing-masing. Kita bisa fokus mengabdikan di sini, dan bagiku Barangbang bukan cuma masalah geografis, lebih jauh dari itu melibatkan perasaan, yang bersamaku ketika sunyi.

### **Wirajaya Tempat Kami Mengabdikan**

Apabila saya menjadi warga kampung Barangbang Raya, saya akan memberikan pengabdian setulus hati dari dalam diri ini. Mengabdikan untuk membangun kampung Barangbang Raya menjadi desa yang lebih baik dari berbagai aspek yang dimiliki kampung Barangbang Raya.

Kami diberi amanah selama satu bulan untuk mengabdikan di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga. Banyak hal yang akan saya dan anggota KKN KAIZEN lakukan di sana. Saya bersama KKN KAIZEN lebih memfokuskan pengabdian kami di RW 02 yaitu Kampung Barangbang Raya. Selain itu kami juga mengabdikan di Kampung Barangbang Hilir. Di sana, saya akan mengajar di SDN 03 Curug dan juga SMPN 01 Atap. Salah satu yang menjadi program kerja saya yaitu mengajar SMP. Saya mengajar di SMPN 01 Atap dan juga SMPN 03 Jasinga. Mayoritas anak-anak SMP di sana ketika saya tanya ingin melanjutkan ke SMA atau tidak mereka semua ingin melanjutkan pendidikan akan tetapi mayoritas dari keluarga yang

kurang mampu. Maka dari itu saya akan mengajar di sana dan tidak lelah-lelahnya untuk memberikan semangat belajar kepada mereka dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Wahai adik-adiku, semoga Allah selalu melindungi kalian dan memberikan kalian semua jalan untuk melanjutkan sekolah seperti yang kalian harapkan. Semoga malaikat mengamini segala *do'a-do'a* kalian yang kalian ucap ketika saya tanya siapa yang mau jadi orang pintar? Siapa yg mau jadi orang sukses? Siapa yang mau jadi orang kaya?

Semoga kelak mereka semua menjadi orang yang pintar, dan sukses di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*.

# KKN (KENANGAN KISAH NYATA) DI KAMPUNG BARANGBANG RAYA

Oleh: Yulisa Ilhami

## Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Pertama kali pembagian kelompok KKN murni dari PPM adalah angkatan kami, yaitu angkatan 2013. Di mana pembagian kelompoknya terdiri oleh beberapa orang dari fakultas yang berbeda di UIN Syarif Hidayatullah, dan tentunya tidak satupun yang saya kenal dari 11 orang yang telah menjadi bagian kelompok 091 ini.

Persepsi pertama yang timbul yaitu bahwa KKN yang akan dijalani selama satu bulan dengan orang asing, tempat asing bahkan suasana yang asing akan terasa sulit, karena sikap dan perilaku saya harus disesuaikan dengan mereka dan juga lingkungannya. Persepsi kedua yaitu lokasinya yang ditempatkan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah diinformasikan oleh PPM bahwa kelompok kami akan ditempatkan di desa tersebut, saya langsung *searching* di internet tentang Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, di internet disebutkan bahwa banyak sekali cerita-cerita mistis, seperti ada babi ngepet, rumah hantu, pelet, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, sebelum kami meluncur ke desa tersebut ada tayangan berita di media bahwa buronan polisi melarikan diri ke daerah Jasinga, Melihat pemberitaan tersebut saya makin takut dan sampai-sampai saya menangis saat menceritakan kepada orang tua saya, saat itu juga orang tua saya memberi semangat dan nasehat-nasehat, setelah dipikir-pikir ada baiknya saya mencoba untuk kuat.

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum ke lokasi KKN yaitu salah satu dari yang telah saya sebutkan di atas yakni masalah lokasi KKN. Saya juga membayangkan tempat tinggal yang nantinya tidak sesuai dengan yang di harapkan. Seperti kamar mandinya yang kotor dan bau, airnya yang mungkin tidak bersih, atau bahkan nanti tidak ada kamar mandi sama sekali, sehingga harus mandi ke luar seperti sungai, kali dan lain sebagainya.

Adanya persepsi-persepsi tersebut membuat saya malas mengikuti kegiatan KKN. Saya berpikir "*Kenapa sih harus ada KKN, toh KKN juga nggak berpengaruh terhadap apa yang telah dipelajari di bangku kuliah ini. Kenapa nggak Praktek Kerja Lapangan aja yang sesuai dengan Jurusan masing-masing*". Lebih

kesalnya lagi saya tidak bisa satu kelompok dengan teman-teman yang saya kenal dan akrab. Ternyata teman-teman saya pun berpikiran hal yang sama.

Kemudian setelah itu ada pengumuman dari PPM, agar mahasiswa angkatan 2013 yang akan mengikuti KKN dapat hadir di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka pembekalan KKN. Hari itu adalah hari pertama saya bertatap muka dengan teman-teman yang satu kelompok dengan saya. Saya datang sedikit terlambat sedangkan beberapa orang dari teman kelompok saya sudah hadir. Mempersingkat cerita kami pun saling berkenalan. Setelah berkenalan, kemudian menentukan BPH (Badan Pengurus Harian), alhasil Ketuanya adalah Hendri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Sekretarisnya Aya dari Fakultas Adab dan Humaniora dan Bendaharannya yaitu Cucu dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### Persepsi Saya Mengenai Teman Kelompok KKN...

Nama kelompok kami adalah KAIZEN (*Kind, Active, Innovative, Zeal, Energetic And Nationalist*). Beranggotakan Yulisa Ilhami (saya sendiri), Annisa Seftiani, Ema Putri Chadijah, Cucu Sari Dewi, Syanti Soraya, Fuji Habibillah Pratama, Ahmad Noval, Hendri Satrio, Arya Listio Darmaputra, Faisal Maarif dan Muhammad Afad.

Saya mulai mengenal masing-masing teman kelompok saya, karena sering mengadakan perkumpulan dan rapat untuk persiapan KKN. Pertama yaitu Annisa Seftiani yang sebenarnya dipanggil Annis, tapi karena suaranya yang besar dan gayanya yang sekilas terlihat seperti laki-laki maka saya memanggilnya dengan sebutan Asep. Asep dari Fakultas Sains dan Teknologi, Asep kelahiran bulan September 1995. Pertama kali saya kenal Asep tidak ada yang aneh, persepsi saya di awal kenalan itu menurut saya Asep orangnya *gampang* bergaul, *humble* (rendah hati), pintar, lucu, dan baik. Setelah satu rumah dengan dia, saya tidak begitu dekat awalnya, lama-kelamaan akhirnya kita dekat, kemana-mana selalu berdua seperti piket, nyuci, belanja dan lain-lain. Sampai-sampai teman yang lain menyebut kami *partner in crime* dalam hal maling-memaling *hanger*. Asep merupakan sahabat baru saya yang dipertemukan di KKN, setelah kenal Asep lebih dekat, Asep ternyata orangnya dewasa, baik, lucu. Dia adalah pendengar yang baik ketika *curhat*, dan selalu memberikan motivasi dan juga nasehat. Ternyata dia tidak begitu *tomboy* seperti yang saya bayangkan di awal, dia feminim dan keibuan.

Kedua, yaitu Ema Putri Chadijah (Ema). Saya dan teman-teman manggilnya dengan sebutan Kaem, karena ia lebih tua dari kami, ia kelahiran tahun 1994, Kaem dari Fakultas Syariah dan Hukum. Pertama kali kenal menurut saya Kaem itu baik, dewasa. Kaem adalah orang yang pertama kali mengulurkan tangan untuk berkenalan dengan saya di Auditorium pada saat pembekalan KKN. Mempersingkat cerita, Kaem ternyata sudah menjadi seorang istri dari semester 3. Diluar dugaan saya, karena zaman sekarang jarang ada orang yang memutuskan untuk menikah muda. Hal tersebut tentu merupakan keputusan yang sangat baik daripada pacaran yang tidak jelas dan dilarang oleh Islam, alhasil yang didapat hanya dosa. Kaem *hobby* memasak, perhatian dengan teman-teman dan baik. Tetapi tidak sedewasa seperti yang saya kira, bisa dibilang mudah tersinggung. Banyak belajar dari Kaem, pertama masakannya. Kedua ia adalah seorang istri yang baik untuk suaminya. Ketiga perhatiannya dengan teman-teman.

Ketiga, Cucu Sari Dewi, dipanggil Cucu. Cucu dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Cucu kelahiran tahun 1995. Pertama kali kenal Cucu sepertinya orangnya pendiam, baik, agamis *banget*, pintar, dan *cuek*. Pada saat kita *udah* tinggal bersama selama sebulan KKN, ternyata Cucu itu lucu, ketawanya khas, ketika mendengar dia ketawa itu bisa bikin *mood* semua orang jadi bahagia. Cucu baik, pintar, dan yang pasti tidak pendiam seperti yang saya bayangkan di awal-awal, dia suka sekali sama drama-drama Korea, lagu-lagu Korea dan bintang-bintang Korea. Hampir setiap hari dia *play* lagu-lagu Korea menggunakan *speaker* dengan *volume* yang semua orang di rumah itu bisa mendengarkanya. Bahkan dia bisa sekali mendoktrin nona-nona Kaizen, tuan-tuan Kaizen serta anak-anak yang sering main ke rumah yang tadinya tidak suka sama sekali dengan lagu-lagu Korea menjadi suka karena di *play* setiap hari. Senang sekali bisa kenal Cucu.

Keempat, Syanti Soraya Pulungan, dipanggil Aya. Aya kelahiran tahun 1996 juga dan hanya beda 1 bulan dengan saya. Aya dari Fakultas Adab dan Humaniora. Pertama kali kenalan dengan Aya menurut saya Aya itu pintar, sombong, *cuek*. Setelah mengenal Aya lebih lama ternyata dia baik dan lucu. Aya adalah orangnya mau belajar apapun, sebenarnya dia tidak bisa memasak, tetapi dia sungguh-sungguh mau belajar dan pada akhirnya bisa. Aya tipe orang yang *heboh banget*, *suka* teriak-teriak. Aya tidak

*secuek* yang saya bayangkan di awal-awal. Aya orang yang perhatian sama teman, dan pintar.

Kelima, yaitu Fuji Habibillah Pratama. Dipanggilnya Ncek, dari Fakultas Syariah dan Hukum. Pertama kali saya kenal Ncek, dengan rambutnya yang gondrong, yaitu seperti “preman” Setelah sering bersama selama satu bulan KKN, ternyata Ncek itu orangnya humoris, apapun yang dia katakan dan tingkah dia berbicara itu alami membuat saya dan teman-teman tidak bisa menahan tawa, Ncek itu baik, mudah bergaul dengan siapa saja sampai-sampai yang paling dekat dengan warga di tempat KKN adalah Ncek kemudian akhirnya mengajak teman-teman yang lain untuk ikut bergabung bersama warga kemudian kami pun mulai dekat dengan warga. Ncek adalah tipe orang yang sangat menghargai satu sama lain. ketika awal-awal di desa, Ncek sama sekali tidak membolehkan teman-teman perempuan termasuk saya untuk keluar rumah ketika sudah lewat magrib, meskipun hanya ke warung dekat rumah yang kami tumpangi. Berjaga-jaga jikalau nanti ada pemuda-pemuda yang *iseng* dan bahkan nanti berbuat jahat. Tapi setelah kita mengenal pemuda-pemuda dan Kp. Barangbang Raya Ncek sudah tidak pernah melarang kita lagi keluar untuk jajan ke warung setelah Maghrib, karena seluruh warga Kp. Barangbang Raya yang kami kenal sangat baik. Kami sering mem-*bully* Ncek dengan Cucu itu sebagai adek dan kakak, karena memang wajah mereka mirip, dan mereka sama-sama bisa membuat orang terhibur. Saya banyak belajar dari Ncek, cara dia bersosialisasi dengan masyarakat, cara dia berteman, cara dia membuat orang lain senang dan terhibur.

Keenam, Ahmad Noval. Sebenarnya dia dipanggil Noval. Tapi karena Cucu pernah bilang kalau Noval itu dipanggil Opang oleh keluarganya, jadi saya dan teman-teman juga memanggilnya dengan sebutan Opang. Opang kelahiran tahun 1995, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pertama kali kenal Opang menurut saya orangnya pendiam, pemalu dan sepertinya baik. Opang sangat menghargai satu sama lain, rajin, pintar, sholeh, sopan dan santun. Ketika ada tamu yang datang ke posko Kaizen, dia dan Ncek lah yang paling sibuk melayani tamu tersebut. Mereka berdua terbaik. Senang bisa kenal dengan Opang .

Ketujuh, Hendri Satrio. Dipanggil Hendri, Hendri kelahiran tahun 1994, Hendri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Pertama kali kenal Hendri menurut saya dia itu pintar, baik. Saya sering berangkat bareng ketika rapat sebelum dimulainya kegiatan KKN, karena Hendri kosannya

dekat dengan kosan saya. Setelah bersama selama sebulan KKN, Hendri ternyata orangnya pintar, punya banyak ide, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tetapi terkadang Hendri mudah terpancing emosi. Saya dan teman-teman juga sering *becandain* Hendri, seperti memanggilnya dengan sebutan “*minion*”. Senang sekali bisa kenal Hendri.

Kedelapan, Arya Listio Darmaputra. Dipanggil Arya, Arya dari Fakultas Sains dan Teknologi. Pertama kenal Arya, sepertinya Arya itu orang yang pinter, pendiam, dan baik. Setelah kita sampai di desa ternyata memang benar Arya orangnya tidak banyak bicara, cuek, tapi aslinya baik dan pintar. Senang sekali bisa kenal selama satu bulan KKN dengan Arya.

Kesembilan, Faisal Maarif, panggilannya Ical. Ical dari Fakultas Adab dan Humaniora pertama saya kenal Ical, menurut saya Ical itu orangnya pendiam, *agamis*, baik dan tidak suka becanda, awalnya saya merasa takut dengan Ical, takut nanti kalau saya salah berbicara. Tapi setelah kita bersama-sama selama satu bulan KKN saya baru *tau* ternyata Ical itu orangnya humoris, dia bisa membuat semua orang terhibur dengan tingkahnya yang unik. Ical ternyata padai *Stand Up Comedy*, dan bahkan dia piawai dalam bermain musik yaitu gitar. Senang dan bangga bisa satu kelompok sama Ical dan bisa kenal Ical.

Kesepuluh, Muhammad Afad, panggilannya Afad. Dia dari Fakultas Ushuludin, pertama kenal Afad menurut saya dia sedikit aneh, baik, manja, dan pendiam. Sekarang dia sudah bukan bagian dari Kaizen karena ada konflik yang tidak perlu diceritakan, yang pada akhirnya Afad keluar dari kaizen atas permintaannya sendiri, saya kenal Afad selama di tempat KKN hanya satu minggu saja, dan selama satu minggu tersebut banyak hal-hal yang terjadi dan ternyata memang Afad orangnya sangat tertutup, manja dan sedikit “berbeda”.

Untuk teman-teman Kaizen, Banyak hal yang kita lewatkan bersama, banyak pelajaran yang saya dapatkan dari kalian semua, seperti nona-nona Kaizen yang selalu *Shalat* berjamaah dan ketika adzan langsung berebut ke kamar mandi untuk *wudhu* dan bagi siapa yang telat *wudhu* harus menjadi imam *Shalat*. Karena saya tidak mau menjadi imam *Shalat*, jadi saya selalu berusaha untuk duluan ber-*wudhu*. Pengalaman serta pelajaran yang bagus sehingga dapat membangkitkan semangat kita untuk *Shalat* tepat waktu. Tuan-tuan Kaizen, banyak pelajaran yang saya dapat dari kalian, kalian itu tidak pernah marah atau kesal ketika saya dan teman-teman perempuan

telat memasak. Ada satu hari ketika saya dan teman-teman perempuan telat bangun pagi, kalian bahkan sudah memasak dan bersih-bersih rumah. Sehingga kami merasa malu, setelah hari itu kami pun termotivasi untuk bangun lebih awal. kalian itu terbaik Kaizen. Semoga setelah KKN ini berakhir silaturahmi Kaizen tetap terjalin dengan baik.

### **Kesan dan Pembelajaran yang Saya Dapatkan Selama Sebulan KKN**

Saya dan teman-teman kelompok KKN ditempatkan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat. Ada dua kelompok yang ditempatkan di Desa Wirajaya, yaitu kelompok 090 dan 091, saya merupakan anggota kelompok 091. Kepala Desa Wirajaya membagi kami, alhasil kelompok 091 memegang Kampung Barangbang Raya dan Kampung Barangbang Hilir.

Rumah yang kami sewa selama satu bulan KKN ini bertempat di Kp. Barangbang Raya. Kondisi rumah masih baru dan semuanya bersih. Tidak seperti yang saya bayangkan sebelum datang ke lokasi KKN tersebut. Tetapi di tempat saya tinggal tidak ada sama sekali sinyal *handphone* sehingga saya dan teman-teman harus naik ke atas bukit untuk mendapatkan sinyal. Di Kampung Barangbang Raya mayoritas warga Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di sungai bahkan ada juga yang membuang sampah ke pinggiran sungai.

Seluruh Warga Kp. Barangbang Raya sangat baik, ramah dan tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti yang saya bayangkan sebelumnya KKN. Awalnya sebelum saya dan teman-teman kenal dengan warga sekitar, saya dan teman-teman sangat takut dengan para pemuda Kp. Barangbang Raya yang sering terlihat di warung yang tidak jauh dari rumah tempat kita tinggal. Tetapi, lama-kelamaan para pemuda tersebut sering main ke rumah kita. Ternyata pemuda-pemuda tersebut sangat baik dan mau membantu kita untuk mensukseskan program kerja yang akan kita laksanakan selama satu bulan ini, dan semenjak itulah saya dan teman-teman perempuan mau bergabung bersama mereka, dan memang benar ternyata mereka sangat baik dan tidak seperti yang saya bayangkan ketika pertama kali melihat mereka, bahkan mereka juga punya ikatan pemuda yang bernama IPBR (Ikatan Pemuda Barangbang Raya).

Tidak hanya dengan pemuda, saya juga sangat dekat dengan anak-anak di Kp. Barangbang Raya dan juga di Barangbang Hilir tempat saya mengajar SD dan SMP dengan teman-teman. Anak-anak di Kp. Barangbang

Raya dan Barangbang Hilir sangat aktif dan antusias dalam belajar, saya sangat senang bisa dekat dengan mereka, setiap hari mereka main ke rumah tempat kita tinggal. Bapak-bapak dan ibu-ibu di Kampung Barangbang Raya juga memberikan kesan yang sangat baik selama KKN KAIZEN berada di sana. Saya dan teman-teman sangat senang bisa kenal, mengabdikan dan menyambung silaturahmi di Kp. Barangbang Raya.

Banyak sekali pembelajaran yang didapatkan selama saya dan teman-teman mengabdikan di Kp. Barangbang Raya, salah satunya yaitu kerja sama dan saling tolong menolong antar warga yang masih sangat kental. Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang selalu dilaksanakan rutin setiap minggunya, anak-anak yang setiap hari berlomba-lomba dalam hal kebaikan seperti mengaji, bimbingan belajar bersama kami, dan lainnya.

### **Pengabdianku Untuk Kp. Barangbang Raya**

Melihat ada beberapa dari warga yang membuang sampah di pinggir sungai maka, jika saya mempunyai kesempatan menjadi warga Kp. Barangbang Raya, Desa Wirajaya, saya ingin mengadakan gerakan kali bersih yang tentunya dibantu oleh para warga setempat dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan tersebut berupa memungut sampah-sampah plastik yang terdapat di pinggir-pinggir sungai dan sampah-sampah yang sekiranya tidak baik untuk keasrian sungai tersebut.

Saya bersama anggota KKN KAIZEN yang lain juga akan membangun tempat pembakaran sampah permanen, sehingga sampah-sampah tersebut tidak dibuang ke tepian sungai lagi melainkan dibakar di tempat pembakaran sampah yang telah disediakan, sebelum saya dan teman-teman membangun bak pembakaran sampah ini, saya dan teman-teman akan mengadakan sosialisasi dulu kepada masyarakat, tentang kehidupan yang sehat dan bersih dari sampah-sampah yang berserakan.

Tidak hanya itu, saya dan teman-teman juga melihat salah satu kebutuhan dari warga yaitu tempat pengajian bapak-bapak yang disebut dengan Saung Serbaguna Bapang yang begitu kecil. Setiap pengajian tersebut pasti ada beberapa bapak-bapak yang duduknya dibawah dan ketika hujan, yang duduk dibawah tersebut pasti kehujanan. Kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan di kampung tersebut juga merenovasi tempat pengajian bapak-bapak tersebut. Kita merenovasi untuk memperluas bapang dan dibantu oleh bapak-bapak Kp. Barangbang Raya. Alhasil telah selesai dalam satu hari kerja. “KKN ku kenanganku di Barangbang Raya”.



“Satu bulan penuh makna, satu bulan  
penuh cerita. Terimakasih telah bersama,  
semoga ukhuah selalu terjaga.

KKN KAIZEN  
is perfectly best experience ever!”

**Ema Puterichadijah**

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Winanda Rizky. *Interverensi Sosial* diakses pada 10 September 2016 dari: [artikel on-line]; tersedia di <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>;
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Nugraha, Eva & Hamzen, Farid. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2013.
- Nugraha, Eva. *Beberapa Catatan KKN PpMM 2016*. Ciputat: Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Dokumen dalam soft file Microsoft PowerPoint disampaikan pada tanggal 15 April 2016.
- Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2015*. Dokumen diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 24 Mei 2016.
- Peta “Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor” diakses pada 12 Desember 2016 dari <https://goo.gl/65Vt1W>
- Peta “Mesjid Al Falaah, Wirajaya, Jasinga” diakses pada 12 Desember 2016 dari <https://goo.gl/v5MSHg>



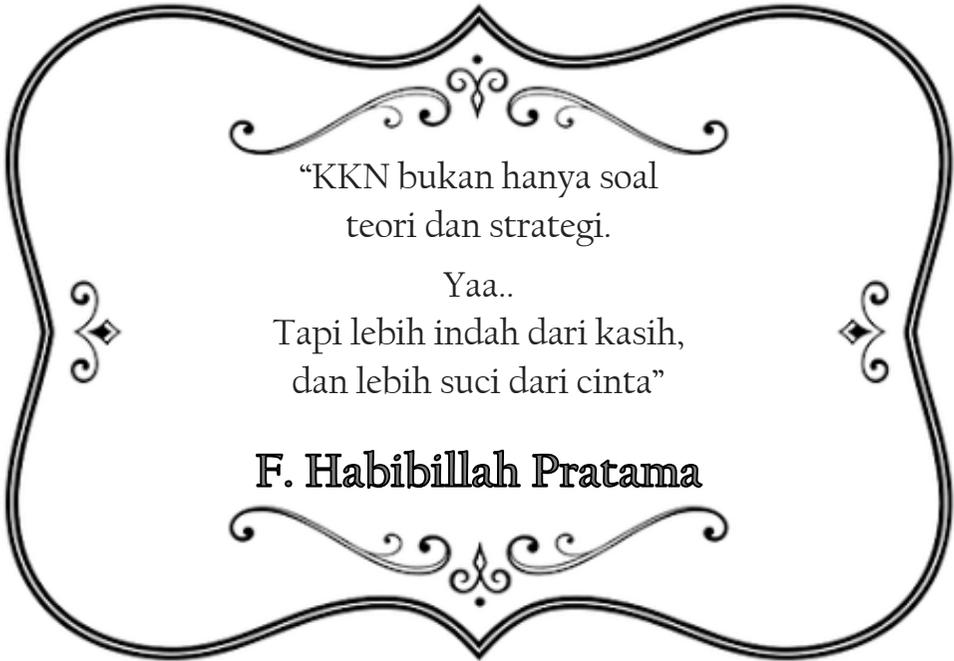
“Bahagia itu sederhana, ketika  
berbuat sesuatu yang bisa  
menerbitkan senyum mereka”

**Faisal Maarif**

## BIOGRAFI SINGKAT Dosen Pembimbing KKN KAIZEN



Sebelum bergabung dengan PPIM pada awal 2015, Hamid Nasuhi banyak berkiprah di birokrasi kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan tinggi Hamid Nasuhi seluruhnya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai kuliah pada 1981, lulus Sarjana Muda Fakultas Ushuluddin 1984; Sarjana (S1) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin (1987); S2 Pengkajian Islam Program Pascasarjana (1994); dan S3 Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana (2007). Sejak 1988 ia direkrut sebagai dosen di almamater dengan mata kuliah Aliran Kepercayaan. Ia juga pernah mengasuh mata kuliah Studi Islam di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2003-2009) dan di Universitas Bakrie (2007-2013).



“KKN bukan hanya soal  
teori dan strategi.

Yaa..

Tapi lebih indah dari kasih,  
dan lebih suci dari cinta”

**F. Habibillah Pratama**

## BIOGRAFI SINGKAT Anggota KKN KAIZEN



Ahmad Noval merupakan mahasiswa prodi Manajemen dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Ia tinggal di Ciputat bersama dengan kedua orangtua beserta saudaranya. Kesehariannya diisi dengan kuliah, melakukan beberapa pekerjaan rumah, bermain musik, dan juga ikut dalam organisasi remaja muslim di tempat tinggalnya. Alasannya menekuni bidang manajemen adalah keinginan untuk bisa mengelola diri sendiri, karena ketika seseorang mampu untuk mengelola dirinya sendiri maka ia akan dengan mudah mengelola lingkungan dan segala sumber daya yang ada di sekitarnya. Kepribadiannya cenderung serius namun bisa sangat santai pada suatu waktu.

Annisa Seftiani, putri ke 2 dari 2 bersaudara ini biasa dipanggil Annis. Ia lahir di Tangerang, 15 September 1995. Pendidikan menengahnya di SMAN 3 Tangsel. Ia merupakan mahasiswi kerjasama antara CCIT FTUI dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Di tahun 2015, ia telah menyelesaikan perkuliahannya di CCIT Fakultas Universitas Indonesia. Ia aktif di Himpunan Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (HIMSI UIN Jakarta periode 2015/2016) sebagai *staff* di divisi DIKTI(Pendidikan dan Penelitian). Ia juga aktif di UKM Futsal Putri dan Tari Saman di Jurusannya. Ia mahasiswi yang gemar bergaul dan aktif di berbagai organisasi.





Arya Listio Darmaputra (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi 2013 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia adalah pemuda yang lahir pada 11 April 1995 di Jakarta. Pendidikan dasar hingga atas ia habiskan di Bekasi, tepatnya di SDN Setiadarma 01, SMPN 1 Cikarang Barat, SMKN 1 Cikarang Barat Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Anak pertama dari dua bersaudara ini pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI) serta menjadi anggota UKM Bahasa-FLAT.

Cucu Sari Dewi ialah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengampuh Jurusan Manajemen *Marketing*. Dengan pendidikan menengah di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang (lulus 2013). Ia pernah aktif dalam organisasi HMJ Manajemen periode semester 2 sampai semester 4. Baginya organisasi adalah sangat penting karena dengan organisasi, kita mendapatkan pengalaman apa yang tidak kita dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.



Dengan harapan pengalaman yang di dapatkan dapat memotivasi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk ke depannya.



Ema Puterichadijah, Ka'em begitu sapaannya, adalah seorang anak yang terlahir dari pasangan suami isteri yang bahagia. Dia lahir di Jakarta, pada tanggal 25 April 1994. Ia menghabiskan pendidikan menengah keatasnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Setelah lulus dari pondok tersebut, ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Hukum Keluarga Islam. Ketika semester tiga ia mengakhiri masa lajangnya dengan dipersunting seorang laki-laki sholeh yang mencintainya. Saat ini menjalankan kehidupannya sebagai mahasiswi sekaligus istri bagi suaminya.

Faisal Maarif adalah mahasiswa kelahiran Cilegon 04 Oktober 1994. Sejak kecil dididik oleh keluarga yang sangat erat memegang aturan agama. Menempuh pendidikan madrasah dari dasar sampai menengahnya, di daerah Cilegon. Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain berkuliah, ia sangat aktif berorganisasi. Pada tahun 2014, ia bersama kawannya mendirikan Komunitas Anak Panah. Dan saat ini ia diamanati sebagai Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Ciputat. Selain itu, ia juga sesekali di tunjuk sebagai asisten peneliti oleh dosen Fakultas Adab dan Humaniora untuk beberapa proyek penelitian.





**Fuji Habibillah Pratama**, Ncek sapaan akrab dari pria yang bernama asli Fuji Habibillah Pratama. Pendidikan menengahnya dihabiskan di Pondok Pesantren Klasik Nurul Hidayah Bogor. Selain melaksanakan kegiatannya sebagai mahasiswa di Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habibi adalah dewan pengajar di Pondok Pesantren Riyadul Quran. Dan ia sebagai kordinator di Majelis *Ta'lim* Almasih Depok. Juga menjabat sebagai Departemen

Keislaman di keorganisasian kepemudaan Laskar Mubin Parung. Ia juga aktif mengikuti kajian fiqih di Saung Abuya Bedahan-Depok.

**Hendri Satrio**, lahir di Bengkulu 21 Maret 1994. Ia mengambil program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pecinta olahraga futsal dan penikmat senja. Penyuka klub sepak bola FC Barcelona, cinta tanah air dan hafal Pancasila. Terkadang kalau lagi *boring* hobinya *travelling* mendaki gunung atau sekedar *camping* ditepi pantai. Pernah aktif di Departemen kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa fakultas (DEMA-F)



FISIP UIN Jakarta 2015 dan Departemen Penelitian dan Pengembangan Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA-U) UIN Jakarta 2016. Diorganisasi ekstra kampus aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Ciputat, Sekolah Politik Kerakyatan (SPK), Lembaga Pariwisata dan Pecinta Alam Mahasiswa Islam (LEPPAMI) cabang Ciputat, Himpunan Mahasiswa Bumi Raflessia (HIMAMIRA-Bengkulu).



Syanti Soraya atau yang akrab dipanggil Aya merupakan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Medan 11 Januari 1996. Aya menempuh TK dan SDNya di Bogor, kemudian Pesantren P.P Al- Mawaddah, Ponorogo, dan berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat. Ia sangat aktif dalam berbagai organisasi. Ia pernah menjadi Ketua Divisi Lingkungan Eksternal HMJ Bahasa dan Sastra Inggris, Ketua Departemen Penelitian dan Pengembangan (DEMA-F) Adab dan

Humaniora, Bendahara 1 (HMI) Komisariat Fakultas Adab dan Humaniora dan sekarang Aya sedang mengemban amanah menjadi Duta Putri Perdana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yulisa Ilhami, adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Syariah di UIN Jakarta. Biasa di panggil Lisa, kelahiran 22 Februari 1996. Lisa sekolah di MAN 1 Koto Baru Padang Panjang, SMP Negeri 1 dan SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak. Di waktu madrasah Lisa sering mengikuti olimpiade-olimpiade akutansi tingkat Provinsi Se-Sumatera, dan juga mengikuti *ekskul marching band* dibangku madrasah dan SMP, dan dibangku kuliah pun dia ikut bergabung



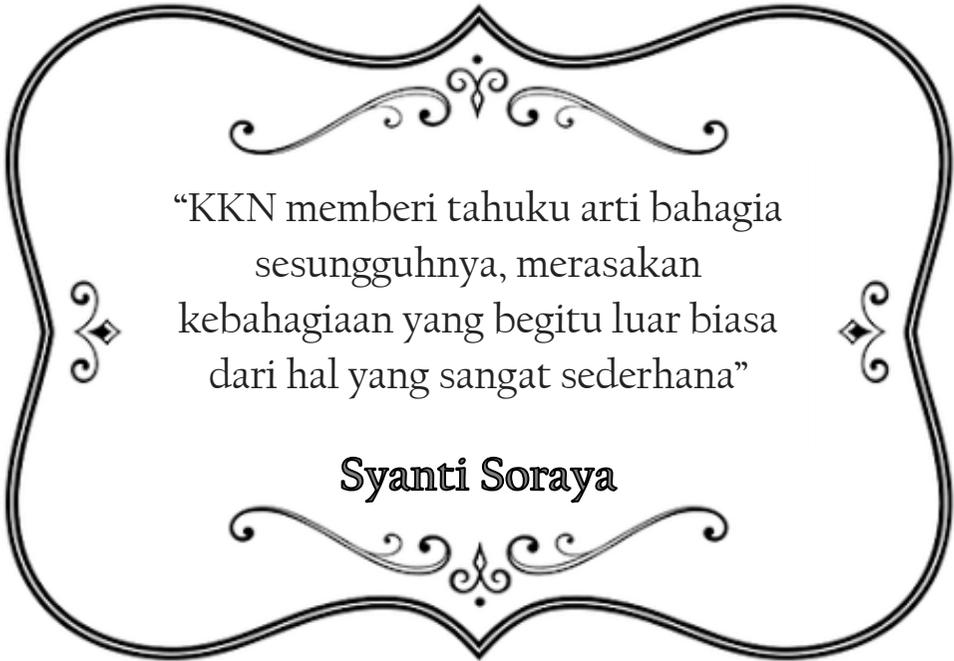
dengan LSO Tari Saman. Lisa adalah orang yang memiliki kemauan yang kuat, dan berusaha keras untuk sesuatu yang ingin dicapai.



“Bersaudara tidak musti harus lahir  
dari rahim yang sama, ternyata bisa  
juga dengan KKN bersama”

**Hendri Satrio**

# LAMPIRAN



“KKN memberi tahuku arti bahagia  
sesungguhnya, merasakan  
kebahagiaan yang begitu luar biasa  
dari hal yang sangat sederhana”

**Syanti Soraya**

## LAMPIRAN I

NAMA	: Ahmad Noval	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113081000046	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Silaturahmi dan berkumpul bersama warga jama'ah masjid Al-Falah ba'da maghrib di hari pertama ketika sampai di lokasi KKN. Saat berkumpul terdapat beberapa Tokoh masyarakat di antaranya RT 01, RW 02, Petugas Linmas, Petugas Masjid, dan warga lainnya.	Menjadi lebih kenal dengan masyarakat sekitar dan bisa memperoleh informasi dan sejarah yang berkaitan dengan Desa Wirajaya.
2.	Pelaksanaan pembukaan KKN yang diadakan di Kantor Desa Wirajaya pada pukul 13.30 wib tanggal 26 Juli 2016. Pembukaan KKN digabungkan dengan kelompok 90 yang juga beRT.ugas di Desa Wirajaya, dihadiri oleh aparat desa dan masyarakat sekitar.	Kelompok KKN menjadi dikenal oleh masyarakat Desa dan pembukaan secara resmi tersebut menjadi penanda bahwa kita sudah dibolehkan melaksanakan program-program KKN.
3.	Bermain dengan anak-anak sekitar pada sore hari.	Menjadi lebih dekat dengan anak-anak dan sekaligus secara tidak langsung menyampaikan pesan bahwa kita datang dengan segala keramahan dan niat baik.
4.	Bersilaturahmi dengan para tokoh	Bisa lebih saling

	masyarakat di antaranya Ketua RT dan RW, para Ustadz, warga lainnya.	mengenal dan memahami budaya setempat.
5.	Pendekatan dan sosialisasi secara non formal (kumpul dan ngobrol) dengan para pemuda dan Ustadz, serta dari berbagai kalangan masyarakat.	Terjalin hubungan yang lebih dekat dan bisa saling bertukar pikiran dan cerita.
6.	Meminta izin kepada pimpinan TPA untuk program bantuan mengajar mengaji.	Memperoleh izin untuk membantu mengajar mengaji.
7.	Rapat kelompok KKN pada malam hari sebanyak 2 kali.	Bisa lebih merencanakan kegiatan harian dan program KKN dengan matang.
9.	Bersilaturahmi dengan kelompok 90 yang merupakan rekan satu desa.	Bisa lebih menjalin keakraban dan saling bertukarinformasi.
11.	Mengikuti pengajian umum untuk warga RW 02 pada malam Minggu dan pengajian Bapak-bapak dan Pemuda pada malam Senin.	Bertambahnya ilmu Agama sekaligus bisa lebih berbaur dengan masyarakat.
12.	Mengurus perizinan dan penyesuaian jadwal untuk program bantuan mengajar di SDN 01 Atap, SMPN 01 Atap, dan SMPN 03 Jasinga.	Program bantuan mengajar dapat berjalan sesuai pada bidang pelajaran dan waktu yang telah ditentukan.
13.	Ikut serta dalam perundingan dengan Ikatan Pemuda setempat terkait dengan program pengaktifan kembali pengajian pemuda.	Dicapainya mufakat terkait tentang pelaksanaan pengaktifan kembali pengajian pemuda, dan waktunya pelaksanaannya pada Selasa malam di minggu ketiga KKN.

14.	Ikut serta dalam persiapan acara peringatan HUT RI ke-71 khususnya pada bidang peralatan dan perlengkapan.	Konsep dan peralatan untuk peringatan HUT RI ke-71 dapat disediakan.
15.	Mengkomunikasikan dan mempersiapkan untuk program pembangunan tempat sampah.	Jadwal dan konsep pembangunan tempat sampah dapat ditentukan.
16.	Koordinasi dengan RW dan pemuda setempat terkait rencana pelaksanaan program fisik.	Jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan dapat ditentukan untuk kemudian dapat disosialisasikan kepada masyarakat.
17.	Penutupan program mengajar di SD dan SMP.	Dengan adanya penutupan tersebut menjadi tanda akhir dari kegiatan mengajar kami di SD dan SMP yang ada di Desa Wirajaya.
18.	Bersama dengan para pemuda dan dibimbing oleh pembina pemuda melaksanakan ziarah sekaligus wisata sebelum penutupan KKN.	Kami bisa mengenal tokoh pemuka Agama di daerah tersebut sekaligus mengenang jasanya, serta dengan acara tersebut dapat terjalinnya keakraban antara pemuda dan mahasiswa.
19.	Pelaksanaan penutupan KKN dengan warga Barangbang Raya.	Acara penutupan tersebut menjadi simbol bahwa sudah terlaksananya kegiatan KKN kami sekaligus menjadi momen perpisahan antara

		mahasiswa dan warga Barangbang Raya.
20.	Pelaksanaan penutupan KKN di kantor Desa Wirajaya.	Acara penutupan tersebut menjadi simbol bahwa sudah terlaksananya kegiatan KKN kami di Desa Wirajaya.

NAMA	: Annisa Seftiani	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 11140930000131	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Diadakannya pembukaan KKN Desa Wirajaya di Kantor Desa Wirajaya, yang dilaksanakan oleh kelompok 090 & 091 pada pukul 13.00 – selesai. Acara tersebut dihadiri oleh Sekretaris Desa Wirajaya beserta <i>staff</i> desa dan juga para tokoh masyarakat yang mewakili wilayah-wilayah yang ada di Desa Wirajaya ini.	Acara pembukaan berjalan dengan lancar.
2.	Diadakannya silaturahmi ke rumah Ketua RW, RT serta tokoh-tokoh masyarakat yang berada di RW 02, RW 04 dan RW 05 di Desa Wirajaya. Juga, melakukan perizininan mengajar di sekolah-sekolah tempat kami mengabdikan, yaitu SMPN 03 Jasinga, SMPN 01 Atap dan SDN 01 Atap.	Diterima dengan baikny kedatangan kelompok kami beserta program kerja yang akan kami laksanakan.
3.	Mengikuti pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap seminggu sekali.	Dapat bersilaturahmi dengan ibu-ibu pada tempat kami mengabdikan.

4.	Mempersiapkan materi ajar selama 2 hari.	Adanya bahan-bahan materi ajar yang akan disampaikan.
5.	Mulai dilakukan perencanaan dan persiapan untuk program kerja pengadaan papan nama jalan.	Hal-hal yang dibutuhkan dalam pengadaan papan nama jalan telah siap.
6.	Melakukan musyawarah dan persiapan perayaan HUT RI ke-71 bersama Ikatan Pemuda setempat.	Perkiraan konsep dan apa saja yang dibutuhkan untuk perayaan HUT-RI ke-71.
7.	Penutupan program kerja mengajar di SMPN 03 Jasinga, SMPN 01 Atap dan SDN 01 Atap(SDN Curug 03)	Pemberian plakat dan ucapan terima kasih kepada SMPN 03 Jasinga, SMPN 01 Atap dan SDN 01 Atap(SDN Curug 03).
8.	Melaksanakan Ziarah bersama para pemuda setempat yang dibimbing oleh Tokoh masyarakat setempat.	Mendapatkan ilmu baru mengenai Tokoh-tokoh pemuka Agama setempat, serta terjalinnya keakraban dan persaudaraan antara pemuda beserta Tokoh masyarakat setempat dengan Mahasiswa.
9.	Melakukan penutupan KKN dengan Warga Barangbang Raya	Menandakan bahwa berakhirnya masa mengabdikan para Mahasiswa di sana, serta menjadi momen perpisahan antara warga Barangbang Raya dengan para Mahasiswa.

10.	Melakukan penutupan KKN di Kantor Desa Wirajaya	Menandakan bahwa berakhirnya masa mengabdikan kelompok KKN KAIZEN di Desa Wirajaya.
-----	---	---

NAMA	:Arya Listio Darmaputra	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	:1113093000040	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	:91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mempersiapkan bahan ajar untuk bimbel Bahasa Jepang, menghabiskan waktu sekitar 2 hari untuk mencari materi.	Mendapatkan materi ajar dan video tentang pengenalan Jepang dan Bahasa Jepang
2.	Mempersiapkan bahan seminar untuk seminar IT, menghabiskan waktu sekitar 3 hari untuk mencari materi.	Mendapatkan materi seminar dan video untuk bahan seminar
3.	Bersilaturahmi ke rumah Ketua RW dan Ketua RT di wilayah Wirajaya terutama tempat fokus pengabdian (RW 02, 04, 05) serta ke rumah Tokoh setempat seperti kyai dll.	Mendapatkan izin untuk menjalankan program kerja di lingkungan warga setempat
4.	Menerima kunjungan dari dosen pembimbing untuk berdiskusi terkait program kerja.	Mendapatkan arahan langsung seputar pelaksanaan KKN dari dosen pembimbing
5.	Melakukan rapat kordinasi dengan pemuda di Kampung Barangbang Raya dalam rangka mempersiapkan HUT RI ke-71	Terciptanya kesepakatan dalam hal konsep acara maupun konsep lomba yang akan dilombakan nanti.

NAMA	: Cucu Sari Dewi	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113081000067	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Pada hari Selasa, 26 Juli 2016 sekitar pukul satu siang diadakan pembukaan KKN di Desa Wirajaya yang dihadiri oleh Sekdes dan perwakilan dari Kepala Desa yaitu Bapak Herman yang dilaksanakan di kantor Kepala Desa Wirajaya. Terdapat dua kelompok yang ditempatkan di Desa Wirajaya, Jasinga, Bogor, yaitu kelompok 90 dan 91. Pada acara pembukaan juga dihadiri oleh Ketua RW dan RT Desa Wirajaya serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya.	Diharapkan melalui jalan mereka, masyarakat bisa mengetahui kedatangan mahasiswa/ mahasiswi yang sedang melaksanakan KKN, dan juga diharapkan bisa membantu demi melancarkan program-program yang akan dilakukan
2.	Kelompok kami (KAIZEN) melakukan silaturahmi dengan <i>door to door</i> ke Tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua RT, RW, Pemuka Agama, pemuda dan lainnya, dengan maksud untuk mengetahui langsung keadaan sebenarnya di Desa Wirajaya atau dalam hal ini kelompok kami secara tidak langsung melakukan survei di desa tersebut.	Dengan dilakukannya silaturahmi bisa mengenal satu sama lain antara kelompok KAIZEN dengan masyarakat Desa Wirajaya khususnya RW 02, 04, dan 05 yang menjadi pusat pelaksanaan program KKN kelompok kami. Dengan harapan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar
3.	Mengikuti pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di madrasah dekat dengan rumah yang kami tinggal, pengajian	Dengan mengikuti acara pengajian tersebut kita bisa

	tersebut biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at tiap minggunya	menambah wawasan Agama Islam
4.	Silaturahmi ke RW 04 dan 05 yang letaknya jauh dari RW 02 yang menjadi tempat tinggal kami. Tidak mudah untuk menempuh perjalanan ke tempat tersebut, karena jalan yang kita lewati masih jauh dari kata layak	Kita bisa melihat langsung keadaan di RW 04 dan 05 serta membangun tali silaturahmi di lingkungan masyarakat RW 04 dan 05
5.	Membantu persiapan perayaan HUT RI ke 71. Adapun perlombaan mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2016	Mendata apa saja yang dibutuhkan untuk perayaan HUT RI ke-71 dengan warga Barambang Raya
6.	Berpamitan dengan guru-guru di SMPN 03 Jasinga, SMPN 01 Atap, dan SDN 01 Atap dengan memberikan kenang-kenangan berupa plakat sebagai kenang-kenangan dari KAIZEN untuk sekolah	KAIZEN mempunyai pengalaman mengajar dengan siswa-siswi dan semoga ilmu yang disampaikan dari kami dapat bermanfaat bagi siswa-siswi untuk ke depannya
7.	Pada tanggal 24 Agustus 2016, malamnya kita mengadakan perpisahan dengan warga Kp. Barangbang Raya, berangkat dari ide salah satu tokoh pemuka Agama di kampung tersebut.	Tali silaturahmi antara KAIZEN dengan warga Barangbang semakin kuat. Semoga dengan berpisahannya kami yang tidak lagi berada di kampung tersebut, tetapi tali silaturahmi diantara kami tetap terjaga
8.	Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa	Kami berpamitan secara langsung dengan perangkat Desa Wirajaya. Semoga dengan kedatangan

		kami, sedikit membantu desa tersebut
--	--	--------------------------------------

NAMA	: Ema Puterichadjah	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: III3044000061	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya, yang dilaksanakan oleh kelompok 090 & 091 pada pukul 13.00 – selesai yang dihadiri oleh Sekretaris beserta staff desa dan juga para tokoh masyarakat yang mewakili wilayah-wilayah yang ada di Desa Wirajaya. Pembukaan diadakan selama 1 hari	Acara pembukaan berjalan dengan lancar.
2.	Diadakannya silaturahmi ke rumah RW, dan RT serta tokoh-tokoh masyarakat yang berada di RW 02, RW 04 dan RW 05 di Desa Wirajaya. Juga, melakukan perizininan mengajar di sekolah-sekolah tempat kami mengabdikan.	Warga Desa Wirajaya dapat menerima kedatangan kami dengan baik serta dapat membantu mensukseskan kegiatan yang akan kami adakan selama KKN berlangsung.
3.	Mengikuti pengajian ibu-ibu dan pengajian para pemuda dan bapak-bapak, masing-masing selama seminggu 1 kali.	Membangun kembali pengajian yang sudah vakum selama kurang lebih 2 bulan belakangan ini.
4.	Memabantu mempersiapkan penyelenggaraan perlombaan 17 Agustus di Kampung Barangbang Raya. Adapapun perlombaan yang	Seluruh perlombaan 17 Agustus yang diadakan berjalan dengan lancar dan warga sangat

	diadakan pada tanggal 17 adalah makan kerupuk, joget jeruk, lomba masak, lintas bambu, nyelam lama, cari koin,tebak gambar balap karung, dan panjat pinang.	antusias.
5.	Penutupan program kerja mengajar di SMPN 03 Jasinga dengan memberikan plakat sebagai tanda penghargaan sekaligus terima kasih kepada sekolah yang telah memberikan kami izin selama kurang lebih sebulan untuk mengajar di sekolah tersebut.	Program KAIZEN mengajar di SMPN 03 Jasinga resmi ditutup
6.	Penutupan program kerja mengajar di SMPN 01 Atap dan SDN 01 Atap dengan memberikan plakat sebagai tanda penghargaan sekaligus terima kasih kepada sekolah yang telah memberikan kami izin selama kurang lebih sebulan untuk mengajar di sekolah tersebut.	Program KAIZEN mengajar di SMPN 01 dan SDN 01 Atap resmi ditutup
7.	Penutupan KKN KAIZEN bersama warga RW. 02 diawali dengan <i>tawassul</i> yang dipimpin oleh Ustadz Hasanuddin, kemudian setelah itu sambutan dari Ketua KKN, Ketua RW. 02, dan Ketua Ikatan Pemuda Barangbang Raya. Setelah itu persembahan lagu dari anak-anak Majelis Taklim Miftahul Huda dan persembahan puisi oleh Mahasiswa, kemudian di lanjutkan dengan menonton bersama film dokumenter. Acara penutupan pun berjalan dengan penuh keharuan dan kesedihan warga atas perpisahan tersebut. Setelah menonton film dokumenter, acara ditutup dengan foto bersama dan	Perpisahan dengan warga RW.02 Barangbang Raya

	<i>ngeliwet</i> bareng warga setempat.	
8.	Penutupan KKN KAIZEN di Kantor Desa Wirajaya dengan memberikan plakat kepada Kepala Desa sebagai tanda penghargaan sekaligus terimakasih kepada segenap warga Wirajaya yang telah mempersilahkan kami untuk mengabdikan di desa tersebut selama satu bulan penuh	Program Kuliah Kerja Nyata KAIZEN 091 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi di tutup.

NAMA	: Faisal Maarif	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113022000077	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	:91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Diadakannya silaturahmi ke rumah RW, dan RT serta tokoh-tokoh masyarakat yang berada di RW 02, RW 04 dan RW 05 di Desa Wirajaya. Juga, melakukan perizinan mengajar di sekolah-sekolah tempat kami mengabdikan, yaitu SMPN 03 Jasinga, SMPN dan SDN 01 Atap.	Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan diterima oleh pihak RT, RW dan tokoh masyarakat dengan baik dan mereka sangat antusias dengan kedatangan kami.
2.	Mengikuti kegiatan pengajian mingguan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap Sabtu malam di masjid lingkungan Barangbang Raya.	Kami di sambut baik oleh masyarakat dalam Majelis <i>Ta'lim</i> tersebut, hal ini bisa juga dijadikan sebagai ajang penyambung kedekatan emosional antara kami Peserta KKN dan masyarakat di Desa Wirajaya.
3.	Mempersiapkan konsep HUT RI ke-71	Membantu kegiatan

		HUT RI KE-71 dan bertanggungjawab dalam beberapa kegiatan untuk mengisi perayaan HUT RI ke 71.
--	--	--

NAMA	: Fuji Habibillah Pratama	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113047000005	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Menyelenggarakan <i>opening</i> kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Wirajaya secara bersamaan antara kelompok 090 dan 091 di Balai Desa Wirajaya. Kegiatan ini turut dihadiri oleh segenap jajaran <i>staff</i> desa, para tokoh, 'Alim 'Ulama dan masyarakat, mewakili setiap RT dan RW Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dimulai pukul 13.00 – selesai.	Kegiatan ini berlangsung dengan baik, aman, lancar, terkendali. Masyarakat mulai mengetahui adanya mahasiswa yang akan turut berpartisipasi dalam setiap aspek lapisan masyarakat.
2.	Mengadakan kegiatan silaturahmi dengan RT, RW 02, 04, 05, tokoh masyarakat, 'Alim 'Ulama di kediamannya masing-masing. Juga ke setiap lembaga pendidikan formal yaitu di SMPN 03 Jasinga, SMPN dan SDN 01 Atap. Kegiatan dilakukan dalam dua hari	Kegiatan silaturahmi ini mendapatkan respon sangat baik. Mereka menerima dengan bahagia kedatangan kami serta setiap kegiatan yang kami akan laksanakan.
3.	Melakukan perizinan membantu mengajar yang menjadi salah satu bagian dari program kerja baik pendidikan formal yaitu di SMPN 03	Senantiasa dengan senang hati berterima kasih pihak terkait mengizinkannya.

	Jasinga, SMPN dan SDN 01 Atap. Dan pendidikan non formal yaitu di dua majlis <i>ta'lim</i> . Kegiatan ini berlangsung satu hari	
4.	Membantu dan mengikuti rutinitas pengajian mingguan bapak-bapak dan ibu-ibu pada malam Ahad yang bertempat di masjid RW. 02	Menambah hasrat masyarakat dalam mempelajari kajian Islam.
5.	Mengadakan kegiatan secara tidak langsung kepada anak-anak di sekitar dengan pemahaman seraya memotivasi tentang betapa pentingnya pendidikan agama dan pendidikan umum.	Anak-anak merasa lebih termotivasi dan mengerti pentingnya mencari ilmu dengan sungguh-sungguh.
6.	Musywarah dengan pemuda dan para Tokoh masyarakat prihal memperingati dan meriahkan HUT RI ke-71	Konsep dasar kerangka dalam memperingati dan meriahkan HUT RI ke-71
7.	Melaksanakan salah satu kegiatan penutupan sekaligus pemberian cendramata dengan pihak sekolah SMPN 03 Jasinga, SMPN dan SDN 01 Atap yang dikemas dengan seremonial bersama para guru dan siswa-siswi di tanggal 19 Agustus 2016.	Dari pihak mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mendidik Peserta didik dengan formal. Dan pihak sekolah sangat berterima kasih serta mengapresiasi kegiatan yang kami lakukan. Di samping itu para siswa dan siswi merasakan kesenangan betapa asyiknya berpacu dalam dunia pendidikan yang kami sajikan kepada mereka.
8.	Sosialisasi dengan para aparaturnya pemerintah, tokoh setempat dan keorganisasian pemuda untuk	Semua pihak menyetujui dan komitmen sepenuhnya

	melaksanakan kegiatan pembangunan fisik.	dengan agenda serta ikut berpartisipasi melangsungkan agenda kami.
9.	Bersama bapak-bapak dan pemuda di saung bapang (saung serbaguna) setelah melaksanakan rutinitas mingguan yaitu pengajian dan musyawarah setiap warga sekaligus dilaksanakannya permohonan izin penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.	Masyarakat berkontribusi dalam agenda seremonial yang akan dilakukan serta memberikan nasihat dan Do'a kepada mahasiswa Peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
10.	Kunjungan dosen pembimbing, kunjungan dosen ke Kantor Desa Wirajaya sekaligus mohon pamit dan berterima kasih	Para mahasiswa yang diwakilkan langsung oleh dosen pembimbing memohon pamit dan berterima kasih kepada segenap warga Desa Wirajaya yang di hadirkan oleh staff desa.
11.	Penutupan program mengajar mengaji anak-anak	Para <i>santriyyin</i> dan <i>santriyat</i> sangat merasa bangga dan bahagia dengan apa yang telah diajarkan kepada mereka dan seraya berterima kasih kepada kami.
12.	Penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata bersama dengan keluarga besar masyarakat Kampung Barangbang Raya yang dihadiri oleh sebagian besar masyarakat dari semua lapisan.	Kami berterima kasih kepada semua masyarakat secara umum atas segala yang telah berkorban, berjuang dan berkontribusi dengan

		<p>semua agenda kami dari mulai menginjak tanah Barangbang Raya samapai mengangkatan kaki kita. Sungguh merkapun demikian sehingga timbul rasa kehilangan yang terkesan seakan tidak ingin kita sama-sama berpisah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara formal berdo'a dan bershalawat serta pepisahan bersama masyarkat seraya mendo'a-kan kita semua antara masyarkat dan mahasiswa. Dan dilangsungkan secara tidak formal dengan cara <i>ngeliwet</i> atau makan dan masak bareng masyarakat.</p>
--	--	---

NAMA	: Hendri Satrio	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 111311300027	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Memberikan sambutan pada acara pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa, yang dihadiri oleh tokoh	Diperkenalkan secara langsung dengan aparatur desa serta

	masyarakat, aparatur desa dan Ketua RT dan RW se-kelurahan Wirajaya.	Ketua RT dan RW di Wirajaya, sehingga mempermudah kordinasi dan konsultasi mengenai program kerja.
2.	Bersilaturahmi ke rumah Ketua RW dan Ketua RT di wilayah tugas pengabdian ( RW 02, 04 dan 05) serta ke rumah para <i>Asatidz</i> /Kyai yang memiliki forum pengajian.	Mendapatkan izin untuk menjalankan program kerja di lingkungan warga setempat.
3.	Menghadiri pengajian rutin seluruh warga RW 02 di masjid Al-Falah.	Sebagai bentuk pendekatan terhadap warga, dapat berkenalan dengan warga setempat.
4.	Berkunjung ke 3 sekolah untuk pengajuan permohonan kegiatan belajar mengajar di SDNegeri 01 Atap, SMPNegeri 01 Atap Jasinga, SMPNegeri 03 Jasinga.	Permohonan mengajar diterima serta langsung mendapatkan jadwal untuk mengajar di beberapa mata pelajaran.
5.	Bersilaturahmi dengan Ketua pemuda dan para pemuda melalui pendekatan “tongkrongan”, sambil minum kopi.	Mendapat apresiasi dan dukungan untuk penyelenggaraan kegiatan dari kalangan pemuda.
6.	Menerima kunjungan dari dosen pembimbing untuk berdiskusi terkait program kerja.	Mendapat arahan langsung seputar pelaksanaan KKN dari dosen pembimbing.
7.	Melakukan evaluasi harian serta rapat mingguan bersama seluruh anggota kelompok.	Menentukan jadwal piket serta pembagian <i>job desc</i> pada program kerja.
8.	Melakukan rapat kordinasi bersama	Terciptanya berbagai

	pemuda dalam rangka mempersiapkan peringatan HUT RI ke 71	konsep acara dan berbagai macam perlombaan.
9.	Mempersiapkan konsep HUT RI	Konsep perayaan HUT RI secara keseluruhan
10.	Membantu mengkomunikasikan dan mempersiapkan program kerja anggota yaitu pembangunan tempat sampah.	Jadwal dan konsep pembangunan tempat sampah dapat ditentukan.
11.	Melakukan rapat kordinasi bersama warga untuk melakukan kegiatan pembangunan fisik.	Terbentuk 4 rencana kegiatan pembangunan fisik, yakni renovasi saung serbaguna “bapang”, pembuatan plang nama jalan, pembuatan tempat sampah permanen dan pengadaan al-Qur’an untuk masjid dan majlis pengajian.
12.	Menghadiri penutupan program kegiatan pengajian bersama pemuda dan remaja Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR)	Memberikan motivasi agar kegiatan pengajian rutin mingguan remaja ini agar tetap terus dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan keagamaan, moral dan karakter bagi remaja.
13.	Bersama anggota kelompok KKN KAIZEN menghadiri penutupan program kerja “KAIZEN mengajar” di lokasi SD Negeri 01 Atap dan SMP Negeri 01 Atap Kampung Barangbang Hilir RW 04	Terjalannya komunikasi yang baik dengan guru-guru pengajar tetap di SDN dan SMPN 01 atap,memberikan motivasi kepada para siswa untuk melanjutkan

		pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
14.	Menemani dosen dalam kunjungan terakhir ke Kantor Desa Wirajaya.	Terjalannya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa yang dalam hal ini sebagai representasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan aparat pemerintah Desa Wirajaya.
15.	Penutupan KKN KAIZEN dan pemberian cenderamata di Kantor Desa Wirajaya.	Terjalannya komunikasi yang baik antara Peserta KKN KAIZEN UIN Jakarta dengan aparat pemerintah Desa Wirajaya.
16.	Penutupan KKN KAIZEN bersama masyarakat Barangbang Raya di masjid Al-Falah.	Terjalannya ikatan emosional yang mengharu biru antara masyarakat Barangbang Raya dengan Peserta KKN KAIZEN UIN Jakarta.

NAMA	: Syanti Soraya	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113026000055	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Menjadi <i>master of ceremony</i> pada acara pembukaan KKN KAIZEN 2016 yang	Bertemu serta mengenal aparat

	bertempat di Balai Desa, yang dihadiri oleh Seluruh peserta KKN KAIZEN 2016, tokoh masyarakat, aparatur Desa serta Ketua RT dan juga RW se-kelurahan Wirajaya.	desa, Ketua RT dan RW di Wirajaya secara langsung, sehingga mempermudah kordinasi dan konsultasi mengenai program kerja.
2.	Silaturahmi ke rumah Ketua RW. dan RT. di wilayah tugas pengabdian ( RW 02, 04 dan 05) serta <i>Asatidz</i> /Kyai yang memiliki forum pengajian.	Mendapatkan izin untuk menjalankan program kerja di lingkungan warga setempat.
3.	Menghadiri pengajian rutin pengajian ibu-ibu RW 02	Dapat mengenal ibu-ibu di lingkungan setempat
4.	Berkunjung ke 3 sekolah untuk pengajuan permohonan kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Atap, SMPN 01 Atap, SMPN 03 Jasinga.	Permohonan mengajar diterima serta langsung mendapatkan jadwal untuk mengajar di beberapa mata pelajaran.
5.	Menerima kunjungan dari dosen pembimbing untuk berdiskusi terkait program kerja.	Mendapat arahan langsung seputar pelaksanaan KKN dari dosen pembimbing.
6.	Mempersiapkan konsep HUT RI	Konsep perayaan HUT RI secara keseluruhan
7.	Menghadiri penutupan program kegiatan pengajian bersama pemuda dan remaja Ikatan Pemuda Barangbang Raya (IPBR)	Memberikan motivasi agar kegiatan pengajian rutin mingguan remaja ini agar tetap terus dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan keagamaan, moral dan karakter bagi remaja.
8.	Sebagai penanggung jawab penutupan program kerja “KAIZEN Mengajar” di	Terjalannya komunikasi yang baik

	SMPN 03 Jasinga, dan SMPN 01 Atap serta pemberian cinder kasih sebagai kenang-kenangan dari KKN KAIZEN dan juga menjadi dokumentasi penutupan program kerja mengajar di SDN 01 Atap.	dengan guru-guru pengajar tetap di SD mapun SMP serta memberi motivasi kepada para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
9.	Menemani dosen dalam kunjungan terakhir ke Kantor Desa Wirajaya.	Terjalannya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa yang dalam hal ini sebagai representasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan aparat pemerintah Desa Wirajaya.
10.	Penutupan KKN KAIZEN dan pemberian cenderamata di Kantor Desa Wirajaya.	Terjalannya komunikasi yang baik antara Peserta KKN KAIZEN UIN Jakarta dengan aparat pemerintah Desa Wirajaya.
11.	Penutupan KKN KAIZEN bersama masyarakat Barangbang Raya di masjid Al-Falah.	Terjalannya ikatan emosional yang mengharu biru antara masyarakat Barangbang Raya dengan Peserta KKN KAIZEN UIN Jakarta.

NAMA	: Yulisa Ilhami	NAMA DOSEN	Dr. Hamid Nasuhi, M.A
NIM	: 1113053000038	DESA / KEL.	Wirajaya
NO KEL.	: 91	NAMA KEL.	KAIZEN

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Menyelenggarakan <i>opening</i> kegiatan KKN Desa Wirajaya yang dilaksanakan secara bersamaan antara kelompok 090 dan 091 di Balai Desa Wirajaya. Kegiatan ini turut dihadiri oleh segenap jajaran <i>staff</i> desa, para tokoh, 'Alim 'Ulama dan masyarakat, mewakili setiap RT dan RW Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dimulai pukul 13.00 – selesai.	Kegiatan ini berlangsung dengan baik, aman, lancar, terkendali. Masyarakat mulai mengetahui adanya mahasiswa yang akan turut berpartisipasi dalam setiap aspek lapisan masyarakat.
2.	Mengadakan kegiatan silaturahmi dengan RT, RW 02, 04, 05, tokoh masyarakat, 'Alim 'Ulama di kediamannya masing-masing. Juga ke setiap lembaga pendidikan formal yaitu di SMPN 03 Jasinga dan SMPN dan SDN 01 Atap. Kegiatan dilakukan dalam dua hari	Kegiatan silaturahmi ini mendapatkan respon sangat baik. Mereka menerima dengan bahagia kedatangan kami serta setiap kegiatan yang kami akan laksanakan.
3.	Melakukan perizinan membantu mengajar yang menjadi salah satu bagian dari program kerja baik pendidikan formal yaitu di SMPN 03 Jasinga dan SMPN dan SDN 01 Atap. Dan pendidikan non formal yaitu di dua Majelis <i>Ta'lim</i> . Kegiatan ini berlangsung satu hari	Senantiasa dengan senang hati berterimakasih pihak terkait mengizinkannya.
4.	Membantu dan mengikuti rutinitas pengajian mingguan ibu-ibu pada hari Jum'at pagi yang bertempat di Madrasah Diniyah Nurul Falaah RW	Menambah hasrat masyarakat dalam mempelajari kajian Islam.

	02 Desa Wirajaya.	
5.	Menghadiri pengajian ibu-ibu dan pengajian warga.	Menjalin silaturahmi dan menambah ilmu agama.
6.	Mempersiapkan konsep HUT RI	Konsep perayaan HUT RI secara keseluruhan
7.	Penutupan program kerja mengajar di SDNegeri 01 Atap, SMPNegeri 01 Atap, dan SMPNegeri 03 Jasinga.	Memberikan plakat kepada Kepala Sekolah SDNegeri 01 Atap, SMPNegeri 01 Atap, dan SMPNegeri 03 Jasinga, serta foto bersama dengan para guru.

## LAMPIRAN II



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
"KAIZEN"



Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor-Jawa Barat

---

Nomor : 115/KKN-KAIZEN/VII/2016  
lampiran :-  
Perihal : Permohonan Perizinan Mengajar

Kepada Yth.

Di tempat

*Assalamu 'alaikum Wp. Wb*

Salam sejahtera kami sampaikan semoga semua aktivitas kita berada dalam lindungan Allah SWT. Serta sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) KAIZEN dengan tema "Satu hati, satu aksi, bangun negeri. Kami mengabdikan di bawah langit Wirajaya", yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i Sintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang InsyaAllah dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli s.d Kamis, 25 Agustus 2016

Tempat : Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor-Jawa Barat

Kami selaku panitia penyelenggara bermaksud meminta izin untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah yang bapak/ibu pimpin. Demi terlengganannya kegiatan ini, besar harapan kami agar kiranya mendapat izin untuk dapat bekerjasama dengan institusi yang bapak/ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wp. Wb*

Ketua

Sekretaris

Hendri Satrio  
NIM. 111311300027

Svanti Soraya  
NIM. 111302600055

Gambar Lampiran II.1 : Surat Keluar I



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
"KAIZEN"  
Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor-Jawa Barat



Nomor : 01/KKN-KAIZEN/B/VI/2016  
lampiran: 1 (satu) bundel Proposal  
Perihal : Permohonan Kerjasama Sponsorship  
Kepada Yth.

Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan semoga semua aktivitas kita berada dalam lindungan Allah SWT. Serta sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) KAIZEN dengan tema "Satu hati, satu aksi, bangun negeri. Kami mengabdikan di bawah langit Wirajaya", diselenggarakan oleh Mahasiswa/Lintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang InsyaAllah dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli s.d Kamis, 25 Agustus 2016

tempat : Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor-Jawa Barat

Kami selaku panitia penyelenggara bermaksud mengajak instansi bapak/Ibu pimpinan untuk bekerjasama dalam bentuk bantuan dana menjadi sponsorship pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu guna menyukacitakan kegiatan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat bekerjasama, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua

Sekretaris

**Hendri Satrio**  
NIM. 1113113000027

**Syamsi Soraya**  
NIM. 1113026000055

Menyetujui  
Kepala Pusat Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
(PPM-LP2M)

Mengetahui Dosen  
Pembimbing

**Diaka Badranaya, ME.**  
NIP. 19770530.200701. 1.008

**Dr. Hamid Nasuhi, M.A.**  
NIP. 19630908. 199001. 1.001

Gambar Lampiran II. 2 : Surat Keluar II



Gambar Lampiran II. 3 : Sertifikat KKN KAIZEN



“Sebagaimana Allah memperkenalkan sabar melalui cobaan. Begitu juga KKN KAIZEN yang memperkenalkan suatu ikatan persaudaraan melalui kasih sayang dan semangat berjuang”

**Yulisa Ilhami**

### LAMPIRAN III



Gambar Dokumentasi 1 : Pembukaan Kegiatan KKN di Kantor Desa Wirajaya



Gambar Dokumentasi 2 : Penutupan di Kantor Desa Wirajaya



Gambar Dokumentasi 3: Rapat Rutin di Barangbang Raya



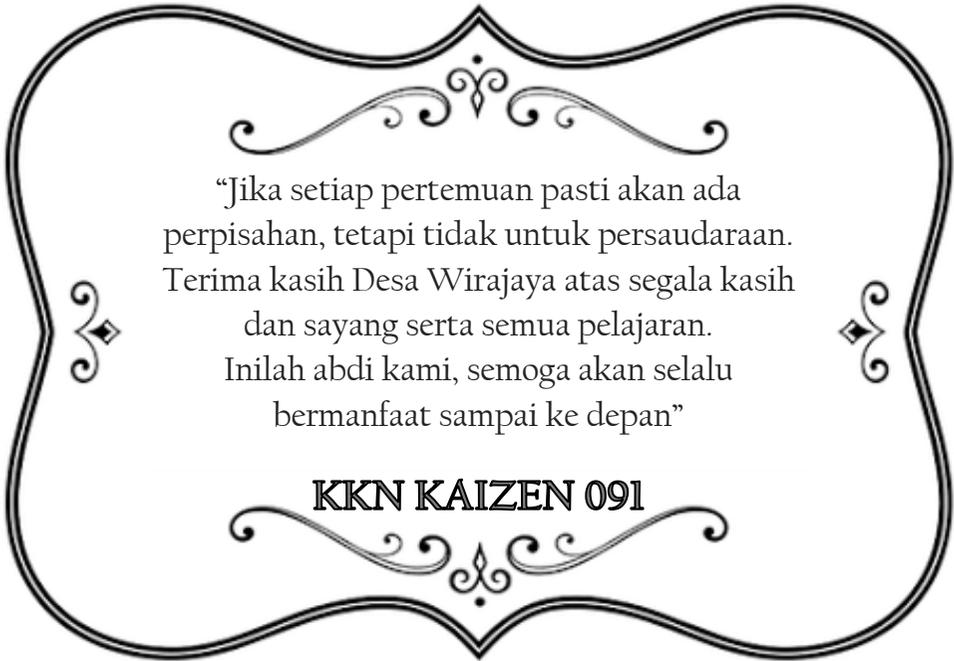
Gambar Dokumentasi 4 : Kunjungan Dosen Pembimbing



Gambar Dokumentasi 5: Penutupan di Kp. Barangbang Raya



Gambar Dokumentasi 6 : Wisata KKN KAIZEN bersama IPBR



“Jika setiap pertemuan pasti akan ada  
perpisahan, tetapi tidak untuk persaudaraan.  
Terima kasih Desa Wirajaya atas segala kasih  
dan sayang serta semua pelajaran.  
Inilah abdi kami, semoga akan selalu  
bermanfaat sampai ke depan”

**KKN KAIZEN 091**